TARI KUDA DEBOG DI DUSUN SURUHAN DESA KEJI KECAMATAN UNGARAN BARAT KABUPATEN SEMARANG (KAJIAN TENTANG KOREOGRAFI)

SKRIPSI

diajukan dalam rangka menyelesaikan studi Strata 1

untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan

oleh

Helmyna Arif Mariska

2502407027

FAKULTAS BAHASA DAN SENI

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2011

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Pendidikan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang, pada tanggal 13 September 2011.

Panitia:

Ketua,

Dra. Malarsih, M. Sn
NIP 196106167198803200 1

Sekretaris,

Drs. Eko Raharjo, M. Hum
NIP 196510181992031001

Penguji I

Dra. Eny Kusumastuti., M. Pd
NIP 196804101993032200 1

Penguji II/ Pembimbing II

Moh. Hasan Bisri, S.Sn,.M.Sn
NIP 196601091998021001

Penguji III/ Pembimbing I

Dr. Hartono, M. Pd
NIP 196303041991031002

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN UNNES

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang.

Semarang, Agustus 2011

Dosen Pembimbing I,	Dosen Pembimbing II,
Dr. Hartono, M.Pd	Moh. Hasan Bisri, S.Sn,.M.Sn
NIP 196303041991031002	NIP 196601091998021001

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar asli hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya orang lain, baik sebagian maupun seluruhnya. Pendapat atau temuan yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 19 Agustus 2011

Helmyna Arif Mariska

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

1. Hidup adalah perjuangan, maka perjuangkanlah hidupmu agar lebih baik (penulis).
2. Tidak ada rahasia untuk menggapai sukses. Sukses itu dapat terjadi karena persiapan, kerja keras, dan mau belajar dari kegagalan (General Collin Power).

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada ayah, ibu, dan adik tercinta, yang selalui mendoakan dan memberi dorongan baik lahir maupun batin. Terimakasih atas doa dan dukungannya.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt., yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul "Tari Kuda Debog di Dusun Suruhan Desa Keji Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang (Kajian Tentang Koreografi)". Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa motivasi dan bantuan dari pihak lain. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada

1. Rektor Universitas Negeri Semarang, Prof. Dr. H. Sudijono Sastroatmodjo, M.Si., yang telah memberikan kesempatan untuk menuntut ilmu di Universitas Negeri Semarang;
2. Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum., selaku Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang;
3. Ketua Jurusan Pendidikan Sendratasik Drs. Syahrul Syah Sinaga, M.Hum. yang telah memberi kemudahan dalam menyelesaikan skripsi ini;
4. Dr. Hartono, M. Pd sebagai dosen pembimbing I dan Moh. Hasan Bisri, S. Sn., M.Sn sebagai dosen pembimbing II yang telah sabar dan tulus memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan skripsi ini;
5. Dosen Jurusan Sendratasik, yang telah memberikan bekal ilmu dan pengalaman kepada penulis;
6. UPT Perpustakaan Universitas Negeri Semarang dan perpustakaan Jurusan Pendidikan Seni Drama Tari dan Musik, yang telah menyediakan buku-buku untuk mendukung referensi penyusunan skripsi ini;

7. Bapak Yossidai Bambang Singgih, Bapak Rajak Suharto, Dimas, Nur, dan Rudi yang telah bersedia menjadi responden penelitian;
8. Ayah, Ibu, serta keluarga yang senantiasa memberikan dukungan moral dan spiritual;
9. Teman-teman Seni Tari angkatan 2007 yang selalu memberi motivasi, harapan, dan kebersamaan; dan
10. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Oleh karena itu, kritik dan saran dari pembaca sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca maupun peneliti selanjutnya demi meraih kemajuan pendidikan di masa yang akan datang.

Semarang, 19 Agustus 2011

Helmyna Arif Mariska

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

SARI

Mariska, Helmyna Arif. 2011. *Tari Kuda Debog di Dusun Suruhan, Desa Keji, Kecamatan Ungaran Barat, Kabupaten Semarang (Kajian Tentang Koreografi)*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Seni Drama, Tari dan Musik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I: Dr. Hartono, M.Pd. Pembimbing II: Moh. Hasan Bisri, S. Sn.,M.Sn.

Kata Kunci: Tari Kuda Debog, koreografi

Tari Kuda Debog di Dusun Suruhan, Desa Keji, Kecamatan Ungaran Barat, Kabupaten Semarang adalah sebuah tarian yang ditarikan oleh anak-anak Dusun Suruhan yang masih duduk di bangku sekolah dasar tepatnya kelas satu sampai kelas lima. Tari Kuda Debog ini berbeda dengan tarian *jaranan* yang lainnya. Yaitu para penarinya masih anak-anak dan berjumlah delapan samapai dua belas anak, properti yang digunakan yaitu kuda-kudaan yang terbuat dari pelepah pisang. Tarian ini mencertakan tentang anak-anak yang bermain permainan tempo dulu. Masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah bagaimana koreografi tari kuda debog. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui, memahami, dan mendeskripsikan koreografi Tari Kuda Debog.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif phenomenologi. Melalui pengumpulan data menggunakan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data melalaui reduksi data, penyjian data, dan menarik kesimpulan atau verifikasi. Teknik keabsahan data untuk menguji keabsahan data dalam penelitian ini, maka digunakan tiga unsur penting dalam mendukung keabsahan data yaitu: 1) sumber, 2) metode, 3) teori. Dari asil penelitian ini ditemukan bahwa proses koreografi Tari Kuda Debog melalui tiga tahap yaitu: 1) Eksplorasi dari Tari Kuda Debog ini terinspirasi dari Tarian Kuda Kepang yang disaksikan oleh Pak Yoss di Dususn Suruah lalu munculah ide untuk membuat Tari Kuda Debog yang terinspirasi dari masa kecil Pak Yoss yang sering bermain menggunakan kuda yang terbuat dari pelepah pisang atau Kuda Debog. Akhirnya untuk membuat tarian yang baru Pak Yoss meminta Mbah Rajak menjadi pencipta Tari Kuda Debog. Eksplorasi geraknya Mbah Rajak terinspirasi dari Tari Kuda Lumping lalu mengambil gerakan seperti gerak menaiki Kuda Lumping lalu dikreasikan lagi menjadi *ongklang* dan *drat.* 2) Improvisasi dilakukan oleh Mbah Rajak di Lapangan Siseret dan diiringi musik supaya lebih mudah dalam membuat geraknnya. 3) Komposisi yaitu menentukan gerakan yang akan dipakai menjadi gerakan dalam Tari Kuda Debog dan membuat pola lantainya. Aspek koreografi terdiri dari musik, rias dan busana, waktu, properti, dan tempat. Dari penelitian mengenai koreografi Tari Kuda Debog, dapat disimpulkan bahwa hasil proses pencipta tari melalui tahap eksplorasi, improvisasi, dan komposisi. Hasil rangkaian proses koreografi dapat dilihat sebagai salah satu bentuk karya tari. Pesan untuk Tarian Kuda Debog ini adalah untuk kedepannya semoga penari lebih kompak dalam menarikan Tari Kuda Debog.

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL i

PENGESAHAN KELULUSAN ii

PERSETUJUAN PEMBIMBING iii

PERNYATAAN iv

MOTTO DAN PERSEMBAHAN v

PRAKATA vi

SARI viii

DAFTAR ISI ix

DAFTAR TABEL xi

DAFTAR BAGAN xiv

DAFTAR GAMBAR vx

DAFTAR LAMPIRAN xvii

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang 1

1.2 Rumusan Masalah 6

1.3 Tujuan Penelitian 6

1.4 Manfaat Penelitian 6

BAB II LANDASAN TEORI

2.1 Koreografi 8

2.2 Koreografer 9

2.3 Tema..... 12

2.4 Gerak 13

2.4.1 Tenaga..... 14

2.4.2 Ruang..... 15

2.4.3 Waktu..... 17

2.5 Pola Lantai 18

2.6 Penari..... 19

2.7 Aspek Pendukung Koreografi 19

2.7.1 Musik Tari 20

2.7.2 Rias dan Busana..... 21

2.7.3 Waktu..... 24

2.7.4 Properti 24

2.7.5 Tempat 25

2.6.7 Kerangka Berfikir 27

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian 29

3.1.1 Pendekatan Penelitian 29

3.1.2 Sasaran Penelitian..... 30

3.1.3 Lokasi Penelitian 30

3.1.4 Teknik Pengumpulan Data 31

3.1.4.1 Observasi 31

3.1.4.2 Wawancara 34

3.1.4.3 Teknik Dokumentasi 37

3.1.5 Teknik Analisis Data 37

3.1.5.1 Reduksi Data 38

3.1.5.2 Penyajian Data 38

3.1.5.3 Menarik Kesimpulan atau verifikasi 38

3.1.6 Teknik Keabsahan Data 39

3.1.6.1 Sumber 39

3.1.6.2 Metode 39

3.1.6.3 Teori 40

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Dusun Suruhan 41

4.1.1 Letak Geografis Dusun Suruhan Desa Keji 41

4.2 Gambaran Umum *Yoss Traditional Center* 48

4.3 Fasilitas di *Yoss Traditional center* 56

4.4 Bentuk Penyajian Tari Kuda Debog 59

4.5 Koreografer Tari Kuda Debog 63

4.6 Tema 65

4.7 Proses Koreografi Tari Kuda Debog 66

4.7.1 Eksplorasi 66

4.7.2 Improvisasi 68

4.7.3 Komposisi 73

4.7.3.1 Pola Lantai 73

4.8 Gerak 87

4.8.1 Tenaga 95

4.8.2 Ruang 100

4.8.3 Waktu 108

4.9 Penari 109

4.10 Aspek Pendukung Koreografi 111

4.10.1 Musik 111

4.10.2 Rias dan Busana 112

4.10.3 Waktu 115

4.10.4 Properti 115

4.10.5 Tempat 116

BAB V PENUTUP

5.1 Simpulan 118

5.2 Saran 119

DAFTAR PUSTAKA 121

LAMPIRAN-LAMPIRAN .....

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Jumlah Penduduk Desa Keji Menurut Usia 46

Tabel 2. Jumlah Penduduk Desa Keji Menurut Mata Pencaharian 47

Tabel 3. Susunan Kepengurusan *Yoss Traditional Center* 55

Tabel 4. Urutan Gerak Tari Kuda Debog 75

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

DAFTAR BAGAN

Bagan 1. Kerangka Berfikir 27

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Akses Jalan Menuju Dusun Suruhan..... 41

Gambar 2. Denah Lokasi..... 43

Gambar 3. Gerbang Masuk Dusun Suruhan 44

Gambar 4. Persawahan Milik Warga Desa Keji 48

Gambar 5. Panggung yang Belum Direnovasi 51

Gambar 6. Panggung yang Sudah direnovasi 52

Gambar 7. Denah Lapangan Siseret..... 54

Gambar 8. Kuda Lumping yang ada di *Yoss Traditional Center*..... 56

Gambar 9. Peralatn Musik yang Tersedia di *Yoss Traditional Center* 57

Gambar 10. Lesung yang Berada di *Yoss Traditional Center* 58

Gambar 11. Peralatan *Make Up* yang dimiliki oleh *Yoss Traditional Center* ... 58

Gambar 12. Arak-arakan Warga saat Pementasan di YTC..... 60

Gambar 13. Mbah Rajak Menari dengan Penari Kuda Debog..... 61

Gambar 14. Anak-anak yang Sedang Menari Tari Kuda Debog 62

Gambar 15. Penari Kuda Debog sedang Bersalaman dengan Penonton..... 63

Gambar16. Mbah Rajak (Koreografer Tari Kuda Debog)..... 65

Gambar 17. Pola Lantai Tari Kuda Debog..... 74

Gambar 18. Gerak *Ongklang* 87

Gambar 19. Gerak *Sembahan* 88

Gambar 20. Gerak *Terecet* 88

Gambar 21. Gerak *Kiprahan*..... 89

Gambar 22. Gerak *Ulap-ulap* 90

Gambar 23. Gerak *Pondongan* 90

Gambar 24. Gerak *Jaran Nakur* 91

Gambar 25. Gerak *Laku Telu* 92

Gambar 26. Gerak *Kesatrian* 93

Gambar 27. Gerak *Timpangan* 94

Gambar 28. Rias Penari Kuda Debog 113

Gambar 29. Kostum Penari Kuda Debog 114

Gambar 30. Penari Membawa Properti Tari Kuda Debog 115

Gambar 31. Lapangan Siseret 116

Gambar 32. Tempat Penonton 117

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Instrumen Penelitian 124

Lampiran 2. Hasil Wawancara 128

Lampiran 3. Notasi Musik Pengiring Tari Kuda Debog 138

Lampiran 4. Surat Permohonan Pengesahan Organisasi Kesenian..... 141

Lampiran 5. Piagam Pengesahan Desa Keji Sebagai Desa Wisata..... 142

Lampiran 6. Piagam Pengesahan *Yoss Traditional Center* 147

Lampiran 7. Susunan Pengurus *Yoss Traditional Center* 144

Lampiran 8. Pemberitaan Tari Kuda Debog di Surat Kabar Suara Meredeka ... 145

Lampiran 9. Surat Keputusan Dekan FBS Unnes 148

Lampiran 10. Surat Permohonan Izin Penelitian 149

Lampiran 11. Surat Katerangan Telah Melaksanakan Penelitian 150

Lampiran 12. Lembar Laporan Selesai Bimbingan 151

PERPUSTAKAAN
UNNES

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dusun Suruhan, berada di Desa Keji Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang, di Dusun Suruhan ini terdapat kesenian tradisional yang masih aktif dalam menjalani dan menyajikan kesenian tradisional, khususnya seni tari. Seni tari tradisional yang berada di Dusun suruhan ini adalah Tari Kuda Debog, yang sampai saat ini masih ditekuni, dipelajari dan disajikan.

Terciptanya Tari Kuda Debog ini berawal dari Tari Kuda Lumping yang sudah ada di Dusun Suruhan sejak 1950 tahun yang lalu. Tarian Kuda Lumping ini ditarikan oleh Mbah Supar, Mbah Suntono, Mbah Rajak, dan sesepuh dari Tari Kuda Lumping yaitu Mbah Klemuk Raka Rayi. Dimana Mbah Klemuk Raka Rayi ini merupakan salah satu seniman yang berasal dari Dusun Suruhan. Melihat pementasan Tari Kuda Lumping di Dusun Suruhan, Bapak Yossiday Bambang Singgih merasa terkesan sehingga muncul rasa perduli terhadap kelestarian kebudayaan yang ada disekitarnya. Bapak Yossidai atau yang sering dipanggil Pak Yoss ini bekerja di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Jawa Tengah yang bermukim di Dusun Suruhan Desa Keji Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang. Tarian Kuda Lumping yang telah disaksikan oleh Pak Yoss, dianggapnya bisa menjadi salah satu potensi bagi Dusun Suruhan untuk menjadi objek wisata atau desa wisata yang ada di Kabupaten Semarang, mengingat sebelumnya belum ada desa wisata di Kabupaten Semarang ini.

Akhirnya pada tahun 2007, Pak Yoss mendirikan sebuah sanggar untuk melestarikan kesenian yang sudah ada di Dusun Suruhan dan sebagai wadah bagi para masyarakat Dusun Suruhan untuk berkesenian serta mengembangkan ide-ide kreatif warga Dusun Suruhan. Sanggar tersebut bernama *Yoss Traditional Center* (YTC) dan di syahkan pada tanggal 22 September 2008 oleh Kepala Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Semarang yaitu Bapak Agoeswanto, SH. Melihat Tarian Kuda Lumping yang dipentaskan Mbah Rajak dan yang lainnya sepreti Mbah Supar, dan Mbah Suntono, akhirnya Pak Yoss berinisiatif untuk membuat tarian sejenis Kuda Lumping, namun propertinya diganti dengan kuda-kudaan yang terbuat dari pelepah pisang. Hal ini terinspirasi dari pengalaman Pak Yoss sewaktu kecil yang sering bermain kuda-kudaan yang terbuat dari pelepah pisang. Selain itu, bahan baku untuk membuat kuda-kudaan ini mudah didapatkan dan proses pembuatannya terbilang mudah. Selain bahan baku yang dibutuhkan banyak tersedia di lingkungan sekitar mereka, dipilihnya kuda dari pelepah pisang supaya banyak orang yang tertarik dan penasaran dengan tarian yang disajikan di YTC ini. Walaupun sebenarnya permainan kuda debog sendiri hampir ada di setiap daerah di Jawa Tengah, namun di Dusun Suruhan dibuat menjadi tarian sehingga membedakan dengan tarian dari daerah lain. Untuk melaksanakan ide pembuatan tarian yang terbuat dari pelepah pisang, maka Pak Yoss meminta Bapak Rajak Suharto atau yang sering dipanggil Mbah Rajak untuk membuatkan tarian dengan meggunakan kuda yang terbuat dari pelepah pisang. Mbah Rajak ini merupakan salah satu seniman yang dimiliki oleh Dusun Suruhan juga. Bila dilihat dari properti yang akan digunakan dalam Tari Kuda Debog ini adalah kuda

yang terbuat dari pelepah pisang, maka Pak Yoss dan Mbah Rajak sepakat menamakan tarian ini sebagai Tari Kuda Debog. Sehingga Tari Kuda Debog adalah tarian yang menggunakan pelepah pisang sebagai propertinya. Mbah Rajak Suharto sudah berumur 55 tahun, tetapi beliau masih semangat dan mampu dalam meciptakan Tarian Kuda Debog ini. Biasanya Mbah Rajak berlatih Tarian Kuda Debog ini di Lapangan Siseret yang tempatnya berada di sekitar pemukiman warga.

Pak Yoss menghendaki penari dalam Tarian Kuda Debog ini adalah anak laki-laki dari Dusun Suruhan sendiri yang masih duduk di bangku Sekolah Dasar. Hal ini dimaksudkan supaya lebih menarik dan membedakan antara Tari Kuda Debog dengan tarian sejenisnya seperti Tari Kuda Kepang dan Kuda Lumping yang ditarikan oleh orang dewasa. Dimana biasanya Tari Kuda Lumping identik dengan hal-hal mistik seperti adegan kesurupan, maka dalam Tari Kuda Debog ini adegan seperti itu ditiadakan atau dihilangkan sehingga memunculkan kesan tarian anak-anak yang bisa dinikmati oleh semua usia. Selain itu, penarinya anak-anak dimaksudkan supaya mulai dari kecil para anak-anak mengenal kesenian setempat sehingga muncul rasa tertarik dan mencintai kesenian dari daerah sendiri.

Para penari dalam Tari Kuda Debog adalah anak-anak, oleh sebab itu Mbah Rajak berusaha untuk membuat Tarian Kuda Debog ini sederhana dan mudah diingat oleh anak-anak. Sehingga pada saat latihan dengan anak-anak, para anak-anak tidak begitu kesulitan dalam menirukan dan menghafal gerakan yang sudah diajarkan oleh Mbah Rajak kepada para anak-anak Dusun Suruhan.

Tari Kuda Debog dipentaskan oleh anak laki-laki bisanya berjumlah

PERPUSTAKAAN UNNES

delapan sampai dua belas anak. Hal tersebut karena Tarian Kuda Debog ini adalah tarian kelompok, sehingga untuk pementasannya dibuat kelompok yang terdiri dari delapan sampai dua belas anak. Hal ini juga disesuaikan dengan jumlah penonton yang akan menyaksikan Tari Kuda Debog ini. Semakin banyak penonton maka jumlah penari dari Tari Kuda Debog ini mencapai dua belas. Jika penontonnya sedikit penari yang tampil delapan anak. Tari Kuda Debog biasanya dipentaskan pada hari minggu sewaktu anak-anak libur sekolah sehingga tidak mengganggu aktifitas sekolah, dan pada hari minggu ini juga biasanya banyak penonton yang datang untuk menyaksikan Tari Kuda Debog. Tarian Kuda Debog dipentaskan mulai pukul 09.00 WIB sampai pukul 11.00 WIB di Lapangan Siseret Dusun Suruhan Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang.

Dusun Suruhan Desa Keji, berjarak 5 km dari Ibu Kota Kab. Semarang, dan 36 km dari Ibu Kota Provinsi Jawa Tengah. Akses jalan menuju Dusun Suruhan Desa Keji tersebut cukup sulit. Hal ini dikarenakan tempatnya yang terpencil ditambah tidak adanya kendaraan umum seperti angkot yang menuju ke Dusun Suruhan Desa Keji. Hal ini diperparah dengan keadaan jalan yang sempit, sehingga cukup menjadi kendala para wisatawan yang ingin menyaksikan Tari Kuda Debog. Oleh sebab itulah para wisatawan yang ingin berkunjung ke Dusun Suruhan dianjurkan menggunakan kendaraan pribadi. Keadaan jalan yang sempit dan berlubang menjadi salah satu kendala dalam mengembangkan kesenian Tari Kuda Debog ini. Oleh sebab itulah para warga yang ikut dalam YTC ini bekerja keras untuk mengembangkan YTC supaya dikenal oleh orang banyak. Para warga mengenalkan YTC melalui media internet seperti *Face Book*, media cetak seperti

koran dan bahkan sudah diliput di televisi nasional seperti di SCTV, dan TRANS 7. Walaupun akses menuju Dusun Suruhan kurang nyaman, akan tetapi jika kita sudah sampai ke Dusun Suruhan maka rasa penat dijalan akan terlupakan. Karena kita akan disambut oleh pemandangan dan suasana alam yang masih asri khas pedesaan seperti banyaknya pepohonan yang masih rindang, persawahan, pekerjaan warga yang kebanyakan bertani sehingga kita sering melihat para warga yang hilir mudik membawa cangkul dan alat keperluan bertani. Selain itu hal yang paling dinantikan atau yang paling ditunggu oleh penonton adalah pertunjukan yang disajikan oleh YTC sangat meghibur khususnya Tari Kuda Debog. Tari Kuda Debog menjadi tarian pertama yang disajikan oleh YTC ini. Selain itu, Tari Kuda Debog merupakan tarian yang populer di YTC ini sehingga dalam pementasannya, para penonton menunggu aksi para anak-anak laki-laki dari Dusun Suruhan. Oleh sebab itulah peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam tentang Tarian Kuda Debog, khususnya kajian mengenai koregrafi dari Tari Kuda Debog di Dusun Suruhan Desa keji Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang. Hal ini dikarenakan Tarian Kuda Debog dirasa memiliki keunikan tersendiri bagi penulis. Selain itu, dilihat dari daftar skripsi sebelumnya, belum ada yang mengkaji tentang Tarian Kuda Debog di Dusun Suruhan ini. Untuk penelitian mengenai koreografi terdapat dua peneliti lain yaitu Rimasari tahun 2010 dan Ika Y, pada tahun 2011. Namun untuk penelitian koreografi Tari Kuda Debog sendiri, belum ada.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan latar belakang diatas, permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah bagaimana koreografi Tari Kuda Debog?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu, untuk mengetahui, memahami, dan medeskripsikan koreografi Tari Kuda Debog.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun praktis.

1.4.1 Manfaat Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberi wacana baru bentuk koreografi dan juga dapat digunakan sebagai acuan penelitian yang serupa terutama yang berkaitan dengan koreografi.

1.4.2 Manfaat Secara Praktis

1) Bagi YTC (*Yoss Traditional Center*) dapat memberikan motivasi dalam menghasilkan suatu kreativitas seni yang berkualitas dan dapat dinikmati oleh semua masyarakat.
2) Bagi masyarakat, lebih memahami dan mengapresiasi kesenian dari masyarakat sendiri sehingga timbul keinginan untuk menjaga dan melestarikan kesenian dari masyarakat lokal khususnya seni tari.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN UNNES

3) Bagi pencipta kesenian Tari Kuda Debog dari Dusun Suruhan Desa Keji Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang diharapkan bisa menambah motivasi untuk menghasilkan suatu karya seni yang baru dan bermutu.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Koreografi

Murgianto (1983:3-4) mengatakan bahwa koreografi berasal dari bahasa Yunani yaitu *choreia* yang artinya tarian bersama atau *koor* dan *graphia* yang artinya penulisan. Jadi secara harafiah, koreografi berarti penulisan dari sebuah tarian kelompok. Akan tetapi dalam pemahaman tari dewasa ini, koreografi lebih diartikan sebagai pengetahuan penyusunan tari atau hasil susunan tari. Murgianto (1983:10) juga menambahkan bahwa koreografi adalah proses pemilihan dan pengaturan gerakan menjadi sebuah tarian, dan didalamnya terdapat laku kreatif. Sementara itu, pengertian koreografi juga diungkapkan oleh beberapa ahli yang lain, seperti menurut Turner (1999:7) yang berpendapat bahwa membuat koreografi seperti agen yang bebas, berarti menggali dari pengalaman-pengalaman kita tentang respon-respon kreatif yang cocok tanpa membebankan secara konsep-konsep intelektual sebelumnya.

Jazuli (2008:69) menyatakan bahwa dalam perkembangannya, koreografi mempunyai pengertian yang agak berbeda dan lebih luas dari arti harafiahnya. Koreografi diartikan sebagai pengetahuan penyusunan tari dan untuk menyebutkan hasil susunan tari. Dalam pengertian yang lebih khusus pada saat ini, erat hubungannya dengan masalah bentuk gaya tari. Selain itu, Jazuli juga menambahkan bahwa secara harafiah, koreografi terdiri dari dua suku kata yakni *Choreo* berarti menata dan *Grafien* berarti gambar. Makna yang utuh bahwa

koreografi merupakan proses kerja kreatif yang pada khususnya dalam rangka menyusun atau menata tarian. Koreografi adalah pengetahuan penyusunan tari atau mengkomposisikan bagian-bagian gerak dan disain komposisi yang saling berhubungan antara elemen komposisi tari, keindahan dalam gerak dan teknik konstruksi menjadi satu kesatuan yang utuh. Dalam rangka penyajian, koreografi dipresentasikan dalam bentuk seni pertunjukan. Selain itu, jika dilihat secara konseptual koreografi merupakan proses penyeleksian atau pembentukan gerak menjadi wujud tarian (Indriyanto, 2010:11). Koreografi adalah penulisan dari sebuah tarian kelompok, dimana penulisannya itu terdiri dari proses penyusunan tarian dan bentuk penyajian dari tarian itu sendiri.

2.2 Koreografer

Pencipta tari/koreografer atau sering pula disebut penata tari, adalah mereka yang dapat menciptakan tarian atau yang mampu mewujudkan suatu ciptaan tari/koreografi (Abdurachman dan Ruslina 1979:79). Semetara itu, Turner (1999:34) mengatakan, koreografer menganggap bahwa tarian dapat eksis untuk kepentingannya sendiri dan tidak memerlukan motif atau dasar kebenaran yang lain. Ia bebas mengembangkan isinya secara intuitif dan tidak dibebani oleh pertimbangan-pertimbangan realitas literal, serta logika intelektual. Selain itu Yosep (2004:57) menambahkan bahwa kreatifitas adalah suatu ciri kehidupan manusia. Agar kemampuan kreatif ini dapat dipupuk dan dikembangkan, diperlukan kondisi yang menunjang. Hal inilah yang dibutuhkan oleh seorang koreografer.

Seorang koreografer atau penata tari harus mempunyai kemapuan

sehingga bisa menghasilkan suatu karya tari yang kreatif. Lebih rinci, I Wayan (2005:135) menambahkan bahwa proses penciptaan tari dilakukan melalui tahapan-tahapan yang meliputi pengamatan dan penjelajahan terhadap sumber (eksplorasi), pengolahan sumber dengan berbagai teknik (improvisasi), dan penyusunan elemen-elemen (pembentukan), dan penyajian (pertunjukan).

Kompetensi koreografer itu sendiri umumnya lebih diartikan sebagai kemampuan dalam mencipta tari yang berorientasi pada keterampilan dan sering kali mengesampingakan aspek pengetahuan maupun sikap. Koreografer sendiri lebih kepada salah satu profesi seseorang dibidang seni tari, khususnya pada penciptaan atau penataan tari, Dinny (2007:136).

Manusia berdasarkan kemauan, kemampuan, dan imajenasinya untuk memberikan dan mengungkapkan suatu bentuk sebagai hasil tanggapan atau respon yang unik, seseorang akan mampu menciptakan sebuah tari bila dalam dirinya memiliki kemauan dan kemampuan yang dibutuhkan oleh tari. Sikap kreatif dapat membuat seseorang mengerti terhadap respon kreatif. Misalnya memberi interpretasi atau menafsirkan terhadap apa yang dilihat dan dijumpainya dalam kehidupan. Hal ini akan bisa dilakukan bila apa yang dilihat dan dijumpainya itu didasari oleh kesadaran yang penuh sebagai pengalaman penghayatan, Jazuli (2008:104).

Murgianto (dalam Prameshti, 2010:27), menyatakan bahwa seorang pencipta tari di dalam menuangkan idenya atau berproses kreatif dapat terwujud dengan proses terbentuknya ide dan proses garap. Proses terbentuknya ide melalui tahap intuisi, imajenasi dan karya kreasi, sedangkan proses garap melaui tahap

eksplorasi, improvisasi, dan komposisi.

2.2.1 Eksplorasi

Indriyanto (2010:12), menyatakan bahwa eksplorasi adalah suatu proses penjagaan yaitu sebagai pengalaman untuk menanggapi obyek dari luar. Sebagai seorang penata tari atau koreografer harus mencari dan mengumpulkan gerak sebanyak mugkin tanpa memikirkan komposisi, sehingga kaya akan pengalaman gerak, dan dengan begitu diharap bisa mendapat kepastian bahwa pada saatnya ia memulai untuk menata tari.

Smith (1985:15) berpendapat bahwa bila penata tari mengeksplorasi maka penata tari secara sadar atau secara intuitif mengalami kelengkapan ekspresi gerak, dan dalam merasakannnya disimpan dalam daya ingatannya untuk penggunaan waktu yang akan datang. Sementara itu, Murgianto (1986:21) mengatakan bahwa eksplorasi atau penjajakan gerak, yakni pencarian secara sadar kemungkinan-kemungkinan gerak baru dengan mengembangkan dan mengolah ketiga elemen dasar: waktu, ruang, dan tenaga.

2.2.2 Improvisasi

Improvisasi mengandung arti secara spontan untuk mendapatkan gerak-gerak baru. Menurut Smith (1985:31) improvisasi yang murni berasal dari pemberian kompleks gerak untuk kebebasan rasa, tidak biasa sebagai improvisasi yang dipakai oleh penata tari. Sedangkan menurut Turner (1999:36) improvisai tari adalah sutau proses yang kompleks tentang tanggapan terhadap suatu rangsangan khusus. Karena rangsangan tidak bersifat tetap, maka respon sesorang terhadap kebutuhan yang kompleks itu diperintah oleh perasaan-perasaan dan

kecenderungan yang sebagian besar berada dibawah sadar. Oleh karena itu, stimula yang sama tak mungkin mengahasilkan respon-respon yang sama atau mirip pada setiap orang menurut keadaan yang berbeda.

2.2.3 Komposisi

Tahap komposisi adalah melalukan seleksi, yaitu memilih-milih gerakan yang mendukung penggarapan karya tari sesuai dengan ide awal atau yang bisa disebut sebagai tahap komposisi, Indriyanto (2010:14).

Koreografer adalah seseorang yang mempunyai kemampuan yang dapat menghasilkan atau mencipta suatu karya tari dimana dalam karyanya dia bisa mengembangkan ide dan kreatifitas yang prosesnya bersumber dari eksplorasi, improvisasi, dan komposisi.

2.3 Tema

Murgiyanto (1983:37) mengatakan bahwa tema suatu tari dapat berasal dari apa yang kita lihat, kita dengar, kita fikir, dan kita rasakan. Tema tari juga dapat diambil dari pengalaman hidup, musik, drama, legenda, sejarah, psikologi, sastra, upacara agama, dongeng, cerita rakyat, kondisi sosial, khayalan, suasana hati, dan kesan-kesan.

Tema dalam sebuah tarian sangat dibutuhkan. Tema dapat dipahami sebagai pokok permasalahan yang mengandung isi dan makna tertentu dari sebuah garapan tari baik bersifat literal maupun non literal, apabila tema tari literal dengan pesan atau cerita yang dibawakan (Hadi, 1996:57).

Tema berfungsi merumuskan premise (pokok utama) dengan cara

menguraikan secara mendalam (Hidajat, 2003:91). Sedangkan menurut Jazuli, (2008:18) tema adalah pokok pikiran, gagasan utama atau ide dasar. Tema biasanya merupakan suatu ungkapan atau komentar mengenai kehidupan. Widaryanto (2009:21) menambahkan bahwa suatu garapan tari selayaknya memiliki "sesuatu" yang ingin disampaikan kepada penontonnya.

Tema adalah pokok pikiran atau ide dasar tari sebuah karya tari yang biasanya mengandung makna yang ingin diuangkapkan atau disampaikan kepada penonton. Biasanya tema bersumber dari apa yang kita lihat, kita dengar, kita fikir, dan kita rasakan.

2.4 Gerak

Smith (1985:16) menyatakan bahwa gerak adalah bahasa komunikasi yang luas dan variasi dari berbagai kombinasi unsur-unsurnya terdiri dari beribu-ribu "kata" gerak, juga dalam konteks tari gerak sebaiknya dimengerti sebagai bermakna dalam kedudukan dengan lainnya. Sedangkan Rokhyatmo (1986:74) menyatakan bahwa, gerak merupakan unsur pokok pada diri manusia dan gerak merupakan alat bantu yang paling tua di dalam kehidupan manusia, untuk mengemukakan keinginan atau menyatakan refleksi spontan di dalam jiwa manusia. Gerak yang tercipta melalui sarana alami pada diri atau tubuh manusia sebagai unsur pokok, merupakan suatu rangkaian atau susunan gerak.

Gerak didalam tarian merupakan medium untuk ekspresi dan bukan sebagai suatu aktifitas yang diungkapkan dengan peragaan dan berfungsi sebagai pemeran tubuh dan kekuatan-kekuatannya seperti pada olah raga. Gerak tari

diciptakan melaui keperanan dengan bersumber pada dorongan spontan, yang diramu dengan suatu motivasi pemikran yang diperlukan atau merupakan bagian dari pengungkapannya (Parani, 1986:66).

Timbulnya gerak berasal dari hasil proses pengolahan yang telah mengalami *stilasi* (digayakan) dan *distorsi* (pengubahan), yang kemudian melahirkan dua jenis gerak yaitu gerak murni dan gerak maknawi. Gerak murni adalah gerak yang disusun dengan tujuan untuk mendapatkan bentuk artistik (keindahan) dan tidak mempunyai maksud tertentu. Gerak maknawi adalah gerak yang mengandung arti atau maksud tertentu dan telah distilasi (dari wantah menjadi tidak wantah) (Jazuli 2008:8). Selain itu Jazuli (1994:9) menambahkan bahwa gerak pada tari harus mempunyai tenaga atau energi yang menyangkut ruang dan waktu. Terungkapnya gerak tari dapat terdiri dari tiga elemen yaitu tenaga, ruang, dan waktu.

2.4.1 Tenaga

Murgianto (1983:27-28) mengatakan bahwa beberapa faktor yang berhubungan dengan penggunaan tenaga adalah:

2.4.1.1 Intensitas

Intensitas ialah banyak sedikitnya tenaga yang digunakan didalam sebuah gerak. Dalam bergerak, seorang penari dapat menggunakan tenaga yang jumlahnya sedikit atau banyak. Ada bermacam-macam tingkatan penggunaan tenaga ini, yaitu mulai dari ketegangan yang tidak kelihatan sampai pada luapan yang maksimum.

2.4.1.2 Tekanan

Tekanan atau aksen terjadi jika ada penggunaan tenaga yang tidak rata, artinya ada yang sedikit dan ada pula yang banyak. Penggunaan tenaga yang teratur menimbulkan rasa keseimbangan dan rasa aman, sedangkan tenaga yang tidak teratur tekanannya menciptakan suasana yang mengganggu atau bahkan membingungkan.

2.4.1.3 Kualitas

Murgianto (dalam Indriyanto, 2010:15) mengatakan bahwa kualitas-kualitas gerak tertentu menimbulkan rasa gerak-gerak tertentu. Kualitas-kualitas gerak dapat dibedakan antara lain atas yang bersifat ringan atau berat, lepas atau terbatas jelas, serba menghentak cepat, langsung atau tidak langsung dalam menuju titik akhir dari frase gerak. Ketiga elemen gerak (tenaga) ruang dan waktu tidak pernah terpisah dalam gerak tubuh. Ketiganya terangkai secara khas sebagai penentu "kualitas gerak". Kita dapat belajar perlahan-lahan (waktu), dengan langkah lebar (ruang), dengan langkah kecil (ruang), dan dengan tenaga penuh (tenaga). Dari kombinasi cara menggunakan ruang, waktu, dan tenaga, kita bisa mengenal kualitas-kualitas gerak seperti mengayun, bergetar, mengambang dan memukul.

2.4.2 Ruang

Ruslina (1982:15), berpendapat bahwa ruang sangat erat hubungannya dengan proses pembuatan karya tari. Pengertian ruang menurut Ruslina dibedakan menjadi dua yaitu: 1) ruang berkaitan dengan pengungkapan bentuk gerak yaitu ruang lintasan gerak yang ditimbulkan oleh adanya gerak-gerak panjang-pendek,

lebar-sempit, besar-kecil dengan tubuh sebagai media. 2) ruang berkaitan dengan tempat menari adalah ruang dengan dimensi panjang, lebar dan tinggi suatu tempat. Sementara itu, menurut Murgianto (1983:22-25) hal yang berkaitan dengan ruang antara lain: garis, volume, arah, level, dan fokus pandangan.

2.4.2.1 Garis

Gerak tubuh kita dapat diatur sedemikian rupa sehingga memberikan kesan berbagai macam garis. Garis-garis ini dapat menimbulkan kesan yang tidak berbeda dengan garis-garis dalam seni rupa. Garis mendatar memberikan kesan istirahat, garis tegak lurus memberikan kesan tenang dan seimbang, garis lengkung memberikan kesan manis, sedangkan garis-garis diagonal atau zig-zag memberikan kesan dinamis.

2.4.2.2 Volume

Gerak tubuh kita mempunyai ukuran besar kecil atau volume. Gerakan melangkah kedepan misalnya, bisa dilakukan dengan langkah yang pendek, langkah biasa, atau langkah lebar. Ketiga gerakan itu sama, tetapi ukurannya berbeda-beda. Sebuah posisi atau gerakan yang kecil bisa dikembangkan, sementara gerakan yang besar dapat dikecilkan volumenya.

2.4.2.3 Arah

Gerak juga memiliki arah. Sering kali dalam menari kita mengulangi sebuah pola atau rangkaian gerak dengan mengambil arah yang berbeda. Kecuali arah ke atas dan ke bawah, sebuah gerakan dapat dilakukan ke arah depan, belakang, kiri, kanan, serong kiri depan, serong kanan depan, serong kiri belakang, dan serong kanan belakang. Hal lain yang masih berhubungan dengan

arah adalah arah hadap penari. Arah hadap tubuh seorang penari dapat banyak berbicara untuk mengenali tingkah laku.

2.4.2.4 Level atau Tinggi-Rendah

Unsur keruangan gerak yang lain adalah level atau tinggi rendahnya gerak. Ketinggian maksimal yang dapat dicapai oleh seorang penari adalah ketika ia meloncat ke udara, sedang ketinggian minimal dicapainya ketika rebah dilantai.

2.4.3 Waktu

Kita akan memahami permasalahan waktu jika dihayati dengan sungguh-sungguh dalam menari. Secara sadar harus merasakan adanya aspek cepat lambat, kontras, berkesinambungan, dan rasa berlalunya waktu sehingga dapat dipergunakan secara efektif. Dalam hubungan itu ada tiga macam elemen waktu:

2.4.3.1 Tempo

Tempo adalah kecepatan dari gerakan tubuh. Jika kecepatan suatu gerak tubuh diubah, maka kesannyapun berubah.

2.4.3.2 Meter

Hitungan atau ketukan adalah unit waktu terkecil bagi seorang penari untuk bergerak. Pengelompokan hitungan-hitungan yang ditandai dengan tekanan ini disebut meter.

2.4.3.3 Ritme

Didalam musik, ritme terjadi dari serangkaian bunyi yang sama atau tidak sama panjangnya yang sambung menyambung. Bahasa ungkap dalam tari adalah gerak, sehingga gerak merupakan suatu unsur yang sangat penting dalam penggarapan karya tari; begitu pula gerak sebagai substansi yang sangat signifikan

bagi pengungakapan isi dari sebuah karya tari (Widaryanto 2009:75). Gerak dalam tari merupakan bahasa komunikasi dan ekspresi serta ungkapan yang mengandung arti dari sebuah karya tari. Dimana gerak tari dapat terdiri dari tiga elemen yaitu tenaga, ruang, dan waktu.

2.5 Pola Lantai

Pada sebuah karya tari, setiap penari diberi kesadaran dan kepekaan rasa ruang, sebab pada setiap gerak digunakan ruang baik itu ruang penari, (pribadi), maupun ruang disekitar penari. Jika para penari mampu mengontrol penggunaan ruang, maka akan terwujud kekuatan besar dari gerak yang dilakukan. Ruang gerak penari menggunkan garis-garis horizontal, diagonal, melingkar, sejajar dan lain sebagainya, yang dilakukan dengan volume gerak yang besar maupun kecil (Widaryanto, 2009:42).

Sedyawati (1986:25), berpendapat bahwa baik disain gerak tubuh maupun garis-garis pola lantai dapat dibuat dalam berbagai macam arah: ke depan, ke belakang, ke samping, ke atas, diagonal, atau menyudut dan sebagainya. Sementara itu, Murgiyanto (1983:84), menyatakan bahwa sebuah pola gerak yang ada pada tarian tunggal selalu dilakukan oleh seorang penari, pada sebuah tarian kelompok dapat dilakukan oleh sejumlah penari pada saat yang bersamaan. Pelaksanaan sebuah pola gerak pada saat yang sama oleh sejumlah penari ini dikenal dengan istilah serempak atau *unison.*

2.6 Penari

Abdurahman dan Ruslina (1979:76) berpendapat bahwa penari yang kreatif adalah yang mampu menemuakan dan memperlihatkan nilai estetisnya serta mampu menghayati tarian yang dibawakan baik tarian yang sederhana maupun yang rumit, atau tarian yang lama maupun yang baru. Sedangkan menurut Rusliana (dalam Prameshti 2010:8) berpendapat bahwa penari adalah aktor-aktris yang memvisualisasikan dan menghidupkan seluruh ide pencipta tari melalui gerak dan ekspresi.

Bagi seorang penari, bentuk tubuh yang khas sering menghadirkan teknik-teknik gerak yang khas pula. Postur tubuh yang tinggi-besar akan mempunyai teknik gerak yang berbeda dengan postur tubuh yang kecil ketika melakukan sebuah tarian yang sama. Disinilah kesadaran atas kedudukan tubuh didalam tari dan peranan tubuh sebagai media komunikasi yang khas sangat penting. Tubuh merupakan alat, wahana atau instrumen didalam tari, Jazuli (2008:10).

Penari adalah aktris-aktor yang menghidupkan seluruh ide atau cerita dari tarian yang dibuat oleh koregrafer. Postur tubuh dari penari juga mempengaruhi dalam sebuah gerak tari.

2.7 Aspek-Aspek Pendukung Koreografi

Indriyanto (2010:20), berpendapat bahwa aspek uatama dalam penataan tari atau koreografi adalah gerak dengan beberapa aspeknya. Namun ketika penataan gerak sudah menjadi bentuk yang utuh sebagai tarian perlu aspek

pendukung lain yang dapat mendukung maksud atau tema tarian itu. Aspek-aspek pendukung itu adalah: musik tari, rias busana, tempat, waktu dan properti.

2.7.1 Musik Tari

Fungsi musik tari adalah sebagai aspek utama dalam mempertegas maksud gerak, membentuk suasana tari dan memberi rangsangan estetis pada penari selaras dengan ekspresi jiwa sesuai dengan maksud karya tari yang ditampilkan. Musik adalah suatu cabang seni berbentuk suara yang didalamnya terkandung unsur ritme, melodi, harmoni, serta tymbre (Reed dan Sidnel dalam Raharjo 2004:11).

Menurut Jazuli (2008:14) fungsi musik dapat dikelompokan menjadi tiga yaitu: 1) sebagai pengiring tari, 2) sebagai pemberi suasana, 3) sebagai ilustrasi tari. Sedangkan menurut Widaryanto (2009:44) menyatakan ada banyak pertimbangan dan penyesuaian dalam pengolahan musik yang disesuaikan dengan kebutuhan garapan. Seperti telah diketahui, wilayah iringan tari terbagi menjadi tiga bagian yaitu melodi, ritme, dan dramatik. Musik dalam garapan tari memiliki fungsi sebagai pembungkus gerakan dan sebagai ilustrasi. Musik juga merupakan sarana pendukung garapan tari untuk mengatur garapan tari untuk mengatur kecepatan irama yang berbentuk.

Indriyanto (2010:20), menyatakan bahwa fungsi musik dalam tari adalah sebagai aspek untuk mempertegas maksud gerak, membentuk suasana tari dan memberi rangsangan estetis pada penari selaras dengan ekspresi jiwa sesuai dengan maksud karya tari yang ditampilkan. Dari beberapa uraian diatas tentang musik, maka dapat penulis simpulkan bahwa musik dalam sebuah tarian sangat

penting fungsinya, seperti sebagai pengiring tari, sebagai pemberi suasana, dan sebagai ilustrasi tari. Disamping itu, musik juga harus disesuaikan dengan kebutuhan garap tari.

2.7.2 Rias dan Busana

2.7.2.1 Rias

Supardjan (1982:15) mengemukakan bahwa tata rias pada dasarnya diperlukan untuk memberi tekanan atau aksentuasi bentuk dan garis-garis muka sesuai dengan ketentuan karakter tariannya. Bastomi (1983:73), menyatakan rias muka maksudnya adalah merias muka atau memperindah muka. Para penari merias muka maksudnya tidak hanya memperindah muka saja, tetapi membuat muka agar raut penari sesuai dengan watak tarian yang diperankan. Supriyanto (2001:103) menambahkan tata rias digunakan penari agar penampilannya diatas pentas dapat memenuhi karakter dan identitas yang diinginkan.

Penataan rias adalah unsur koreografi yang berkaitan dengan karakteristik tokoh. Disamping itu berkaitan dengan efek wajah penari yang diinginkan ketika lampu panggung menyinari penari (Hidajat, 2003:96). Indriyanto (2010:22) menambahkan fungsi rias adalah untuk mengubah karakter pribadi, untuk memperkuat ekspresi dan untuk menambah daya tarik penampilan seorang penari.

Jazuli (2008:88), berpedapat bahwa fungsi rias dalam tari adalah untuk membantu mewujudkan ekspresi mimik penari, menambah daya tarik, dan yang lebih utama adalah merubah karakter pribadi untuk menjadi peran yang dibawakan. Jazuli (2008:23) menambahkan bahwa fungsi rias antara lain adalah

mengubah karakter pribadi menjadi karakter tokoh yang sedang dibawakan, untuk memperkuat ekspresi, dan untuk menambah daya tarik penampilan.

Tata rias dalam sebuah pertunjukan tari bukan hanya berfungsi untuk mempercantik seorang penari, akan tetapi diharapkan mampu memberikan sebuah karakter dari konsep garap yang disajikan. Tata rias merupakan pendukung ungakap yang memiliki kegunaan sebagai penegas dan pemberi aksen khusus kepada penari, yang disesuaikan dengan konsep tujuan untuk menunjang tercapainya apa yang diharapkan dalam sebuah pertunjukan (Widaryanto, 2009:39).

2.7.2.2 Busana

Pemakaian busana dimaksudkan untuk memperindah tubuh, disamping itu juga untuk mendukung isi tarian (Bastomi 1985:73). Koreografi umumnya membutuhkan kelengkapan penampilan yang menyangkut karakteristik tokoh, sehingga salah stunya dibutuhkan busana tertentu untuk menampilkan penari sesuai dengan karakteristik tokoh yang dikehendaki (Hidajat 2003:96). Selanjutnya menurut Made dan Utina (2007:174) menyatakan busana dibuat semenarik mungkin agar dapat memikat daya tarik penonton.

Jazuli (2008:20), berpendapat fungsi busana tari adalah untuk mendukung tema atau isi tari, dan unuk memperjelas peran-peran dalam suatu sajian tari. Oleh karena itu, dalam penataan dan penggunaan busana tari hendaknya mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut:

1) Busana tari hendaknya enak dipakai (etis) dan sedap dilihat oleh penonton.
2) Penggunaan busana selalu mempertimbangkan isi/tema tari sehingga bisa mengahdirkan satu kesatuan keutuhan antara tari dan busananya.

3) Penataan busana hendaknya bisa merangsang imajenasi penonton.
4) Desain busana harus memperhatikan bentuk-bentuk gerak tarinya agar tidak mengganggu gerakan penari.
5) Busana hendaknya dapat memberi proyeksi kepada penarinya sehingga busana itu dapat merupakan bagian dari diri penari.
6) Keharmonisan dalam pemilihan atau memadukan warna-warna sangat pnting, terutama harus diperhatikan efek terhadap tata cahaya.

Jazuli (2008:88) juga menambahkan bahwa peran busana dalam tari bukan hanya terletak pada nilai simbolisnya, melainkan juga pada ketepatan terhadap tokoh/peran yang dibawakan, dan tidak mengganggu gerakan penari dalam mewujudkan keutuhan tari.

Busana tari hendaknya tidak hanya sekedar digunakan sebagai penutup tubuh penari semata, akan tetapi juga merupakan pendukung desain kekurangan yang melekat pada tubuhnya. Wujud, garis, warna, kualitas, tekstur dan dekorasi menjadi elemen yang terkandung didalam busana tari, yang diharapkan mampu membantu suatu keberhasilan dari sebuah karya tari. Sedangkan menurut Indriyanto (2010:22) menyatakan bahwa busana berfungsi untuk mendukung isi atau tema tarian dan untuk memperjelas peran-peran tertentu.

Rias dan busana dalam pertunjukan tari sangat menunjang. Seperti contoh rias, rias dalam sebuah tari dapat menggambarkan karakter tokoh yag dimainkan, selain itu rias juga memperlihatkan karakter dari peran yang kita mainkan. Begitu halnya dengan busana dalam sebuah penyajian tari. Busana dalam sebuah pementasan tari dapat berfungsi sebagai pendukung dalam

memperjelas tema atau isi tari, selain itu busana dapat bermanfaat unuk memperjelas peran-peran dalam suatu sajian tari.

2.7.3 Waktu

Prameshti (2010:12) menyatakan bahwa dalam melakukan serangkaian gerak akan tampak adanya peralihan dari gerakan satu kegerakan berikutnya yang memerlukan waktu. Waktu juga dapat digunakan untuk menunjukan lamanya seorang penari dalam membawakan seluruh rangkaian gerak dari awal hingga akhir. Sementara itu, Murgiyanto (1983:25) mengatakan bahwa waktu adalah elemen lain yang menyangkut kehidupan sehari-hari. Pengalaman tentang waktu dapat dirasakan juga ketika berjalan cepat dan kemudian berhenti dengan mendadak. Waktu akan lebih dipahami jika di hayati dengan sungguh-sungguh dalam menari.

Hadi (1996:30) menjabarkan struktur waktu yang meliputi aspek-aspek tempo, ritme dan durasi. Tempo adalah kecepatan atau kelambatan sebuah gerak. Ritme dipahami dalam gerak sebagai pola hubungan timbal balik atau perbedaan dari jarak waktu cepat lambat. Durasi dipahami sebagai jangkauan waktu berapa lama gerakan itu berlangsung.

2.7.4 Properti

Hidajat (2003:96), berpendapat bahwa jika koreografi yang digarap membutuhkan benda-benda terentu sebagai alat guna menciptakan efek tertentu terhadap gerak penari, maka perlu dihadirkan peralatan tari (properti). Agar seluruh pendukung dan juga pekerja panggung dapat memahami, maka properti yang dimaksudkan hendaknya digambarkan dan dilengkapi dengan uraian-uraian

tertentu, sehingga kehadiran properti adalah benar-benar memberikan dukungan terhadap karakteristik tokoh dan efek artistiknya.

Dance property adalah segala perlegkapan atau peralatan yang terkait langsung dengan penari, seperti berbagai bentuk senjata, aksesoris yang digunakan dalam menari (Jazuli, 2008:103). Properti dalam tari merupakan peralatan tari yang sangat khusus dan mendukung karakter dan tema atau maksud tarian. Properti kadang juga dapat untuk mengenali tokoh-tokoh tertentu melalui yang digunakan (Indriyanto, 2010:22).

2.7.5 Tempat

Jazuli (2008:25), berpendapat bahwa suatu pertunjukan apapun bentuknya selalu memerlukan tempat atau ruangan guna menyelenggarakan pertunjukan itu sendiri. Di Indonesia, masyarakatnya dapat mengenal bentuk-bentuk tempat pertunjukan (pentas), seperti di lapangan terbuka atau arena terbuka, di pendapa, dan pemanggungan (*staging*).

Suparjan (1982: 16), menyatakan bentuk-bentuk tempat pertunjukan seni antara lain, bentuk lapangan terbuka dimaksudkan bahwa pertunjukan diselnggrakan pada tempat terbuka. Sementara itu Lathief (1989:5), menyatakan secara fisik, pentas dapat dibagi menjadi tiga macam, yaitu pentas tertutup, pentas terbuka, dan pentas kereta. Pentas tertutup dapat terdiri dari pentas/panggung *proscenium* atau panggung *portable* dan juga dapat berupa arena. Sedangkan pentas terbuka atau lebih dikenal dengan sebutan *open air stage*, bentuknya bermacam ragam.

2.7.5.1 Panggung *Proscenium*/Pentas Pigura

Panggung (pentas) *proscenium* merupakan panggung konvensional yang memiliki ruang *proscenium* atau satu bingkai gambar melalui penonton yang menyaksikan pertunjukan.

2.7.5.2 Panggung *Portable*

Panggung *portable* atau tapa layar muka dapat dibuat dalam maupun di luar gedung dengan mempergunakan panggung (*podium, platform*) yang dipasang dengan kokoh diatas kuda-kuda.

2.7.5.3 Panggung (Pentas) Arena atau Pentas Kalangan

Panggung arena ini dapat dibuat di dalam maupun diluar gedung asal dapat digunakan dengan memadai. Kursi penonton diatur sedemikian rupa sehingga tempat pentas berada ditengah, dan diantara deretan kursi yang ada lorong untuk masuk dan keluar pemain/penari menurut yang dibutuhkan pertunjukan tersebut.

2.7.5.4 Panggung Terbuka

Panggung terbuka permanen (*open air stage*) yang cukup populer di Indonesia antara lain panggung terbuka di Candi Prambanan dan panggung terbuka di Pandaan Jawa Timur.

2.7.5.5 Kereta (Mobil) Pertunjukan Keliling

Sebuah mobil yang dilengkapi menurut kebutuhan, dan perlengkapan tata cahaya yang disesuaikan dengan ruangan yang ada dalam mobil. Pementaskan karyanya dapat berpindah dari satu tempat ke tempat yang lainnya.

Aspek pendukung seperti musik tari, rias busana, tempat, waktu dan poperti memang dibutuhkan dalam sebuah pementasan tari. Walaupun bukan aspek utama namun aspek-aspek pendukung ini dapat mendukung dari sebuah tarian.

2.8 Kerangka Berfikir

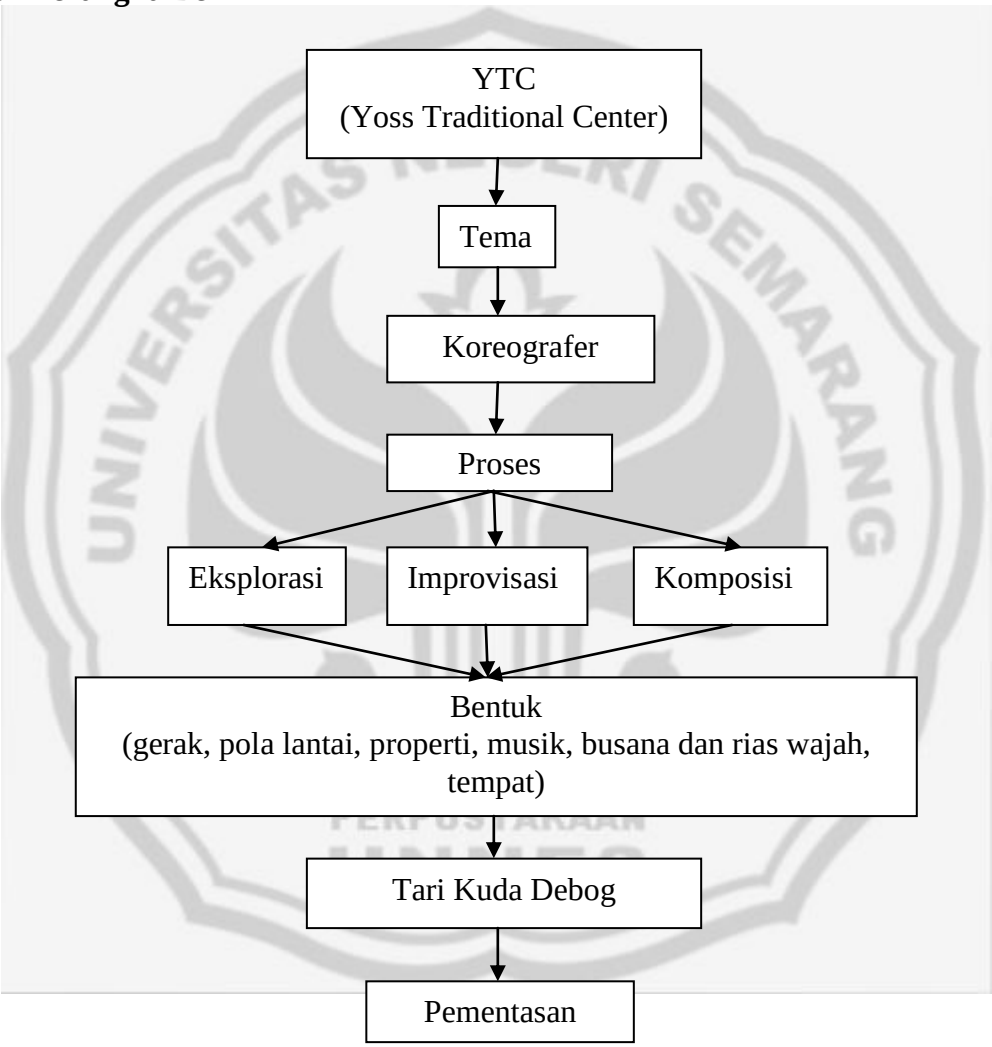

Bagan 1. Kerangaka Berfikir

Tari Kuda Debog adalah tarian yang paling diunggulkan dalam pementasan yang disajikan oleh YTC. Walaupun didalamnya masih terdapat

tarian yang lain, namun tarian ini merupakan tarian yang digemari oleh para penonton yang datang untuk menyaksikan tarian di YTC. Tarian Kuda Debog ini dikaji dalam bentuk koreografi. Awalnya tarian ini terinspirasi dari Tari Kuda Lumping, lalu Bapak Yossidai Bambang Singgih mendapatkan ide untuk membuat tarian sejenis namun ada beberapa unsur yang diganti seperti penari dan properti. Hal ini dimaksudkan supaya Tari Kuda Debog ini berbeda dengan tarian sejenisnya seperti Tari Kuda Lumping dan Tari Kuda Kepang.

Pak Yoss meminta bantuan Mbah Rajak sebagai koreografer untuk membuat tarian ini. Dalam membuat Tari Kuda Debog, biasanya Mbah Rajak berlatih di Lapangan Siseret yang berada sekitar 100 meter dari rumah Mbah Rajak. Lapangan Siseret juga merupakan tempat YTC beridiri. Dengan fasilitas tari yang seadanya Mbah Rajak membuat Tarian Kuda Debog ini.

Dalam proses pembuatan geraknya terdiri dari eksplorasi, improvisasi, dan komposisi sehingga menjadi satu rangkaian gerak utuh dalam sebuah tarian. Setelah menjadi sebuah gerakan, lalu membuat pola lantai, dilanjutkan dengan menentukan aspek pendukung seperti seperti kostum, riasan wajah, properti tarian dan juga musik pengiring sehingga menghasilkan Tarian Kuda Debog ini. Setelah selesai dan menjadi sebuah tarian maka Tarian Kuda Debog dipentaskan oleh anak-anak Dusun Suruhan, Desa Keji, Kecamatan Ungaran Barat, Kabupaten Semarang. Dimana seluruh penarinya masih anak-anak yang masih duduk di bangku Sekolah Dasar.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

3.1.1 Pendekatan Penelitian

Moleong (2007:6), menyatakan penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya prilaku, persepsi, motifasi, tindakan dll. Sesuai dengan permasalahan yang dikemukakan dalam penelitian ini, bentuk penelitian yang digunakan adalah menggunakan pendekatan kualitataif phenomenologi.

Bentuk pendekatan kualitatif phenomenologi yaitu dapat diartikan sebagai: 1) pengalaman subjektif atau fenomenologikal; 2) suatu studi tentang kesadaran-kesadaran dari perspektif pokok dari seseorang (*Husserl*), (Moleong, 2007:14). Sementara itu, menurut Muhadjir (1983:83), berpendapat pendekatan phenomonelogi mengakui kebenaran karena adanya kebenaran empiris etik (bersifat nyata dan sesuai dengan aturan yang dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya), memerlukan budi untuk melacak dan menjelaskan serta berargumentasi tidak sekedar benar dan salah.

Dalam hal ini peneliti berusaha untuk mengetahui, memahami, dan medeskripsikan koreografi Tari Kuda Debog di Dusun Suruhan Desa Keji Kecamatan Ungaran Barat yang disajikan oleh anak-anak yang tergabung dalam Yoss Traditional Center (YTC). Yang terdiri dari Pak Yoss selaku sekretaris dari YTC (Yoss Traditional Center) dan pencetus ide Tari Kuda Debog, Mbah Rajak

Suharto selaku koreografer dari Tarian Kuda Debog, dan para penari kuda debog yang sudah berpengalaman dan sering mementaskan Tari Kuda Debog, seperti Rudi Irawan, Dimas, dan Ananda Nur Abadi.

3.1.2 Sasaran Penelitian

Sasaran dalam penelitian ini adalah bagaimana koreografi Tari Kuda Debog di Dusun Suruhan, Desa Keji, Kecamatan Ungaran Barat, Kabupaten Semarang?

3.1.3 Lokasi Penelitian

Upaya untuk mendapatkan data yang akurat serta mengetahui lebih dalam tentang lokasi atau tempat dari Tari Kuda Debog tersebut, maka peneliti melakukan survey awal terlebih dahulu untuk mengetahui lokasi atau tempat dari Tari Kuda Debog.

Dusun Suruhan, Desa Keji, Kecamatan Ungaran Barat, Kabupaten Semarang adalah lokasi dari YTC atau (*Yoss Traditional Center*), dan Tari Kuda Debog ini adalah salah satu tarian yang ada di YTC. YTC merupakan wadah bagi masyarakat terutama anak-anak untuk menyalurkan hobi dan bakat mereka dalam berkesenian.

Sejauh 5 kilometer dari alun-alun Ungaran ke arah barat, udara di wilayah ini sejuk dengan nuansa khas pedesaan. Kondisi jalan yang sempit dan berlubang membuat akses transportasi umum seperti angkot tidak dapat menjangkau Dusun Suruhan. Dari UNNES penulis menggunakan kendaraan

pribadi seperti sepeda motor, dengan arah menuju Ungaran. Lalu setelah tiba di Desa Karanggeneng masuk ke perumahan Mapagan dan meneruskan perjalanan hingga tiba di Dusun Suruhan, dengan menempuh jarak sekitar 2 km dari Mapagan sampai ke Dusun Suruhan.

3.1.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

3.1.4.1 Observasi

Observasi dapat dibagi atas observasi terbuka dan observasi tertutup, pengamat secara terbuka diketahui oleh subjek, sedangkan sebaliknya para subjek dengan sukarela memberikan kesempatan kepada pengamat untuk mengamati peristiwa yang terjadi dalam subjek menyadari bahwa ada orang yang mengamati hal yang dilaukan (Moleong, 1993:127). Selain itu, observasi juga sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang lebih spesifik bila dibandingkan dengan data teknik yang lain yaitu wawancara dan teknik kuisioner (Sugiyono, 2008:145).

Berdasarkan konsep di atas, peneliti melakukan pengamatan terahadap koreografi dari Tari Kuda Debog di Dusun Suruhan Desa Keji Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang. Adapun yang diobservasi oleh penulis adalah:

1) Lokasi YTC (*Yoss Traditional Center*)

Peneliti mengamati langsung lokasi YTC yang berada di Dusun Suruhan, Desa Keji, Kecamatan Ungaran Barat, Kabupaten Semarang dimana

tempat tersebut merupakan tempat keberadaan dari Tari Kuda Debog. Lokasi Dusun Suruhan masih asri dan khas pedesaan dan jauh dari pusat Kota Ungaran, ditambah dengan akses jalan yang cukup sulit serta tidak terdapat kendaraan umum seperti angkot yang menuju Dusun Suruhan, memungkinkan peneliti menggunakan kendaraan pribadi seperti sepeda motor. Dari UNNES peneliti melakukan perjalanan menuju Ungaran. Lalu setelah sampai di Desa Karanggeneng, lalu masuk ke Perumahan Mapagan dan meneruskan perjalanan sampai ke Dusun Suruhan. Jarak yang ditempuh peneliti dari UNNES yaitu kurang lebih 45 menit untuk sampai di lokasi yaitu Dusun Suruhan, Desa Keji, Kecamatan Ungaran Barat, Kabupaten Semarang.

2) Bentuk Penyajian Tari Kuda Debog

Tari Kuda Debog adalah tarian disajikan oleh anak-anak dengan jumlah delapan sampai dua belas anak. Para penari Tari Kuda Debog ini masih duduk di bangku Sekolah Dasar dan berjenis kelamin laki-laki, umur penari juga bervariasi antara 7 - 11 tahun. Para anak-anak yang menari menggunakan kostum yang cukup sederhana yang terdiri dari celana komprang hitam, daun pisang yang dililitkan ketubuh penari, mahkota yang terbuat dari daun nangka, gelang kaki yang terbuat dari daun nangka serta membawa ketapel yang dikalungkan ke leher penari. Properti yang dibawa penari adalah kuda-kudaan yang terbuat dari pelepah pisang, yang dibuat sendiri oleh anak-anak. Untuk musik pengiring Tari Kuda Debog ini menggunakan lesung dan gamelan jawa seperti bonang penerus, bonang barung, selentem, laras selendro, balungan saron, balungan demung, kendang, kenong, kempul, dan gong. Lamanya tarian kuda debog ini berlangsung tidak

tetap bisa 8 menit atau bahkan mencapai 14 menit. Sebagai tarian selamat datang, Tari Kuda Debog ini menjadi penyajian yang paling digemari oleh para penonton.

3) Koreografi Tari Kuda Debo

Untuk mengetahui koreografi dari Tari Kuda Debog, peneliti melakukan observasi dengan cara menanyakan langsung tentang proses koreografi Tari Kuda Debog kepada orang-orang yang terlibat langsung dalam proses pembuatan Tari Kuda Debog seperti Pak Yossdai Bambang Singgih selaku pencetus ide dari Tari Kuda Debog, Mbah Rajak Suharto selaku koreografer dari Tari Kuda Debog, dan para penari Tari Kuda Debog seperti Dimas, Ananda, dan Rudi, dimana ketiga anak ini sudah lama menari Tari Kuda Debog dan juga sering mementaskan Tari Kuda Debog ini. Untuk proses latihan Tari Kuda Debog biasanya dilakukan di Lapangan Siseret pada malam hari tepatnya malam minggu mulai dari jam 19.00 sampai dengan jam 21.30. Untuk proses latihan biasannya langsung diiringi musik pengiring supaya lebih memudahkan para penari dalam mengepaskan gerak denngan iringannya.

4) Fasilitas yang Tersedia

Berdasarkan hasil penelitian awal, fasilitas yang ada di YTC dimana fasilitas yang dimaksud adalah fasilitas yang menunjang dalam proses koreografi dan bentuk koreografi Tari Kuda Debog, seperti peralatan musik yaitu lesung dan gamelan yang terdiri dari bonang penerus, bonang barung, selentem, laras selendro, balungan saron, balungan demung, kendang, kenong, kempul, dan gong, dan tempat latihan berupa lapangan dengan panjang ± 10 meter dan lebar ± 4 meter, toilet, peralan *make up,* dan kostum seperti celana komprang hitam untuk

penari dan properti seperti kuda lumping yang berjumlah 4 buah. Untuk properti kuda debog dan juga kostum untuk atasannya, para penari mengambil langsung dari pohon pisang sebelum pementasan dimulai.

3.1.4.2 Wawancara

Hadi dan Haryono (2005:135), menyatakan *intervew* atau wawancara merupakan alat informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula. Ciri utama dari *intervew* adalah kontak langsung dengan tatap muka antara pencari informasi *(interviewer)* dan sumber informasi (*intervew*). Untuk memperoleh informasi yang tepat dan objektif, setiap *intervewer* harus mampu menciptakan hubungan baik dengan *intervew* atau responden atau mengadakan *rapport*, yaitu suatu situasi psikologis yang menunjukan bahwa responden bersedia bekerja sama, bersedia menjawab pertanyaan dan memberi informasi sesuai dengan pikiran dan keadaan sebenarnya.

Wawancara ini digunakan untuk memperoleh data berupa keterangan atau informasi secara lisan dari beberapa informasi tentang permasalahan pada penelitian ini dengan menggunakan pedoman wawancara sebagai petunjuk untuk memperoleh data atau informasi yang diperlukan dalam penelitian ini.

Wawancara juga digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti akan melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil (Sugiyono, 2008:137).

Wawancara dilakuakan kepada pelaku kesenian Kuda Debog di Desa Keji Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang yang terlibat langsung dalam proses koreografi dari Tari Kuda Debog. Dalam proses wawancara, peneliti mendatangi para narasumber yang memang terlibat langsung dalam proses pembuatan Tari Kuda Debog secara langsung dan bertanya tentang hal-hal yang berkaitan dengan Tari Kuda Debog khususnya koreografi dari Tari Kuda Debog. Adapun objek yang diwawancarai dan daftar pertanyaannya adalah:

1) Pak Yoss selaku pencetus ide dari Tari Kuda Debog.
   a. Nama, tahun lahir, latar belakang pendidikan, pekerjaan?
   b. Darimanakah ide awal pembuatan YTC ini?
   c. Darimanakah ide awal pembuatan Tari Kuda Debog?
   d. Alasan membuat Tari Kuda Debog?
   e. Mengapa tarian ini dinamakan Tari Kuda Debog?
   f. Alasan mengapa tarian kuda debog ini ditarikan oleh anak-anak?
   g. Darimanakah ide untuk pembuatan rias Tari Kuda Debog?
   h. Darimanakah ide pembuatan kostum Tari Kuda Debog?
2) Pak Rajak Suharto sebagai koreografer gerak dalam Tari Kuda Debog.
   a. Mbah nama lengkapnya siapa?
   b. Mbah umurnya berapa tahun?
   c. Riwayat hidup, sehingga dapat menciptakan tari kuda debog?
   d. Sejak kapan mbah menjadi koreografer?
   e. Berapa tarian yang sudah mbah hasilkan?
   f. Contoh yang tarian apa menginspirasi mbah?

g. Contohnya gerakan seperti apa yang diambil untuk tari kuda debog?

h. Gerakannya sama mbah dikreasikan lagi? Dan hasilnya seperti apa?

i. Proses pembuatannya berapa lama mbah?

j. Untuk proses latihan geraknya dilakukan dimana?

k. Biasanya kapan latihan pembuatan Tari Kuda Debog?

l. Bagaimana perasaan mbah sudah menciptakan Tarian Kuda Debog?

m. Apakah mbah punya rencana untuk membuat tarian lagi?

n. Harapannya dengan Tari Kuda Debog ini apa mbah?

3) Para penari Tari Kuda Debog yang sudah lama menjadi penari Tari Kuda Debog dan sering mementas Tarian Kuda Debog yaitu Ananda Nur Abadi, Dimas, dan Rudi Irawan.

a. Siapakah nama adik?

b. Umurnya berapa tahun?

c. Sekolah dimana?

d. Kelas berapa?

e. Apakan alasan adik-adik bersedia menjadi penari kuda debog?

f. Apakah menjadi penari kuda debog atas dasar keinginan diri sendiri atau disuruh oleh pihak lain?

g. Apakah ada kendala atau hambatan dalam proses latihan Tari Kuda Debog?

h. Biasanya latihannya kapan, hari apa dan mulai jam berapa?

i. Apa harapan adik terhadap Tari Kuda Debog

3.1.4.3 Teknik Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi adalah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen (Hadi dan Haryono, 2005:110). Teknik pengumpulan dokumentasi yang digunakan, sebagai bahan untuk menambah informasi yang dibutuhkan penulis dan pengetahuan dari teknik wawancara.

Teknik dokumentasi penting, selain sebagai dokumentasi teknik pengumpulan data ini juga dapat memudahkan kita dalam proses pengumpulan data dan memperkuat data yang kita sajikan. Dokumentasi bisa berupa foto objek yang kita teliti, catatan penting dan arsip-arsip dari objek yang diteliti.

Dokumentasi yang diperoleh dari lapangan diolah dan dipilih sesuai dengan materi penelitian. Dalam hal ini penulis memilih objek yang dapat dijadikan dokumentasi sesuai dengan guna dan keterkaitannya dengan Tari kuda Debog khususnya koreografi dari Tari Kuda Debog karena tidak semua dapat digunakan sebagai dokumentasi dari Tari Kuda Debog. Dokumentasi dari Tari Kuda Debog adalah foto gerakan dalam Tari Kuda Debog, video saat latihan Tari Kuda Debog, video saat pementasan Tari Kuda Debog, fasilitas dan keadaan YTC, serta arsip-arsip yang berkaitan dengan Tari Kuda Debog seperti piagam penghargaan, pemberitaan tentang Tari Kuda Debog di media masa.

3.1.5 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul (Sugiyono, 2008:147).

Proses analisis data dalam penelitian skripsi yang berjudul tari kuda debog di Dususn Suruhan Desa Keji Kecamatan Ungaran Barat (Kajian Tentang Koreografi) dimulai dengan mengumpulkan data yang telah diperoleh. Data yang telah terkumpul selanjutnya diproses sebelum akhirnya digunakan.

3.1.5.1 Reduksi Data

Miles dan Huberman dalam Sumaryanto (2007:106), reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan tertulis dilapangan. Mengolah data yang diperoleh dari lapangan lalu dipilih sesuai dengan permasalahannya. Dalam hal ini peneliti telah merinci data yang layak disajikan tentunya yang sesuai dengan koreografi Tari Kuda Debog.

3.1.5.2 Penyajian Data

Miles dan Huberman (dalam Sumaryanto 2007:106) menyatakan bahwa penyajian adalah sekumpulan informasi yang tersusun dan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Data-data yang sudah ada selanjutnya disederhanakan dimana data-data yang disajikan adalah data-data penting yang menunjang dalam penelitian sebelum akhirnya disajikan.

3.1.5.3 Menarik Kesimplan atau Verifikasi

Pada tahap penelitian, peneliti harus menengok kembali tujuan yang ingin dicapai. Temuan-temuan apa saja yang dapat ditonjolkan dengan bermakna, penelitian berangakat dari pernyataan-pernyataan dan juga temuan-temuan dilapangan.

3.1.6 Teknik Keabsahan Data

Menguji keabsahan data dalam penelitian ini, digunakan tiga unsur penting dalam mendukung keabsahan data yaitu: 1) sumber, 2) metode, 3) teori yang masing-masing dapat diuraikan sebagai berikut:

3.1.6.1 Sumber

Sumber sangat penting dalam suatu penelitian. Karena melalui sumber yang akurat dan dapat dipercaya kita bisa mendapatkan informasi mengenai objek yang kita teliti. Seperti pada penelitian ini penulis mencari sumber langsung dan dapat dipercaya sehingga mendapatkan informasi yang kita butuhkan serta penulis dapat membandingkan langsung antara pernyataan nara sumber dengan keadaan dilapangan secara langsung. Sumber yang dimaksud dalam hal ini adalah Pak Yoss selaku pencetus ide pembuatan Tari Kuda Debog , Mbah Rajak Suharto sebagai pembuat Tari Kuda Debog dan penari Tari Kuda Debog seperti Ananda, dimas, dan Rudi, dimana ketiganya merupakan penari Tari Kuda Debog yang sudah lama dan sering pentas Tari Kuda Debog.

3.1.6.2 Metode

Menurut Moleong, (2000:197) penggunaan metode dalam teknik triangulasi adalah sebagai pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil peneliti dengan derajat kepercayaan dengan metode yang sama. Hal itu dapat dicapai dengan jalan: 1) membandingkan data pengamatan dengan hasil wawancara, peneliti memiliki tugas untuk mengamati tentang koreografi dari Tari Kuda Debog. Penelitian ini terdiri dari unsur utama yaitu gerak, koreografer, bentuk tari, penari dan aspek pendukung tarian seperti tema, properti, musik, rias

dan busana serta tempat /pertunujkan, 2) membandingkan data yang didapat dari informan utama dengan informan yang lain, 3) membandingkan apa yang disampaikan oleh informan dengan keadaan sebenarnya dilapangan.

Setelah data yang dibutuhkan terkumpul, maka peneliti harus melakukan pengecekan kembali dengan beberapa sumber lain yang dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya. Sumber informasi ini terdiri dari informasi kunci dalam penelitian ini yaitu Pak Yoss selaku ketua dari YTC serta Mbah Raja yang merupakan koreografer dari Tari Kuda Debog ini setelah itu informasi pendukung yang dapat menunjang kelengkapan dari penelitian ini seperti penari.

3.1.6.3 Teori

Dalam penulisan ini, penulis tidak hanya menggunakan satu teori, melainkan beberapa sumber buku sebagai acuan teori (referensi), sehingga peneliti benar-benar dapat memperbanyak wawasan pengetahuan sebagai pendukung dalam pembuatan sekripsi. Setelah mengtahui dan memahami antara teori satu dengan teori yang lain, maka peneliti menarik kesimpulan melalui beberapa teori dengan didukung data-data dari objek yang telah diteliti dalam hal ini adalah koreografi Tari Kuda Debog di Dususn Suruhan Desa Keji Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang. Peneliti melaporkan hasil penelitian dengan didukung dari keterangan nara sumber yang dibutuhkan (pencetus ide Tari Kuda Debog, koreografer Tari Kuda Debog, dan penari penari Tari Kuda Debog).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Dusun Suruhan

4.1.1 Letak Geografis Dusun Suruhan Desa Keji

Dusun Suruhan terletak di Desa Keji, Kecamatan Ungaran Barat, Kabupaten Semarang, Jawa Tengah. Dusun Suruhan berada di lereng kaki Gunung Ungaran, yang berjarak 5 km dari pusat Ibukota Kabupaten Semarang, dan berjarak 36 km dari pusat Ibukota Provinsi Jawa Tengah.

Akses jalan menuju Dusun Suruhan Desa Keji tersebut cukup sulit. Hal ini dikarenakan tempatnya yang terpencil ditambah tidak adanya kendaraan umum seperti angkot yang menuju ke Dusun suruhan Desa Keji.

Gambar 1. Akses jalan menuju Dusun Suruhan
(Dokumentasi: Helmy. Juni 2011)

Gambar 1, adalah keadaan jalan menuju Dusun Suruhan, Desa Keji, Kecamatan Ungaran Barat, Kabupaten Semarang. Keadaan jalan yang sempit serta kontur tanah yang berbukit, ditambah dengan banyaknya jalan yang

berlubang, dapat mengganggu perjalanan menuju Dusun Suruhan, Desa Keji. Hal seperti ini tentu saja menjadi kendala para wisatawan yang ingin menyaksikan Tari Kuda Debog, oleh sebab itulah para wisatawan yang ingin berkunjung ke Dusun Suruhan dianjurkan menggunakan kendaraan pribadi karena tidak ada kendaraan umum seperti angkot yang melewati Dusun Suruhan.

Untuk menuju Dusun Suruhan, kita bisa menggunakan kendaraan pribadi seperti sepeda motor. Jika kita berangakat dari UNNES maka akan menempuh perjalanan selama kurang lebih 30-45 menit. Kita bisa mengambil jurusan Ungaran lalu masuk di Desa Karanggeneng. Setelah tiba di Desa Karanggeneng, maka kita masuk ke Perumahan Mapagan lalu melanjutkan perjalanan sampai Dusun Suruhan. Jarak antara Mapagan sampai ke Dusun Suruhan sekitar 2 km, dengan melewati persawahan, pemukiman warga dan juga kebun-kebun milik warga.

Berikut ini adalah peta atau denah lokasi menuju Dusun Suruhan, Desa Keji, Kecamatan Ungaran Barat, Kabupaten Semarang, yang tepatnya di Lapangan Siseret atau tempat dimana YTC berdiri.

PERPUSTAKAAN
UNNES

DENAH LOKASI

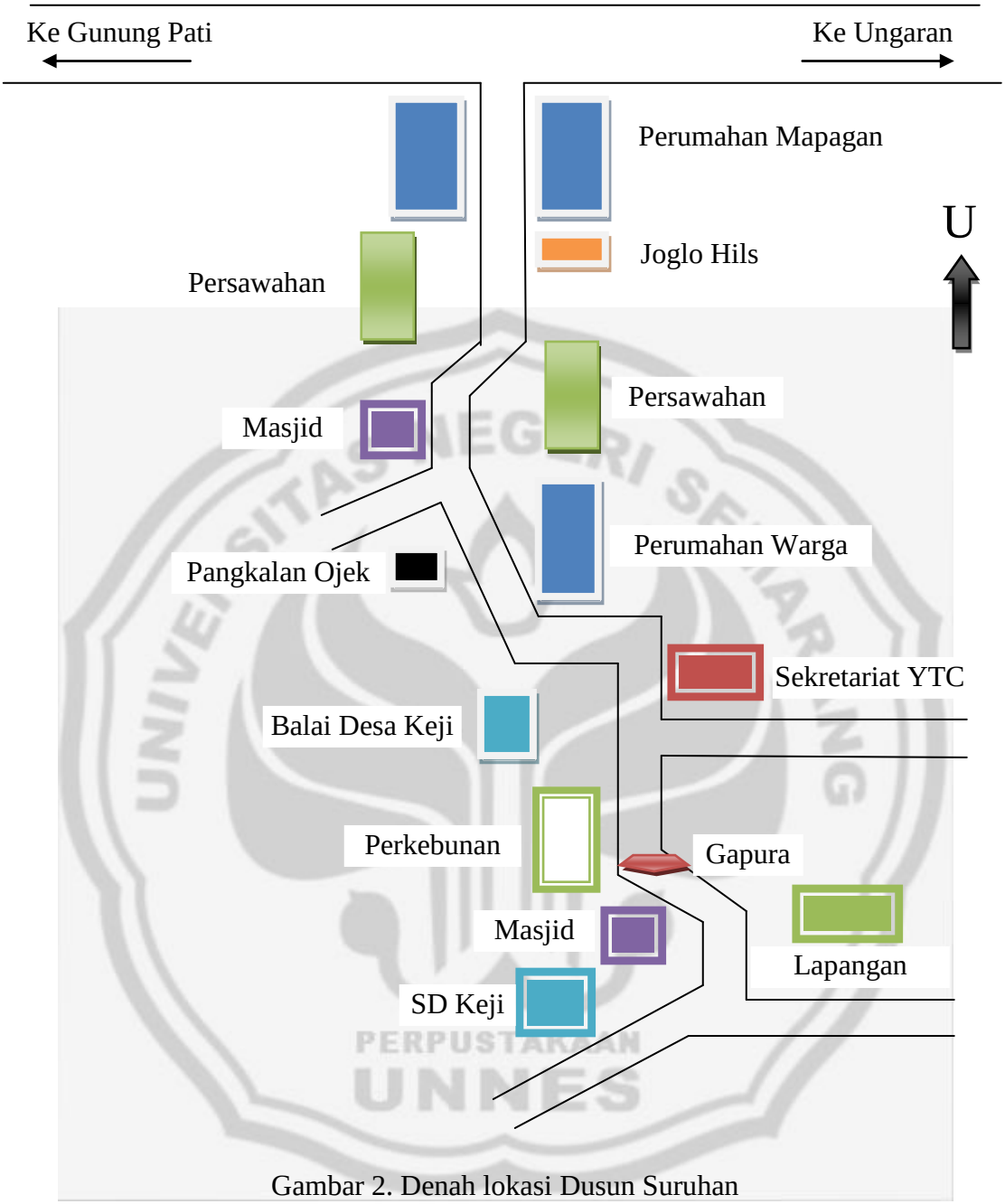

Gambar 2. Denah lokasi Dusun Suruhan
(Dokumentasi: Helmy. 2010)

Gambar 2 adalah gambar denah lokasi dari YTC (*Yoss Traditional Center*) yang bertempat di Dusun Suruhan, Desa Keji, Kecamatan Ungaran Barat, Kabupaten Semarang. Dari UNNES kita bisa melakukan perjalanan menggunakan

kendaraan pribadi seperti sepeda motor menuju Ungaran, setelah itu kita masuk ke Perumahan Mapagan dan melanjutkan perjalanan sampai ke Dusun Suruhan. Diperjalanan kita akan melewati Joglo Hils (kolam renang), jembatan kecil, pangkalan ojek, dua masjid dan sekolah yaitu SD Keji, serta pemukiman warga. No 1 dalam peta menunjukan lokasi sekertariat YTC (*Yoss Tradiional Center*), dimana tempat tersebut merupakan rumah dari Bapak Yossidai Bambang Singgih selaku pengurus dari YTC. No 2, merupakan lokasi pementasan Tari Kuda Debog yang bertempat di Lapangan Siseret, Dusun Suruhan. Lapangan Siseret juga merupakan tempat latihan para anggota YTC baik penari maupun pemusik sebelum melakukan pementasan.

Sebelum kita sampai di Dusun Suruhan, ada hal yang menarik yaitu berupa gerbang sebagai pertanda bahwa kita akan memasuki Dusun Suruhan, yang berada di perbatasan antara Dusun Suruhan dengan Dusun Keji. Gerbang ini terbuat dari bambu sebagai penyangganya dan daun alang-alanng yang berfungsi sebagai atapnya.

Gambar 3. Gerbang masuk Dusun Suruhan
(Dokumentasi: Helmy. Juni 2011)

Gambar 3, merupakan gerbang masuk Sebelum tiba di Dusun Suruhan, gerbang yang terbuat dari bambu ini, menunjukan bahwa kita akan memasuki khawasan Dusun Suruhan. Sebagai tiangnya terbuat dari bambu dan daun alang-alang sebagai pengganti genting. Pemandangan yang masih asri dan suasana khas pedesaan masih begitu terasa di Dusun Suruhan ini, seperti banyaknya pepohonan, kicauan burung, dan juga kendaraan yang masuk Dusun Suruhan masih tergolong sedikit. Dusun Suruhan merupakan salah satu dari tiga dusun yang ada di Desa Keji ini. Desa Keji mempunyai luas wilayah yang mencapai 182.8 ha. Desa keji ini berbatasan dengan:

Sebelah Utara : Desa Kalisidi

Sebelah Selatan : Desa Kalisidi

Sebelah Barat : Desa Karanggeneng

Sebelah Timur : Desa Lerep

Menurut data penduduk Desa Keji bulan Juli sampai Desember tahun 2010, jumlah masyarakatnya terdiri dari 2239 jiwa yang digolongkan menurut usia. Berikut adalah tabel jumlah penduduk Desa Keji yang digolongkan menurut usia.

PERPUSTAKAAN UNNES

Jumlah Penduduk Desa Keji Menurut Usia

No	Kelompok Umur (Tahun)	Laki-laki	Perempuan	Jumlah Kelompok Umur
1.	0 < 1	22	31	53
2.	1 > 5	68	65	133
3.	6 – 10	97	88	185
4.	11 – 15	104	90	194
5.	16 – 20	107	89	196
6.	21 – 25	87	87	174
7.	26 – 30	106	124	230
8.	31 – 40	170	184	354
9.	41 – 50	164	180	344
10.	51 – 60	93	87	180
11.	60 keatas	90	106	196
	Jumlah	1108	1131	2239

Tabel 1. Jumlah penduduk menurut usia
(Data Kelurahan, Juni sampai Desember 2010)

Data diatas merupakan data jumlah penduduk yang ada di Desa Keji, Kecamatan Ungaran Barat, Kabupaten Semarang yang diambil pada tahun 2010. Bila dilihat untuk anak-anak yang masih berusia antara 7-11 tahun cukup banyak. Untuk anak laki-laki yang berumur 6-10 tahun berjulah 97 anak. Sehingga untuk mencari anak-anak sebagai penari Tari Kuda Debog tidak mengalami kesulitan. Hal ini karena anak-anak Dusun Suruhan jumlahnya lumayan banyak dan para anak-anak Dusun Suruhan juga banyak yang tertarik menjadi penari Tari Kuda Debog. Hal ini dapat dilihat bahwa banyak anak-anak yang bisa menarikan Tari Kuda Debog ini. untuk mata pencaharian masyarakatnya, banyak yang bekerja sebagai buruh indusrti, namun jumlah dari buruh pabrik juga tidak sedikit oleh

karena itulah banyak persawahan dan perkebunan milik warga. Berikut ini adalah jumlah penduduk Desa Keji berdasarkan mata pencaharian yang dimabil dari data kulurahan tahun 2010.

Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencahariannya

NO	Jenis Pekerjaan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	PNS	14	11	25
2.	TNI	7	-	7
3.	Polri	2	1	3
4.	Pegawai Swasta	148	223	371
5.	Pensiunan	96	12	108
6.	Pengusaha/pedagang	51	89	140
7.	Buruh Bangunan	168	5	137
8.	Buruh Industri	44	365	409
9.	Buruh Tani	75	115	190
10.	Petani	181	24	205
11.	Peternak	26	14	40
12.	Nelayan	-	-	-
13.	Lain-lain	296	272	568
	Jumlah	1108	1131	2239

Tabel 2. Jumlah penduduk Desa Keji menurut mata pencaharian
(Data Kelurahan, Juni sampai Desember 2010)

Tabel 2 diatas menunjukan bahwa masyarakat di Desa Keji ini bermacam-macam pekerjaannya. Namun yang paling banyak adalah bekerja sebagai buruh di bidang industri. Selain di bidang industri, masyarakat Desa Keji juga banyak yang bekerja sebagai buruh tani karena banyaknya lahan yang masih bisa diolah untuk dijadikan persawahan dan perkebunan untuk menacari nafkah. Untuk pertanian para masyarakat menanam padi, dan untuk perkebuan seperti

kelapa, ketela, dan pisang, sehingga untuk membuat properti Tari Kuda Debog, para anak-anak tidak merasa kesulitan mencari bahan bakunya karena banyak tersedia sekitar mereka. Pohon pisang ini diambil pelepahnya lalu dijadika properti untuk Tari Kuda Debog. Di bawah ini adalah contoh persawahan milik warga Desa Keji:

Gambar 4. Persawahan milik warga Desa Keji
(Dokumentasi: Helmy. Juli 2011)

Gambar 4 diatas, merupakan persawahan milik warga Desa Keji. Banyak dari warga desa yang menggantungkan hidupnya dari usaha sebagai petani. Selain persawahan juga terdapat pepohonan milik warga seperti pohon kelapa dan juga pohon pisang. Dimana untuk pohon pisang dapat berfungsi sebagai properti dari Tari Kuda Debog.

4.2 Gambaran Umum YTC (*Yoss Traditional Center*)

Yoss traditional center (YTC) berada di Dusun Suruhan Desa Keji Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang. *Yoss traditional center* ini merupakan wadah bagi masyarakat Dusun Suruhan untuk mengembangkan jiwa

seni mereka sekaligus sebagai ajang untuk mendapatkan uang tambahan dari kesenian yang mereka tampilkan. Selain itu, dalam YTC ini juga menyediakan paket hiburan yang lain seperti:

1) Jelajah Desa

Jelajah desa disajikan untuk wisatawan yang ingin menjelajah Dusun Suruhan. Koordinator dari kegiatan ini adalah Bapak Handoko. Penjelajahan tersebut dipandu oleh warga setempat dengan biaya Rp.3000,00 per orang untuk satu jenis permainan. Acara yang terdapat dalam jelajah desa adalah mengelilingi Dusun Suruhan diantaranya bermain di sawah dan bermain di sungai. Setelah keliling Dusun Suruhan dilanjutkan dengan acara permainan. Adapun macam-macam permainan dalam jelajah desa yang ditawarkan kepada wisatawan antara lain (a) bakiak beregu (b) benteng beregu (c) *flying ball* beregu (d) menembak beregu (e) membuat mumi beregu (f) pipa bocor beregu (g) menguras samudra beregu (h) samson & delaila beregu dan (i) dingklik beregu.

2) *Home Stay* (Penginapan)

Penginapan disediakan untuk wisatawan yang ingin bermalam dan menikmati suasana alam Dusun Suruhan pada malam hari. Wisatawan akan dibagi menjadi beberapa kelompok dan bermalam di beberapa rumah warga. Biaya paket sehari yaitu Rp. 50.000,00 per orang dengan fasilitas berupa makan 3 kali sehari dengan menu makanan tradisional warga Dusun Suruhan seperti nasi dengan lauknya yaitu ikan asin, tempe goreng, sambal, dan sayur lodeh. Beberapa kegiatan yang disajikan dalam *home stay* tersebut antara lain pembelajaran seni, memeras susu sapi, dan menyaksikan pembuatan jamu gendhong. Pembelajaran

seni ini sebenarnya ditujukan untuk anak-anak Dusun Suruhan, namun tidak menutup kemungkinan wisatawan yang berkunjung selain anak-anak juga dapat mengikuti kegiatan tersebut. Kegiatan pembelajaran ini terdiri dari pembelajaran seni tari dan seni karawitan.

3) *Education* (Wahana Pendidikan)

Kegiatan wahana pendidikan terdiri dari beberapa paket pilihan yang dipandu oleh masyarakat yang sudah ditugaskan sebagai pemandu. Pemandu ini siap melayani wisatawan apabila ingin belajar sesuai dengan paket pilihan, biaya setiap paket sebesar Rp 5.000,00. Beberapa bentuk kegiatan tersebut antara lain : (a) belajar menari (b) belajar membatik (c) belajar main gamelan (d) belajar main lesung (e) belajar tanam padi (f) belajar bajak sawah (g) belajar membuat tempe (h) belajar membuat getuk (i) belajar membuat jamu gendong dan (j) belajar memeras susu sapi.

4.2.1 Kondisi Fisik (*Yoss Traditional Center)*

Yoss Traditional Center merupakan salah satu sanggar pelestari seni budaya dan permainan tradisional di Jawa Tengah yang menyajikan pertunjukan seni tradisional Dusun Suruhan dalam bentuk paket wisata. Pusat kegiatan baik pembelajaran seni maupun pertunjukan wisata dilaksanakan di lapangan kecil Siseret Dusun Suruhan dengan kapasitas lebih kurang 1000 orang. Lapangan Siseret terletak di dekat pemukiman warga, sehingga strategis digunakan sebagai tempat berkumpul warga. Ada beberapa perubahan kondisi fisik yang terjadi di Lapangan Siseret selama peneliti melakukan penelitian, antara lain perbaikan panggung, penambahan dan perbaikan tempat duduk penonton, serta pemasangan

foto-foto wisatawan yang berkunjung di YTC pada dinding tempat duduk penonton. Perubahan ini bertujuan untuk meningkatkan kenyamanan wisatawan, sehingga dapat menambah daya tarik mereka untuk berkunjung kembali di YTC.

Gambar 5. Panggung yang belum direnovasi
(Dokumentasi : Helmyna A.M. maret 2011)

Gambar 5 adalah gambar dari kondisi panggung yang ada di YTC. Dimana panggung ini berfungsi sebagai tempat penyimpanan peralatan musik seperti seperangkat gamelan dan juga sebagai tempat latihan musik. Keadaan panggung ini kurang nyaman. Tiangnya hanya menggunakan bambu dan atapnya menggunakan daun alang-alang dan itupun sudah dalam keadaan yang rusak. Oleh sebab itulah pada bulan april 2011 Pak Yoss merenovasi panggung. Proses renovasinya dibantu oleh warga Dusun Suruhan. Hasilnya cukup memuaskan kondisi panggung dari YTC ini sudah bagus, dan lebih tertata rapi.

Gambar 6. Panggung yang sudah direnovasi
(Dokumentasi : Helmy. April 2011)

Gambar 6 diatas adalah kondisi panggung yang sudah direnovasi, terlihat lebih nyaman dan aman dibandingkan dengan kondisi panggung sebelumnya. Para anak-anak dan warga yang ikut berlatih musik juga tidak khawatir. Panggung yang dahulu terbuat dari bambu dan kayu diganti menggunakan bahan yang lebih kuat yaitu batu bata dan semen. Bagian atap panggung diberi alas berupa seng. Panggung tersebut dilengkapi dengan seperangkat gamelan. Panggung ini digunakan sebagai tempat pembelajaran karawitan dan tempat pengrawit menabuh gamelan ketika ada pertunjukan.

Area depan panggung terdapat lahan yang cukup luas ± panjang 10 m dan lebar 4 meter berupa lapangan rumput untuk tempat pertunjukan dan tempat pembelajaran tari. Pada saat turun hujan kondisi lapangan menjadi becek dan tidak nyaman untuk tempat latihan. Masyarakat kemudian berinisiatif untuk membangun selokan air disekeliling area panggung untuk mengatasi menggenangnya air pada saat hujan turun.

Area depan panggung menghadap ke selatan, kanan dan kiri panggung terdapat tempat duduk untuk penonton, jadi tempat duduk menghadap utara, timur, dan barat. Sebelum mengalami perbaikan, tempat duduk penonton menggunakan kursi plastik. Berdasarkan pertimbangan Pak Yoss dan para warga bahwa kursi plastik tidak bisa menampung penonton dalam jumlah banyak, maka pada bulan April 2011 masyarakat bergotong-royong mengganti tempat duduk penonton dengan kursi bambu yang memanjang dengan tujuan agar dapat menampung jumlah penonton yang lebih banyak.

Sebelah barat panggung terdapat tempat untuk menyimpan beberapa properti tari dan terdapat dua buah lesung yang terbuat dari pohon nangka yang berumur cukup tua kurang lebih 50 tahun. Lesung tersebut digunakan sebagai alat musik pelengkap gamelan yang mengiringi pertunjukan. Di area lapangan terdapat beberapa *stand* yang digunakan oleh masyarakat sekitar untuk menjual makanan tradisional dan cindera mata daerah setempat. Di samping kiri panggung terdapat 2 buah kamar mandi umum yang dindingnya terbuat dari bambu. Kedua kamar mandi tersebut diperuntukan bagi pengujung yang datang ke YTC dan juga untuk para penari maupun pemusik untuk membersihkan diri setelah pentas maupun latihan selesai.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

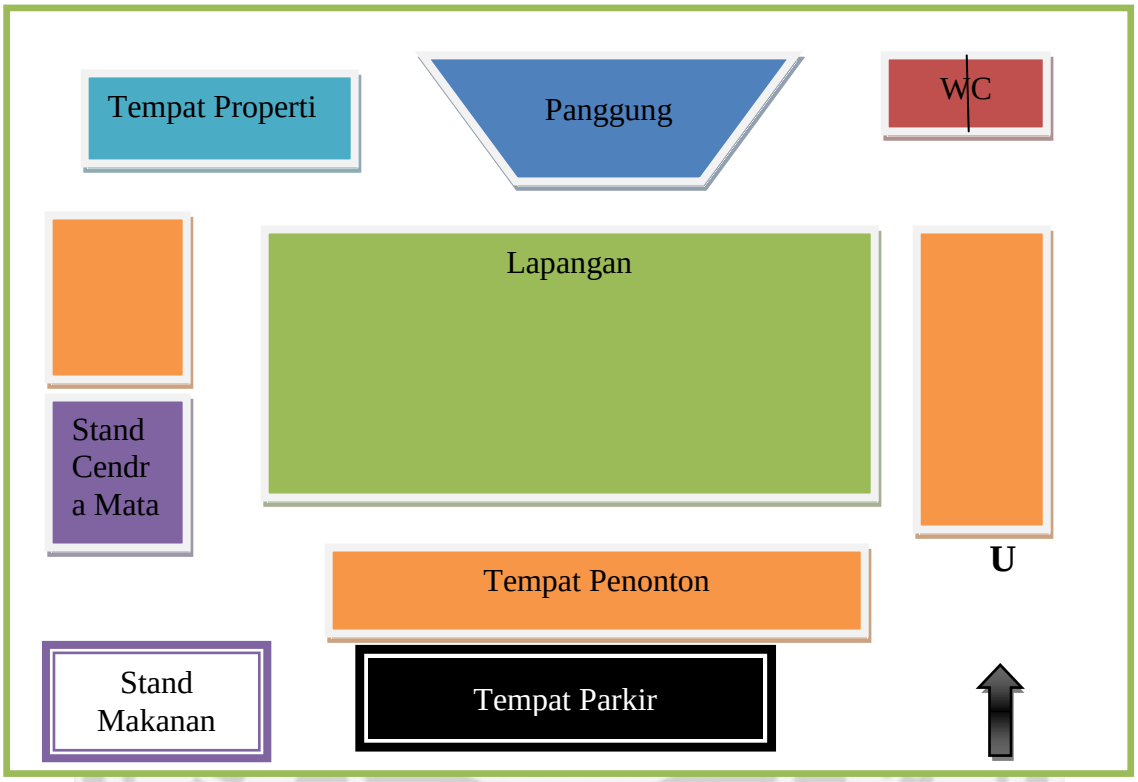

Gambar 7. Denah Lapangan Siseret Dusun Suruhan
(Sumber : Helmyna, April 2011)

Gambar 7 diatas merupakan denah lapangan Siseret setelah mengalami perbaikan. Tempat duduk penonton yang mulanya hanya ada satu di depan area pentas, sekarang ditambah lagi di sisi kanan dan kiri panggung. Hal ini dilakukan untuk mengantisipasi apabila ada kunjungan wisatawan dalam jumlah banyak.

YTC ini dikelola oleh warga yang berasal dari Dusun Suruhan. Berikut ini adalah tabel mengenai susunan kepengurusan dari YTC.

Susunan kepengurusan *Yoss Traditional Center* (YTC)

Pelindung	:	Bupati Semarang
Pembina	:	Dinas Pariwisata Kebudayaan Kab. Semarang
Penasehat	:	Camat Ungaran Barat Kades Keji Kecamatan Ungaran Barat
Ketua I	:	R. Guntur Prabawa Kusuma, ST
Ketua II	:	N. Putu Indari Utami
Sekretaris	:	Yossiady BS
Bendahara	:	Angelina Prima Kurniati, ST
Humas & Marketing	:	Mira
Divisi Tari Tradisional	:	1. Bapak Rajak 2. Mas Mus
Divisi Permainan Tradisional	:	Bapak Budi Suradi
Divisi Karawitan	:	Bapak Jento
Divisi Lesung	:	Bapak Tukijan
Divisi Perlengkapan	:	1. Bapak Juwarno 2. Karang Taruna Tunas Utama
Divisi Cinderamata	:	1. Budi (Karang Taruna Tunas Utama) 2. Fitri (Karang Taruna Tunas Utama)
Divisi Keamanan	:	1. Bapak Etno 2. Bapak Teguh (Polsekta Ungaran) 3. Bapak Ngatman (Koramil Ungaran)
Divisi Penerima Tamu	:	1. Mbah Supar 2. Mbah Suroto 3. Bapak Sapuan 4. Bapak Muji
Divisi Konsumsi	:	1. Bu Rajak 2. Bu Jumiah 3. Fitri

Tabel 3. Susunan kepengurusan YTC
(Dokumentasi: Helmy, 2008)

Tabel 3, merupakan susunan kepengurusan *Yoss Traditional Center*. Kepengurusan ini dibentuk pada tahun 2008 dengan di prakasai oleh Bapak Yoss selaku sekretaris. Namun pada pelaksanaannya, Pak Yoss ini berperan banyak sekali untuk memajukan YTC sehingga menjadi seperti sekarang ini.

4.3 Fasilitas di YTC *(Yoss Traditional Center)*

Faslitas penunjang yang ada di YTC tidak begitu lengkap. Hanya beberapa fasilitas yang disediakan di YTC ini seperti seperangakat alat musik gamelan (bonang barung yang berjumlah satu buah, bonang penerus yang berjumlah satu buah, selentem laras selendro yang berjumlah satu buah, balungan saron yang berjumlah satu buah, balungan demung yang berjumlah satu buah, kenong, kempul, dan gong) , peralatan *make up* (kapas, *milk cleanser*, *face tonic*, *pondation*, *lipstick*, *blush on*, bedak padat, sisir, *eye shadow* dan pensil alis), dan jaranan.

Gambar 8. Kuda lumping yang ada di YTC
(Dokumentasi: Helmy. Juli 2011)

Gambar 8, adalah gambar salah satu properti yang ada di YTC berupa kuda lumping yang berjumlah empat buah. Sebenarnya jumlah kuda lumping ini ada tujuh buah namun yang tiga dalam kondisi yang rusak seperti rambut kuda yang sudah pada hilang dan warna dari kuda lumpingnya juga sudah pudar. Kuda yang termasuk kategori bagus hanya berjumlah empat buah. Kuda lumping ini biasanya ditaruh di tempat penyimpanan properti yang ada di YTC.

Gambar 9. Peralatan musik yang tersedia di YTC
(Dokumentasi: Helmy. Juli 2011)

Gambar 9, adalah contoh gamelan yang ada di YTC. Gamelan yang ada di YTC ini terdiri dari bonang barung yang berjumlah satu buah, bonang penerus yang berjumlah satu buah, selentem laras selendro yang berjumlah satu buah, balungan saron yang berjumlah satu buah, balungan demung yang berjumlah satu buah, kenong, kempul, dan gong. Kondisi peralatan musik ini masih dalam keadaan bagus. Peralatan musik ini ditaruh dipanggung karena kapanpun para anak-anak atau pemusik ingin memainkan musik mereka tinggal datang ke Lapangan Siseret dan bermain musik.

PERPUSTAKAAN UNNES

Gambar 10. Lesung yang berada di YTC
(Dokumentasi: Helmy. Juli 2011)

Gambar 10, adalah sebuah lesung yang ada di YTC. Lesung ini mempunyai panjang 3 meter dan lebar 1 meter, serta merupakan salah satu fasilitas yang ada di YTC. Lesung yang besar dan umurnya sudah puluhan, yaitu ± 50 tahun ini terbuat dari pohon nangka. Lesung ini biasanya digunakan untuk penambah meriahnya musik yang berasal dari gamelan. Sehingga musik gamelan dipadukan dengan suara musik yang dihasilkan oleh lesung ini.

Gambar 11. Peralatan *Make Up* yang dimiliki oleh YTC
(dokumentasi: Helmy. Juli 2011)

Gambar 11, adalah gambar dari peralatan *make up* yang dimiliki oleh YTC. Dimana peralatan *make up* ini sering dipakai para penari untuk merias

wajah mereka masing-masing. *Make up* yang tersedia adalah kapas dua bungkus, *milk cleanser* lemon viva yang berjumlah dua botol, *face tonic* lemon viva yang berjumlah dua botol, *pondation* viva berjumlah satu botol, *lipstick* yang berjumlah dua buah yang masing-masing mereknya berbeda yaitu rivera dan ratu ayu, *blush on* yang berjumlah dua wadah yang mereknya juga berbeda yaitu viva dan red-e, bedak padat yang berjumlah dua wadah yaitu fanbo dan sari ayu, sisir yang berjumlah 2, kuas *blush on* 1, *eye shadow* ponds 1 wadah, peniti dan cepet biting, dan yang terakhir yaitu pensil alis ponds yang berjumlah 1 batang.

Make up ini disimpan disalah satu rumah warga yang bernama Mira, dimana Mira adalah salah satu anggota dari YTC yang menjabat sebagai seksi humas dan marketing. Selain itu, rumah dari Mira ini berada di dekat lapangan Siseret.

4.4 Bentuk Penyajian Tari Kuda Debog

Tarian Kuda Debog adalah tarian penyambutan atau tari selamat datang yang ada di YTC yang tepatnya di Dusun Suruhan, Desa Keji, Kecamatan Ungaran Barat, Kabupaten Semarang. Tarian kuda debog dipentaskan untuk menyambut datangnya para wisatawan yang datang berkunjung di YTC, biasanya pementasan ini diadakan pada hari minggu mulai pukul 09.00 sampai pukul 11.00 Wib. Sebelum melihat pertunjukan Tari Kuda Debog, biasanya penonton akan diberi *welcome drink* atau minuman selamat datang yang diperuntukan untuk para tamu yang hadir. Minuman ini sangat sederhanan namun merupakan minuman wajib terutama masyarakat desa, minuman ini adalah teh manis hangat dan

ditambah makanan pendamping seperti kacang rebus, gethuk tetek melek, dan singkong rebus. Setelah para tamu mendapatkan hidangan khas Dusun Suruhan, maka dilanjutkan dengan pidato sambutan pembukaan dari Bapak Yossidai Bambang Singgih. Lalu dilanjutkan dengan arak-arakan warga.

Gamabar 12. Arak-arakan warga saat pementasan di YTC
(Dokumentasi: Helmy. Juli 2011)

Gambar 12, adalah arak-arakan ini dilakukan oleh warga yang ikut dalam YTC ini. Para warga membawa hasil panen seperti padi, kelapa, sayuran, jagung dan juga ada yang membawa hasil ternak seperti ayam kampung. Setelah acara arak-arakan ini selesai, dilanjutkan dengan nyanyian lagu Desa Ku Yang Kucinta, yang dinyanyikan oleh warga yang ikut arak-arakan dan tak lupa mengajak para penonton untuk menyanyikan lagu Desa Ku Yang Ku Cinta. Setelah acara nyanyi bersama, lalu dilanjutkan dengan tarian yang sudah ditunggu-tunggu yaitu tari kuda debog. Dimulai dari Mbah Rajak yang keluar sebagai penari (cucuk lampah). Fungsi Mbah Rajak sebagai penari dalam Tari Kuda Debog hanya sebagai pemeriah pada saat pementasan, karena dalam beberapa pementasan Tari Kuda Debog sering bermain tanpa Mbah rajak sebagai Cucuk Lampahnya, selain itu tanpa Cucuk Lampah, tema cerita dari *tari kuda debog* ini tidak berubah. Pada

saat pementasan dimana Mbah Rajak berperan sebagai Cucuk Lampah, biasanya Mbah Rajak memberi aba-aba “ yooo” maka para penari Tari Kuda Debog keluar dan mulai beraksi.

Gambar 13. Mbah Rajak menari dengan penari kuda debog.
(Dokumentasi: Helmy. Juli 2011)

Gambar 13, adalah gambar Mbah Rajak sedang menari bersama para penari kuda debog. Setelah Mbah memberi aba-aba “yoo” lalu anak-anak yang sudah berada di lapangan ini mulai bergerak. Gerakan yang pertama adalah *ongklang*. Setelah gerakan *ongklang*, lalu gerakan *sembahan*. Pada saat gerakan *sembahan*, Mbah Rajak menari mengelilingi para penari Tari Kuda Debog ini. Setelah bergerak, mengelilingi para penari, lalu dilanjutkan dengan para penari kuda debog yang bergerak. Gerakan berikutnya yaitu: *terecet*. Seperti gambar dibawah ini.

PERPUSTAKAAN UNNES

Gambar 14 . Anak-anak yang sedang menari tari kuda debog
(Dokumentasi: Helmyna A. M. Juli 2011)

Gambar 14 merupakan salah satu gerakan yang ada di dalam Tari Kuda Debog ini. Gerakan diatas adalah gerakan *terecet* pada awal tarian dimanana gerakan ini dilakukan setelah *sembahan*. Setelah gerakan *terecet*, lalu dilanjutkan dengan gerakan *kiprahan, junjungan, kiprahan, junjungan, ulap-ulap, pondongan, ulap-ulap, pondongan, junjungan, tumpang tali, pondongan, junjungan, kesatrian, junjungan, hentak bumi, jaran ngombe, jaran nakur, terecet, serampangan, terecet, drat, laku telu, jaran ngombe, drat, jaran ngombe, timpangan, jaran ngombe, drat.*

Walaupun tariannya cukup lama yaitu kurang lebih 13 menit, dan cuaca yang lumayan panas, namun anak-anak tetap semangat dan menghibur para penonton dengan semangat dan dengan keluguan mereka, penonton banyak yang terhibur. Setelah selesai menari anak-anak berbaris di lapangan, lalu bersama-sama datang mendekati para penonton dan bersalaman seperti yang ditunjukan oleh gambar dibawah ini.

Gambar 15. Penari kuda debog sedang bersalaman dengan penonton
(Dokumentasi: Helmy, Juli 2011)

Gambar 15, menceritakan tentang anak-anak yang sedang bersalaman dengan penonton. Hal ini dilakukan setelah para anak-anak selesai menari. Para penontonpun terhibur dan antusias untuk bersalman dengan para penari bahkan tak jarang penonton yang meminta berfoto bersama penari kuda debog ini.

4.5 Koreografer

Koreografer dari Tari Kuda Debog ini adalah Mbah Rajak Suharto atau yang sering di panggil Mbah Rajak. Sekarang beliau berusia 55 tahun dan sampai sekarang masih eksis dalam berkesenian. Mbah Rajak masih ikut menabuh gamelan dalm pementasan tari kuda debog ini, selain itu Mbah Rajak masih aktif dalam grup kuda lumpingnya yang berperan sebagai penabuh gendang dan penyanyi. Mbah Rajak tidak menempuh pendidikan formal dalam belajar seni. Mbah Rajak berkesenian melalui pengalamannya sejak beliau masih muda, dengan menjadi anggota kelompok kesenian kuda lumping Bokor Kencana di Desa Tengaran.

Tahun 1971 Mbah Rajak pindah ke Dusun Suruhan. Sejak pindah di Dusun Suruhan, beliau eksis berkesenian bersama tokoh seniman di Dusun Suruhan dengan mendirikan kelompok Kesenian Kuda Lumping Langen Budi Utomo. Motivasi Mbah Rajak memberikan pelatihan tari pada anak-anak yaitu agar mereka mengenal kesenian yang sudah ada di Dusun Suruhan. Beliau memiliki harapan yang besar pada anak-anak, seperti yang dituturkan Mbah Rajak dalam hasil wawancara dibawah ini:

> "Supaya untuk mendidik anak-anak mulai dari SD, dari kelas satu sampai kelas lima, itu, biar dia itu tahu sopan santun, tahu ramah tamah, jangan sampai barang yang ndak baik itu di gunakan selain itu biar memanfaatkan waktu, dan juga untuk hal yang positif……(wawancara, tanggal 26 Juli 2011, pukul 17.00 wib)"

Setelah sukses menciptakan Tarian Kuda Debog, Mbah Rajak merasa bangga seperti terhadap karyanya, sesuai penuturan Mbah Rajak dalam wawancara yang Diadakan pada hari selasa tanggal 26 juli 2011, pukul 17.00 wib yang menyatakan bahwa:

> "Saya sudah merasa bangga tapi belum merasa puas, kalau saya sudah merasa puas akhirnya saya ndak punya angan-angan lagi apa yang akan saya lakukan lagi, kalau bangga sudah bangga tapi belum puas."

Di bawah ini adalah foto Mbah Rajak Suharto yang kini usianya sudah mencapai 55 tahun. Dalam usia yang sudah tua ini Mbah Rajak masih berperan aktif dalam berkesenian, seperti dalam YTC ini.

PERPUSTAKAAN UNNES

Gambar 16. Foto Mbah Rajak (Koreografer Tari Kuda Debog)
(Dokumentasi: Helmy. Juli 2011)

Gambar 16, adalah foto dari Mbah Rajak, dimana Mbah Rajak ini adalah pencipta Tari Kuda Debog yang berada di Dusun Suruhan.

4.6 Tema

Tarian Kuda Debog ini terinspirasi dari masa lalu Pak Yoss sewaktu kecil yang bermain menggunakan kuda-kudaan dengan menggunkan pelepah pisang dengan teman-temannya. Tarian Kuda Debog ini bercertitakan tentang keceriaan anak-anak waktu kecil pada saat bermain (*dolanan*), semangat dan keceriaan anak-anak digambarkan dalam Tari Kuda Debog ini.

Selain itu, Tarian Kuda Debog ini bertujuan mengajak para penontonnya untuk lebih menyukai kebudayaan asli Indonesia dan meperkenalkan lagi permainan anak-anak tradisional tempo dulu. Seperti yang dikatakan oleh Pak Yoss pada tanggal 9 juli 2011 yang menyatakan bahwa:

> "kita ingin menunjukan kearifan lokalnya jadi, biar "mecing" swaktu saya masih kecil. YTC sebenarnya untuk bermain, jadi orang datang kesana diajak bermain dengan istilah dolanan yu, jadi orang yang datang disitu di ajak bermain. Intinya cuma itu bermain permainan tempo dulu jadi "dimecingkan" dengan kuda debog……".

Itulah sebabnya Pak Yoss meminta Mbah Rajak untuk membuat Tarian Kuda Debog Ini. Selain itu, tujuannya yaitu untuk memberikan nuansa baru.

4.7 Proses Koreografi Tari Kuda Debog

4.7.1 Eksplorasi

Proses eksplorasi Tari Kuda Debog ini dilakukan oleh Bapak Yossidai Bambang Singgih yang berperan sebagai pencetus ide Tari Kuda Debog. Ide awal dari pembuatan Tari Kuda Debog adalah terinspirasi pada saat melihat Tari Kuda Kepang yang ada di dusun suruhan. Untuk Tari Kuda Lumping dan Tari Kuda Kepang sudah banyak ditemukan, namun Pak Yoss ingin membuat satu tarian yang beda. Akhirnya muncullah ide untuk membuat tarian yang propertinya menggunkan kuda debog atau kuda yang terbuat dari pelepah pisang yang terinspirasi dari pengalaman Pak Yoss semasa kecil, dimana Pak Yoss yang sering bermain kuda-kudaan yang terbuat dari pelepah pisang. Dari situlah muncul ide untuk membuat tarian yang sama seperti Tari Kuda Kepang namun ada beberapa aspek yang diganti seperti penari dan properti. Proses terbentuknya Tari Kuda Debog berawal dari Tari Kuda Lumping yang ada di Dusun Suruhan lalu munculah ide dari Bapak Yoss unuk melestarikan kebudayaan dan membuat Tari Kuda Debog. Pak Yoss selaku pencetus Tari Kuda Debog ini mengatakan:

> Kalau jaranan seperti itu sudah umum, di jawa itu sudah ada semua. Lah Saya "memecingkan" dengan ketika aku masih kecil yaitu kuda debog, maka "setingannya" ya tariannya tarian kuda lumping tapi "setingnnya" tari kuda debog, kostumnya juga kuda debog……(wawancara tanggal 7 Juli 2011).

Oleh sebab itulah Pak Yoss meminta Mbah Rajak untuk membuat Tarian Kuda Debog. Langkah selanjutnya yaitu dilakukan proses penjajakan yaitu sebagai pengalaman menanggapi objek dari lingkungan atau aktifitas pencarian gerak. Untuk mendapatkan ide gerak, maka dapat digunakan beberapa rangsangan untuk mencapai rangakian gerak seperti melihat dari kesenian-kesenian lain. Hal itu juga yang dilakukan Mbah Rajak dalam mencari gerakan-gerakan untuk tari kuda debog ini.

Untuk eksplorasi gerak Tari Kuda Debog, Mbah Rajak terinspirasi dari tarian yang pernah disaksikan oleh Mbah Rajak yaitu Tari Kuda Lumping. Seperti yang dikemukakan Mbah Rajak dalam wawancara pada hari selasa tanggal 26 Juli 2011, pukul 17.00 Wib, yang menyatakan:

> "saya kalau ada, melihat dimana ada kesenian, saya sebagai pelatih kan harus melihat mana yang baik, mana yang tidak. Kalau baik saya ambil, dan kalau tidak ya tidak. Untuk contoh tariannya ya dari tarian kuda lumping….".

Gerakan yang ada dalam Tari Kuda Lumping dirubah untuk dipermudah karena disesuaikan dengan para penari Tari Kuda Debog dan juga disesuaikan dengan tema dari Tari Kuda Debog ini.

Saat proses eksplorasi Tari Kuda Debog, ada beberapa gerakan yang mengadopsi dari Tari Kuda Lumping. Gerakan asli dari Tari Kuda Lumping yaitu para penari menaiki kuda, Gerak seperti itu yang menjadi inspirasi Mbah Rajak dalam membuat gerakan Tari Kuda Debog. Akhirnya dikreasikan lagi menjadi

gerak *ongklang*, dimana gerakannya adalah menaiki kuda lalu melangkahkan kaki ke depan dan belakang sambil meloncat, lalu gerakan drat, gerakannya adalah menaiki kuda lalu meloncat-loncatkan kaki ke depan seperti sedang mengunggang kuda. Dimana dalam gerakan-gerakan *ongklang* dan *drat* adalah gerakan penari menaiki kuda.

4.7.2 Improvisasi

Improvisasi dibutuhkan untuk menciptakan suatu gerakan. berdasarkan eksplorasi yang telah dilakukan, Mbah Rajak melakukan improvisasi gerak, terutama gerakan tangan dan kaki yang dirasa sangat penting. Mbah Rajak melakukan proses penciptaan gerak ini dengan melakukan gerak-gerak yang spontan yang dilakukan di lapangan Siseret dimana lapangan Siseret ini merupakan tempat berdirinya YTC, Mbah Rajak latihan pada malam hari. Seperti yang dikatakan Mbah Rajak, yaitu:

> "Latihannya di sanggar YTC, ya berhubung kalau sore-sore saya banyak pekerjaan jadinya malam. (wawancara hari selasa, 26 Juli 2011, pukul 17.00 wib)"

Untuk membuat gerakan Mbah Rajak hanya memerlukan setengah jam untuk per gerakannya. Seperti yang dikemukakan Mbah Rajak dalam wawancara pada hari selasa, tanggal 26 Juli tahun 2010. Yaitu:

> "…Ya, kira-kira "tu ndak lama", setengah jam sudah selesai, itu kalau gerak cepat setengah jam, setiap gerakan setengah jam sudah…"

Untuk proses improvisasi Mbah Rajak melakukannya di lapangan siseret pada malam hari dan langsung diiringi musik, seperti yang dikatakan Mbah Rajak

saat wawancara pada hari selasa tanggal 26 Juli 2011, pukul 17.00 Wib, yang menyatakan:

> "Latihan itu sama musiknya harus bersama, jadi kalau tidak sama musiknnya, ngambil langkah-langkahnya itu kan sulit sekali……"

Gerakan-gerakan yang ditemukan pada saat improvisasi adalah *semabahan, gerakan ongklang terecet, ulap-ulap, pondongan, tumpang tali, kesatrian, hentak bumi, jaran nakur, serampangan, drat, laku telu, jaran ngombe, timpangan, laku gantung, lampah satrio, gagahan*, dan lain-lain. Namun saat menyesuiakan dengan iringan tidak semua gerakan yang sudah dibuat menjadi Tari Kuda Debog hal ini karena tidak sesuai dengan iringan. Gerakan-gerakan yang diambil adalah:

4.7.2.1 Ongklang

Ongklang adalah melompat-lompatkan kaki ke depan tiga kali dan belakang tiga kali. Posisi tangan memegang kuda dan menghadap ke depan.

4.7.2.2 Sembahan

Pada gerakan *sembahan*, para penari duduk simpuh dengan kedua tangan diletakan tanah, yang letaknya di depan badan. Pada posisi ini badan di bungkukan.

4.7.2.3 Terecet

Tercet adalah gerakan yang ke tiga dalam urutan tari kuda debog ini. Pada gerak terecet ini posisi kaki dibuka sekitar 50 cm, lalu telapak kaki *jinjit* dan diangkat kecil-kecil (seperti lari di tempat), lalu kedua tangan ditekuk ke atas membentuk siku-siku. Pada awal tarian tangan tidak memegang kuda, lalu pada

PERPUSTAKAAN UNNES

gerakan *terecet* berikutnya tangan penari memegang kuda debog. posisi badan tetap menghadap kedepan.

4.7.2.4 Kiprahan

Kiprahan adalah gerak meloncatkan badan ke kanan dua kali dan ke kiri dua kali diimbangi dengan tangan yang ditekuk membentuk siku-siku dan yang satunya lurus ke samping, dan posisi badan menghadap ke depan, namun kepala menghadap ke arah tangan yang ditekuk. Posisi loncatan di sesuaikan dengan tangan yang lurus, jika tangan kiri ditekuk dan tangan kanan yang lurus, maka arah loncatan ke sebelah kanan.

4.7.2.5 Junjungan

Dalam gerakan *junjungan* satu kaki tetap berdiri lurus dan kaki yang satunya diangkat lurus ke samping lalu di tekuk 90° lalu diturunkan. Setelah itu diganti dengan kaki kiri. Untuk tangan, yang satu ditekuk ke depan perut dan yang satunya lurus ke samping, diseimbangkan dengan posisi kaki. Jika posisi kaki kanan yang diangkat dan ditekuk, maka posisi tangan kearah kaki kiri. Posisi badan serong kearah kaki yang ditekuk begitu pula dengan arah hadap.

4.7.2.6 Ulap-ulap

Penari melangkahkan kaki ke samping kiri dua kali dan ke samping kanan dua kali, lalu posisi tangan yang satu di depan kening dan yang satu ditekuk di depan perut. Posisi jari hanya menekukkan ibu jari dan yang lainnya diluruskan seperti biasa. Untuk posisi badan dan arah hadap menghadap ke depan.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

4.7.2.7 Pondongan

Posisi kaki dibuka kurang lebih 50 cm. Penari menekukan badannya ± 15-45°, lalu kedua tangan berada di depan badan dan diangkat bergantian ke atas dan ke bawah. Posisi kepala sesuai dengan arah badan.

4.7.2.8 Tumpang Tali

Dalam gerakan ini penari melangkahkan kakinya ke samping kiri dan kanan lalu di ikuti dengan gerakan tangan, dimana tangan yang satu ditekuk di depan perut, lalu yang satunya lurus kesamping lalu ditekuk dan ditaruh di atas tangan yang satunya. Hal ini disesuaikan dengan langkah kaki. Jikan langkah kaki ke kanan maka tangan yang di buka, tekuk adalah tangan kiri. Untuk arah hadap dan pandangan ke depan.

4.7.2.9 Kesatrian

Untuk geraknya kaki di buka sekitar 50 cm, badan dan arah hadap menghadap ke depan. Kedua tangan di tekuk membentuk siku-siku ke atas lalu di silangkan di depan muka.

4.7.2.10 Hentak Bumi

Pada gerakan ini kaki tetap terbuka, lalu tangan kanan diangkat 90° setelah itu diturunkan ke bawah, sedangkan tangan kiri memegang pinggang. Untuk arah hadap dan pandangan menghadap ke depan.

4.7.2.11 Jaran Ngombe

Langkahkan kaki kanan kerah kanan dan ke tengah. Sedangakan kaki kiri di belakang. Untuk tangan memegang kuda debog. Arah pandangan ke depan.

4.7.2.12 Jaran Nakur

Pada gerakan ini tangan dan kaki kiri sebagai tumpuan badan. Karena posisi badan menungging lalu kaki kanan diangakat dan ditendanteng-tendangkan ke belakang. Untuk posisi kepala ditekuk kebawah.

4.7.2.13 Serampangan

Langkahkan kaki ke samping kanan setelah itu ke samping kiri lalu diikuti oleh tangan yang menegang kuda dan menggoyang-goyangkannya kesamping kanan dan kiri lalu mengangkatnya ke atas. Untuk arah hadap serong dan ke depan menyesuaikan gerakan kaki dan tangan.

4.7.2.14 Drat

Penari menaiki kuda debog dan berlari serta meloncat-loncat seolah sedang menunggangi kuda sungguhan. Arah hadap menghadap ke depan.

4.7.2.15 Laku Telu

Penari melangkahkan kakinya tiga langkah ke kiri, pada langkah yang ke tiga kaki kanan di tendangkan dengan kekuatan kecil, lalu melangkah ke kanan empat langkah dan pada saat langkah yang ke empat kaki kiri di tendangkan dengan tenaga yang kecil pula. Untuk badan menyesuaikan langkah kaki begitu pula dengan arah hadap. Posisi ke dua tangan memegang kuda debog.

4.7.2.16 Timpangan

Kedua kaki *jinjit* secara bergantian dengan cepat. Sementara itu tangan memegang kuda debog dan mengangkatnya di depan muka. Arah hadap menghadap ke depan.

4.7.3 Komposisi

Komposisi dalam hal garap tari merupakan langkah ketiga untuk menyususn gerakan yang sudah ditemukan dalam tahap eksplorasi, dan improvisasi. Pada tahap komposisi ini Mbah Rajak melakukan penyusunan gerakan dan juga menyesuaikan dengan musik iringan, selain itu Mbah Rajak juga menyusun pola lantai dari tari kuda debog ini.

4.7.3.1 Pola Lantai

Pola lantai pada Tari Kuda Debog ini tidak begitu rumit, hal ini dikarenakan para penari yang masih anak-anak supaya tidak kebingungan. Untuk pola lantai dari Tari Kuda Debog yaitu dari posisi awal sampai posisi terakhir anak-anak membuat dua kelompok kecil yaitu disebelah kanan dan disebelah kiri panggung, hal ini disesuaikan dengan jumlah anak-anak, jika anak-anak berjumlah delapan maka dibagi dua kelompok yaitu empat disebelah kanan dan emapat lagi disebelah kiri. lalu ditengah gerakan yaitu tepatnya pada gerakan ke 29 yaitu gerak *timpangan* posisi penari lurus sejajar kesamping. Berikut adalah pola lanatai dalam Tari Kuda Debog:

1. Gerakan ke 1 sampai gerakan ke 23 yang terdiri dari gerak *ongklang, sembahan, terecet, kiprahan, junjungan, kiprahan, junjungan, ulap-ulap, pondongan, ulap-ulap, pondongan, junjungan, tumpang tali, pondongan, junjungan, kesatrian, junjungan, hentak bumi, jaran ngombe, jaran nakur, terecet, serampangan*, dan *terecet.* Untuk pola lantainya membuat dua kelopok kecil di samping kiri lapangan, dan samping kanan lapangan.

2. Gerakan ke 24, *drat* anak-anak membuat lingkaran kecil

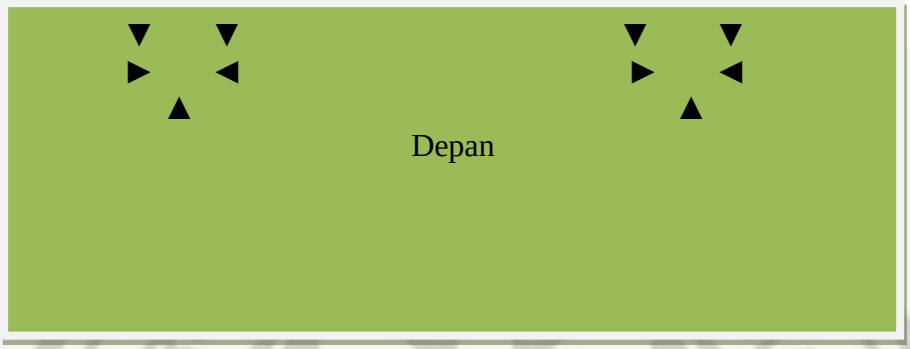

3. Gerakan ke 25, *laku telu* para penari berhadap-hadapan

4. Gerakan ke 29, *timpangan* penari berbaris sejajar

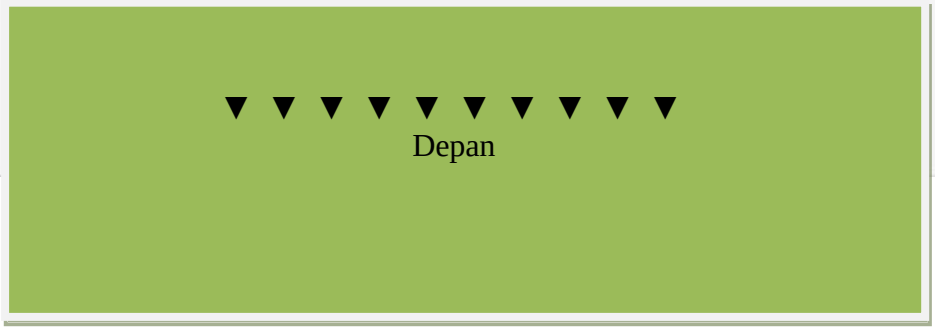

Gambar 17. Bentuk pola lantai dari Tari Kuda Debog
(Dokumentasi: Helmy. Juli 2011)

Setelah jadi pola lantai dan geraknnya maka urutan gerak dari Tari Kuda Debog adalah sebagai berikut:

Urutan Gerak Tari Kuda Debog

No	Ragam Gerak	Keterangan	Hitungan	Pola Lantai
1.	Ongklang	Kaki kanan didepan kaki kiri di belakang, lalu langkahkan ke depan tiga kali dan ke belakang tiga kali. Kedua tangan memegang kuda. Posisi badan menaiki kuda dan menghadap arah penonton begitu juga dengan pandangan.	3 X 8 hitungan	
2.	Sembahan	Duduk bersimpuh dengan kaki kanan di depan ditekuk ke samping kiri dan kaki kiri ditekuk ke arah belakang. Posisi kedua tangan didepan badan secara sejajar, dengan jarak 40 sampai 45 cm dari tangan kanan ke tangan kiri, sambil meletakan kuda debog dengan jarak sekitar 10-15 cm dari tangan. Posisi badan dibungkukan sampai menyentuh tanah. Kepala diam ditekuk setelah itu kepala digelengkan kekanan dan kekiri.	17 X 8, kepala diam. 5 X 8, kepala digelengkan	
3.	Terecet	Posisi kaki dibuka sekitar 50 cm, telapak kaki *jinjit* lalu angkat kecil-kecil (seperti lari kecil-kecil) di tempat, posisi badan *mendhak*, posisi kedua tangan diangkat ke atas membentuk siku-siku. Posisi kepala lurus, menghadap ke depan.	2 X 8 hitungan	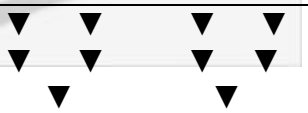

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG PERPUSTAKAAN UNNES

4.	Kiprahan	Posisi kaki kiri dengan kaki kanan berjarak sekitar 50 cm, lalu loncatkan ke kanan, setelah itu diloncatkan ke kiri bersama-sama. Posisi badan tegap menghadap depan. Posisi satu tangan ditekuk ke atas membentuk siku-siku lalu tangan yang satu lurus ke samping dan mengepal (jika loncat kekiri, maka tangan kanan kanan yang ditekuk ke atas membentuk siku-siku lalu tangan kiri lurus kesamping dan kedua telapak tangan mengepal), posisi kepala disesuaikan dengan tangan yang ditekuk.	6 X 8 hitungan	▼ ▼ ▼ ▼ ▼ ▼ ▼ ▼ ▼ ▼
5.	Junjungan	Kaki kiri diangakat lurus ke samping kiri lalu ditekuk lurus kebawah sehingga membentuk siku-siku, kaki kakan tegap lurus. Lalu bergantian Kaki kanan diangakat lurus ke kanan lalu ditekuk ke bawah membentuk siku-siku, kaki kiri tegap lurus. Posisi badan serong sesuai dengan kaki yang di tekuk. Kedua tangan digerakan sesaui dengan kaki yang tegap lurus, posisi satu tangan lurus ke samping lalu tangan yang satunya ditekuk ke de depan perut. Seperti contoh jika kaki kiri yang ditekuk, kaki kanan tegap, lalu posisi badan tetap menghadap ke depan dan	1 X 8 hitungan. (satu gerakan dua hitungan)	▼ ▼ ▼ ▼ ▼ ▼ ▼ ▼ ▼ ▼

		kedua tangan digerakan ke arah kiri dengan posisi tangan kiri lurus lalu tangan kanan ditekuk ke samping hingga depan perut. Arah hadap kepala disesuaikan dengan arah tangan dan kaki yang ditekuk.		
6.	Kiprahan	Posisi kaki kiri dengan kaki kanan berjarak sekitar 50 cm, lalu loncatkan ke kanan setelah itu diloncatkan ke kiri bersama-sama. Posisi badan tegap menghadap depan. Posisi satu tangan ditekuk ketas membentuk siku-siku lalu tangan yang satu lurus kesamping dan mengepal (jika loncat kekiri, maka tangan kanan kanan yang ditekuk ke atas membentuk siku-siku lalu tangan kiri lurus kesamping dan kedua telapak tangan mengepal), posisi kepala disesuaikan dengan tangan yang ditekuk.	6 X 8 hitungan	▼ ▼ ▼ ▼ ▼ ▼ ▼ ▼ ▼ ▼
7.	Junjungan	Kaki kiri diangakat lurus ke samping kiri lalu ditekuk lurus kebawah sehingga membentuk siku-siku, kaki kakan tegap lurus. Lalu bergantian Kaki kanan diangakat lurus ke kanan lalu ditekuk ke bawah membentuk siku-siku, kaki kiri tegap lurus. Posisi badan serong sesuai dengan kaki yang di tekuk. Kedua tangan digerakan sesaui dengan kaki yang tegap lurus,	1 X 8 hitungan. (satu gerakan dua hitungan)	▼ ▼ ▼ ▼ ▼ ▼ ▼ ▼ ▼ ▼

		posisi satu tangan lurus ke samping lalu tangan yang satunya ditekuk ke de depan perut. Seperti contoh jika kaki kiri yang ditekuk, kaki kanan tegap, lalu posisi badan tetap menghadap ke depan dan kedua tangan digerakan ke arah kiri dengan posisi tangan kiri lurus lalu tangan kanan ditekuk ke samping hingga depan perut. Arah hadap kepala disesuaikan dengan arah tangan dan kaki yang ditekuk.		
8.	Ulap-ulap	Posisi kaki dibuka dengan jarak 50 cm antar kaki yang kanan dengan yang kiri, lalu di langkahkan kekanan dua kali dan kekiri dua kali. posisi badan tegap menghadap depan. posisi tangan yang satu di depan kening, dan yang satu di pinggang, lalu posisi telapak tangan yang satu ngrayung dan yang satunya mengepal. Posisi kepala atau arah hadap ke depan. Contoh jika kaki kiri yang melangkah lalu tangan kiri mengepal dipinggang dan tangan kanan ngrayung di depan kening dan arah hadap kedepan.	3 X 8 hitungan	▼ ▼ ▼ ▼ ▼ ▼ ▼ ▼ ▼ ▼
9.	Pondongan	Posisi kaki berjarak sekitar 50 cm, posisi badan untuk awalnya menghadap kekiri. Badan dibungkukan sekitar 15-45° dan ke arah serong kiri. lalu tangan kedua tangan digerakan keatas	3 X 8 hitungan	▼ ▼ ▼ ▼ ▼ ▼ ▼ ▼ ▼ ▼

		dan kebawah dengan jarak sekitar 15 cm secara bergantian. lalu kepala serong kiri. Begitu pula sebaliknya.		
10.	Ulap-ulap	Posisi kaki dibuka dengan 50 cm antara kaki yang kanan dengan yang kiri, lalu di langkahkan kekanan dua kali dan kekiri dua kali. posisi badan tegap menghadap depan. posisi tangan yang satu di depan kening, dan yang satu di pinggang, lalu posisi telapak tangan yang satu ngrayung dan yang satunya mengepal. Posisi kepala atau arah hadap kedepan. Contoh jika kaki kiri yang melangkah lalu tangan kiri mengepal dipinggang dan tangan kanan ngrayung di depan kening dan arah hadap kedepan.	4 X 8 hitungan	▼ ▼ ▼ ▼ ▼ ▼ ▼ ▼ ▼ ▼
11.	Pondongan	Posisi kaki berjarak sekitar 50 cm, posisi badan untuk awalnya menghadap kekiri. Badan dibungkukan sekitar 15-45° dan kearah serong kiri. lalu tangan kedua tangan digerakan keatas dan kebawah dengan jarak sekitar 15 cm. lalu kepala serong kiri. Begitu pula sebaliknya.	2 X 8 hitungan	▼ ▼ ▼ ▼ ▼ ▼ ▼ ▼ ▼ ▼
12.	Junjungan	Kaki kiri diangakat lurus ke samping kiri lalu ditekuk lurus kebawah sehingga membentuk siku-siku, kaki kakan tegap lurus. Lalu bergantian Kaki kanan diangakat lurus ke kanan	1 X 8 hitungan. (satu gerakan dua hitungan)	▼ ▼ ▼ ▼ ▼ ▼ ▼ ▼ ▼ ▼

		lalu ditekuk ke bawah membentuk siku-siku, kaki kiri tegap lurus. Posisi badan serong sesuai dengan kaki yang di tekuk. Kedua tangan digerakan sesaui dengan kaki yang tegap lurus, posisi satu tangan lurus ke samping lalu tangan yang satunya ditekuk ke de depan perut. Seperti contoh jika kaki kiri yang ditekuk, kaki kanan tegap, lalu posisi badan tetap menghadap ke depan dan kedua tangan digerakan ke arah kiri dengan posisi tangan kiri lurus lalu tangan kanan ditekuk ke samping hingga depan perut. Arah hadap kepala disesuaikan dengan arah tangan dan kaki yang ditekuk.		
13.	Tumpang tali	Kedua kaki tetap berjarak 50 cm. Posisi badan tegap menghadap ke depan, posisi tangan kiri ditekuk siku-siku ke depan perut, dan yang kanan lurus ke samping lalu ditarik ke depan perut dan ditaruh di atas tangan yang kiri. Posisi jari mengepal dan begitu seterusnya diulang-ulang. Arah hadap ke kanan dan ke depan menyesuaikan gerakan tangan.	4 X 8 hitungan	▼ ▼ ▼ ▼ ▼ ▼ ▼ ▼ ▼ ▼
14.	Pondongan	Posisi kaki berjarak sekitar 50 cm. Posisi badan untuk awalnya menghadap kekiri. Badan dibungkukan sekitar 15-45° dan kearah serong	3 X 8 hitungan	▼ ▼ ▼ ▼ ▼ ▼ ▼ ▼ ▼ ▼

		kiri. Lalu kedua tangan berada didepan badan dan digerakan ke atas dan kebawah dengan jarak sekitar 15 cm. lalu kepala serong kiri. Begitu pula sebaliknya.		
15.	Junjungan	Kaki kiri diangakat lurus ke samping kiri lalu ditekuk lurus kebawah sehingga membentuk siku-siku, kaki kakan tegap lurus. Lalu bergantian Kaki kanan diangakat lurus ke kanan lalu ditekuk ke bawah membentuk siku-siku, kaki kiri tegap lurus. Posisi badan serong sesuai dengan kaki yang di tekuk. Kedua tangan digerakan sesaui dengan kaki yang tegap lurus, posisi satu tangan lurus ke samping lalu tangan yang satunya ditekuk ke de depan perut. Seperti contoh jika kaki kiri yang ditekuk, kaki kanan tegap, lalu posisi badan tetap menghadap ke depan dan kedua tangan digerakan ke arah kiri dengan posisi tangan kiri lurus lalu tangan kanan ditekuk ke samping hingga depan perut. Arah hadap kepala disesuaikan dengan arah tangan dan kaki yang ditekuk.	1 X 8 hitungan. (satu gerakan dua hitungan)	▼ ▼ ▼ ▼ ▼ ▼ ▼ ▼ ▼ ▼
16.	Kesatrian	Posisi kaki berjarak kurang lebih 50 cm. Posisi badan tegap menghadap kedepan. Kedua sikut tangan ditekuk ke atas dengan	9 X 8 hitungan	▼ ▼ ▼ ▼ ▼ ▼ ▼ ▼ ▼ ▼

		posisi jari mengepal dan ditarik menyilang di depan muka denga posisi jari dibuka, begitu seterusnya diulang-ulang. Arah pandangan menghadap kedepan.		
17.	Junjungan	Kaki kiri diangakat lurus ke samping kiri lalu ditekuk lurus kebawah sehingga membentuk siku-siku, kaki kakan tegap lurus. Lalu bergantian Kaki kanan diangakat lurus ke kanan lalu ditekuk ke bawah membentuk siku-siku, kaki kiri tegap lurus. Posisi badan serong sesuai dengan kaki yang di tekuk. Kedua tangan digerakan sesaui dengan kaki yang tegap lurus, posisi satu tangan lurus ke samping lalu tangan yang satunya ditekuk ke de depan perut. Seperti contoh jika kaki kiri yang ditekuk, kaki kanan tegap, lalu posisi badan tetap menghadap ke depan dan kedua tangan digerakan ke arah kiri dengan posisi tangan kiri lurus lalu tangan kanan ditekuk ke samping hingga depan perut. Arah hadap kepala disesuaikan dengan arah tangan dan kaki yang ditekuk.	1 X 8 hitungan	▼ ▼ ▼ ▼ ▼ ▼ ▼ ▼ ▼ ▼
18.	Hentak bumi	Posisi kaki tetap terbuka, dengan 50 cm. Posisi badan tetap menghadap kedepan. Tangan kiri memengan pinggang dan tangan kanan lurus	5 X 8 hitungan	▼ ▼ ▼ ▼ ▼ ▼ ▼ ▼ ▼ ▼

		disamping dengan jarak sekitar dua kepal tangan dari pinggang, lalu ditarik keatas dan ditarik lagi kebawah begitu seterusnya di ulang-ulang. Arah hadap menghadap serong kanan.		
19.	Jaran ngombe	Kaki kanan didepan kaki kiri di belakang, lalu angakat kaki secara bergantian. Kedua tangan memegang jaran, posisi badan menghadap ke belakang begitu juga dengan pandangan.	3 X 8 hitungan	▼ ▼ ▼ ▼ ▼ ▼ ▼ ▼ ▼ ▼
20.	Jaran nakur	Kaki kanan didepan, dan kaki kiri dibelakang dengan jarak sekitar 50 cm. Posisi badan menghadap ke kiri. Posisi tangan memgang kuda dengan posisi tangan kanan di depan dan tangan kiri di depan perut. Lalu badan di loncatkan dan langsung membungkuk kedepan dengan posisi kedua tangan didepan sebagai tumpuan badan. Posisi kepala menunduk. Lalu kaki kiri diangakat seperti yang sedang menendang-nendang dan bersiap mengambil kuda debog.	3 X 8 hitungan	▼ ▼ ▼ ▼ ▼ ▼ ▼ ▼ ▼ ▼
21.	Terecet	Posisi kaki tetap terbuka dengan jarak sekitar 50 cm dan diangakat kecil-kecil secara bergantian dan telapak kaki jinjit. Posisi badan menghadap depan. Kedua tangan diangkat keatas sambil memegang kuda dan arah hadap menghadap ke	3 X 8 hitungan	▼ ▼ ▼ ▼ ▼ ▼ ▼ ▼ ▼ ▼

		depan.		
22.	Serampangan	Posisi kaki berjalan kesamping kanan. Posisi badan menghada ke depan. Posisi tangan memegang kuda dan menggoyangkannya kekanan dan kedepan begitu seterusnya diulang-ulang. Dan arah hadap mengahdap keserong kanan dan kedepan. Lalu berjalan biasa ketempat semula yaitu ke kiri. Posisi badan menghadap kekiri. Posisi tangan memegang kuda di depan perut dan menggoyangkannya kedepan dan belakang. Arah hadap ke kiri.	1 X 8 hitungan	▼ ▼ ▼ ▼ ▼ ▼ ▼ ▼ ▼ ▼
23.	Terecet	Posisi kaki tetap terbuka dengan jarak sekitar 50 cm dan diangakat kecil-kecil secara bergantian dan telapak kaki jinjit. Posisi badan menghadap depan. Kedua tangan diangkat keatas sambil memegang kuda dan arah hadap menghadap kedepan.	1 X 8 hitungan	▼ ▼ ▼ ▼ ▼ ▼ ▼ ▼ ▼ ▼
24.	Drat	Lari-lari sambil menaiki kuda debog. Dengan posisi kaki kanan di depan dan kaki kiri dibelakang. Posisi badan dan arah hadap tetap menghadap ke depan. Kedua tangan memegang kuda yang dinaiki.	4 X 8 hitungan	▼ ▼ ▼ ▼ ► ◄ ► ◄ ▲ ▲
25.	Laku telu	Awalnya melangkahkan kaki kanan ke depan, lalu kaki kirike belakang dan angkat kaki kanan kurang lebih satu sampai dua	6 X 8 hitungan	▼ ▼ ▼ ▼ ▲ ▲ ▲ ▲ ▲ ▲

		kepal dari tanah lalu tending kecil kedepan. Lalu langkahkan kaki kanan kedepan dan kaki kiri diputar kedepan hingga berada di sebelah kanan kaki kanan setelah itu kaki kanan di belakang dan yang terakhir kaki kiri menendang kecil. Posisi badan dan pandangan menyesuaikan langah. Tangan msih memegang kuda dan seterusnya diulang-ulang.		
26.	Jaran ngombe	Posisi kaki kanan di depan dan kaki kiri di belakang. Kaki kanan di angakat ke kiri dan ke depan secara terus-menerus. Posisi badan dan kepala menghadap ke depan dan kedua tangan memegang kuda.	13 X 8 hitungan	▼ ▼ ▼ ▼ ▼ ▼ ▼ ▼ ▼ ▼
27.	Drat	Lari-lari sambil menaiki kuda debog. Dengan posisi kaki kanan di depan dan kaki kiri dibelakang. Posisi badan dan arah hadap tetap menghadap ke depan. Kedua tangan memegang kuda yang dinaiki.	4 X 8 hitungn	▼ ▼ ▼ ▼ ▼ ▼ ▼ ▼ ▼ ▼
28.	Jaran ngombe	Posisi kaki kanan di depan dan kaki kiri di belakang. Kaki kanan di angakat ke kiri dan ke depan secara terus-menerus. Posisi badan dan kepala menghadap ke depan dan kedua tangan memegang kuda.	1 X 8 hitungan	▼ ▼ ▼ ▼ ▼ ▼ ▼ ▼ ▼ ▼
29.	Timpangan	Kedua kaki lurus sejajar dengan jarak kurang lebih 50 cm, lalu langkahkan kaki ke arah kanan sampai	8 X 8 hitungan	▼▼▼▼▼▼▼▼▼▼

		tiga langkah, lalu langkahkan ke arah kiri, setelah itu diam sekitar tiga detik dan jinjitkan kedua kaki secara bergantian. Posisi badan dan arah pandang kearah depan. Kedua tangan memegang kuda dan mengangkatnya di depan muka dengan posisi kuda kepala diatas dan ekornya dibawah. Lalu berjalan ke arah kiri dengan gerakan yang sama secara berulang-ulang.		
30.	Jaran ngombe	Posisi kaki kanan di depan dan kaki kiri di belakang. Kaki kanan di angakat ke kiri dan ke depan secara terus-menerus. Posisi badan dan kepala menghadap ke depan dan kedua tangan memegang kuda.	12 X 8 hitungan	▼ ▼ ▼ ▼ ▼ ▼ ▼ ▼ ▼ ▼
31.	Drat	Lari-lari sambil menaiki kuda debog. dengan posisi kaki kanan di depan dan kaki kiri dibelakang. Posisi badan dan arah hadap tetap menghadap ke depan. Kedua tangan memegang kuda yang dinaiki.	3 X 8 hitungan	▼ ▼ ▼ ▼ ▼ ▼ ▼ ▼ ▼ ▼

Tabel 4. Urutan gerak tari kuda debog
(Dokumentasi: Helmy. Juli 2011)

Tabel 4, di atas berisikan mengenai urutan gerak dari tari kuda debog, dimana jumlah gerakan dalam tari kuda debog berjumlah 31 gerakan. Untuk gerakan intinya hanya berjumlah 16 macam gerkan yaitu *ongklang, sembahan, terecet, kiprahan, ,junjungan, ulap-ulap, pondongan, tumpang tali, kesatrian,*

hentak bumi, jaran nakur, serampangan, drat, laku telu, jaran ngombe, dan yang terakhir adalah *timpangan.*

4.8 Gerak

Gerak dalam sebuah tarian sangat penting, karena gerak adalah unsur utamanya. Begitu pula dalam tari kuda debog ini. Pada Tari Kuda Debog ini macam gerkannya yaitu *ongklang, sembahan, terecet, kiprahan, ulap-ulap, ,junjungan, pondongan, tumpang tali, kesatrian, hentak bumi, jaran nakur, serampangan, drat, laku telu, jaran ngombe*, dan yang terakhir adalah *timpangan*. Seperti contoh gerak dibawah ini:

1. Gerakan Ongkalng

Gambar 18. *Gerak ongklang*
(Dokumentasi: Helmy. 2011)

Gerakan 18, menunjukan bentuk ragam gerak pertama yaitu *ongklang*. Dimana untuk gerak ongkalng ini penari menaiki kuda lalu meloncatkan kaki ke depan tiga kali, lalu ke belakang tiga kali. Posisi badan tegap menghadap ke

depan. Tangan memegang badan kuda debog. Untuk pandangan menghadap ke depan atau menghadap penonton.

2. Gerakan Sembahan

Gambar 19. *Posisi sembahan*
(Dokumentasi: Helmy. Juli 2011)

Gambar 19, adalah gerak sembahan. Posisi *semabahan* ini adalah duduk bersimpunh, kepala ditekuk. Setelah hitungan tiga kali delapan, baru kepala penari kuda debog ini digerakan ke kanan dan ke kiri dengan cara ditengokan. Untuk posisi badan diangkat sedikit sehingga tidak menyentuh tanah. Untuk posisi kuda debog berada di depan badan penari.

3. Gerakan Terecet

Gambar 20. *Gerak Terecet*
(Dokumentasi: Helmy. Juli, 2011)

Gambar 20, adalah bentuk gerak *terecet* yaitu kedua kaki sejajar lalu diangkat ± satu sampai dua genggam tangan seperti lari-lari kecil di tempat. Posisi badan menghadap ke depan penonton. Kedua tangan diangkat ke atas membentuk siku-siku dalam gerakan *terecet* ini tangan ada yang memegang kuda di atas kepala dan ada yang tidak memegang kuda. Pandangan menghadap ke depan penonton.

4. Gerakan Kiprahan

Gambar 21. *Gerkan kiprahan*
(Dokumentasi: Helmy. Juli, 2011)

Gambar 21 adalah gerakan *kiprahan*, dimanan gerakannya adalah posisi kaki di buka sejajar dengan jarak ± 50 cm, lalu loncatkan ke kiri dua kali dan ke kanan dua kali. Posisi badan menghadap penonton. Posisi tangan yang satu ditekuk siku-siku ke atas, dan yang satu lurus ke samping. Arah hadap wajah melihat ke arah tangan yang ditekuk. Contoh: jika kaki loncat ke samping kiri, maka posisi tangan kanan di tekuk siku-siku dan tangan kiri lurus ke samping dengan posisi tangan mengepal serta arah hadap melihat ke kanan.

5. *Gerakan Ulap-ulap*

Gambar 22. *Gerakan ulap-ulap*
(Dokumentasi: Helmy. Juli, 2011)

Gambar 22, adalah contoh gerakan *ulap-ulap*. Deskripsi gerakanya adalah: kedua kaki berdiri dengan jarak kurang lebih 50 cm. Posisi badan menghadap ke depan penonton. Posisi tangan yang kanan di tekuk sampai ke depan kening, dan yang kiri ditekuk ke depan perut. Pandangan menghadap ke depan. Untuk contohnya yaitu Contoh jika kaki kiri yang melangkah lalu tangan kiri dipinggang dan tangan kanan *ngrayung* di depan kening dan arah hadap kedepan.

6. *Gerakan Pondongan*

Gambar 23. *Gerak Pondongan*
(Dokumentasi: Helmy. Juli 2011)

Gambar 23 adalah gerak *pondongan*. Untuk deskripsi geraknya yaitu posisi kaki sejajar dengan jarak 50 cm. Posisi badan serong ke kanan dan ke kiri secara bergantian. Posisi tangan yang satu di atas dan yang satu di bawah lalu di angkat secara bergantian. Untuk posisi tangan di atas sejajar dengan bahu dan posisi tangan di bawah sejajar dengan perut. Arah hadap sesuai dengan posisi badan. Contoh jika badan serong ke kanan maka arah hadap menghadap serong kanan.

7. *Jaran Nakur*

Gambar 24. Gerak *Jaran Nakur*
(Dokumentasi: Helmy. Juli 2011)

Gerakan 24 adalah contok gerakan jaran nakur, dimana dalam gerakan ini posisi badan nungging dengan tumpuan badan yaitu pada kedua tangan di depan yang memegang kuda debog serta tumpuan pada kaki kanan. Sedangkan kaki kiri diangkat lalu di tendang-tendangkan. Untuk arah hadap menghadap ke bawah.

8. Laku Telu

Gambar 25. *Gerak laku telu*
(Dokumentasi: Helmy. Juli 2011)

Gambar 25 adalah bentuk gerak *laku telu* yaitu kaki melangkah ke kiri tiga kali dan langkah yang terakhir kaki kanan ditendangkan, lalu melangkah ke kanan empat langkah dan yang terakhir kaki kiri menendang. Posisi badan disesuaikan dengan arah langkah jika arah langkah kaki ke kanan maka posisi badan dan arah hadap juga ke kanan dan begitu juga sebaliknya, jika arah langkah mengahadap ke kiri maka posisi badan dan juga arah pandangan ke samping kiri. Untuk posisi badan memegang kuda debog.

9. Kesatrian

Gambar 26. *Gerak kesatrian*
(Dokumentasi: Helmy. Juli 2011)

Gambar 26 adalah gambar gerak kesatrian dimana gerakannya adalah posisi kaki berjarak kurang lebih 50 cm. Posisi badan tegap menghadap ke depan. Kedua sikut tangan ditekuk ke atas dengan posisi jari mengepal dan ditarik menyilang di depan muka denga posisi jari dibuka, begitu seterusnya diulang-ulang. Arah pandangan menghadap ke depan.

PERPUSTAKAAN
UNNES

10. Gerak Timpangan

Gambar 27. *Gerak Timpangan*
(Dokumentasi: Helmy. Juli 2011)

Gambar 27 adalah gembar gerak *timpangan* dimana dalam gerak ini kedua kaki lurus sejajar dengan jarak kurang lebih dua lantai lalu melangkah kaki ke arah kanan sampai tiga langkah, lalu langkahkan ke arah kiri, lalu diam sekitar tiga detik dan *jinjitkan* kedua kaki secara bergantian. Posisi badan dan arah pandang kearah depan. Kedua tangan memegang kuda dan mengangkatnya di depan muka dengan posisi kuda kepala diatas dan ekornya dibawah. Lalu berjalan ke arah kiri dengan gerakan yang sama secara berulang-ulang.

Gerakan pada sebuah tarian harus mempunyai tenaga atau energi yang menyangkut ruang dan waktu. Begitu juga dalam tarian kuda debog ini mempunyai tenaga, ruang, waktu.

4.8.1 Tenaga

Tarian Kuda Debog ini mempunyai gerakan lucu dan tegas. Gerakan yang semacam itu diharapkan dapat menambah suasana meriah pertunjukan. Tenaga yang dibutuhkan dalam setiap gerakan berbeda maksudnya terdapat gerakan yang menggunakan tenaga yang besar namun ada juga gerakan yang tidak perlu menggunakan tenaga yang besar. Hal ini dapat dilihat dari setiap gerakannya. Beberapa faktor yang berhubungan dengan penggunaan tenaga yaitu:

4.8.1.1 Intensitas

Intensitas ialah banyak sedikitnya tenaga yang digunakan didalam sebuah gerak. Dalam Tarian Kuda Debog ini memerlukan tenaga yang tidak tetap. Maksudnya terdapat gerakan yang memang memerlukan tenaga yang kuat dan ada gerakan yang menggunakan tenaga yang biasa saja. Seperti gerakan dibawah ini:

4.8.1.1.1 Ongklang

Pada gerakan *ongklang,* tenaga yang dikeluarkan dalam geraknan ini besar karena terdapat gerakan yang melompat-lompat ke depan dan belakang sambil memegang kuda debog dengan posisi tangan memegang kuda.

4.8.1.1.2 Sembahan

Tenaga yang dikeluarkan dalam gerakan *sembahan* ini relatif kecil. Karena dalam gerakan sembahan, para penari hanya duduk bersimpuh dengan kedua tangan diletakkan di tanah, yang letaknya di depan badan. Pada posisi ini badan di bungkukan.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN UNNES

4.8.1.1.3 Terecet

Gerak *tercet*, tenaga yang dikeluarkan besar, karena dalam gerak ini posisi kaki dibuka sekitar 50 cm, lalu telapak kaki *jinjit* dan diangkat kecil-kecil (seperti lari di tempat), lalu kedua tangan ditekuk ketas membentuk siku-siku.

4.8.1.1.4 Kiprahan

Pada gerakan *kiprahan* ini, tenaga yang dikeluarkan bersar karena terdapat gerakan meloncat-loncatkan badan ke kanan dua kali dan ke kiri dua kali, di imbangi dengan tangan yang ditekuk membentuk siku-siku dan yang satunya lurus ke samping.

4.8.1.1.5 Junjungan

Tenaga yang dikeluarkan dalam gerak *junjungan* ini besar karena mengangkat satu kaki dan harus menjaga keseimbangan badan.

4.8.1.1.6 Ulap-ulap

Pada gerakan *ulap-ulap* gerakan yang dikeluarkan kecil. Karena disini penari hanya melangkahkan kaki ke samping kanan dan kiri, lalu posisi tangan yang satu di depan kening dan yang satu ditekuk di depan perut.

4.8.1.1.7 Pondongan

Pada gerakan *pondongan* tenaga yang di keluarkan tidak terlalu bersar. Karena gerakan penari hanya menekukan badannya 15-45°, lalu kedua tangan berada di depan badan dan diangkat bergantian keatas dan kebawah.

4.8.1.1.8 Tumpang Tali

Tenaga yang dikekuarkan dalam *gerak tumpang tali* ini tidak besar atau biasa saja. Karena dalam gerakan ini penari melangkahkan kakinya ke samping

kiri atau kanan lalu diikuti dengan gerakan tangan, dimana tangan yang satu ditekuk di depan perut, lalu yang satunya lurus kesamping lalu ditekuk dan ditaruh di atas tangan yang satunya.

4.8.1.1.9 Kesatrian

Tenaga yang dikeluarkan dalam *kesatrian* ini relatif sama dengan gerakan pondongan dan ulap-ulap, dimanan tenaga yang dikeluarkan biasa saja. Karena gerakannya hanya mengangkat kedua tangan lalu di tekuk siku-siku ke atas dan di silangkan di depan muka, sedangakan untuk gerakan kaki hanya diam ditempat.

4.8.1.1.10 Hentak Bumi

Pada gerak *hentak bumi* tenaga yang dikeluarkan tidak besar. Karena, dalam gerakan ini hanya mengangkat tangan kanan diangkat 45 ° lalu diturunkan sedangkan tangan kiri memegang pinggang. Sedangkan gerakan kaki diam ditempat.

4.8.1.1.11 Jaran Ngombe

Pada gerakan *jaran ngombe* ini gerakan yang dikeluarkan juga tidak besar. Hanya melangkahkan kaki kanan ke arah kanan dan ke tengah. Sedangakan kaki kiri diam di belakang. Untuk tangan memegang kuda debog. Arah pandangan ke depan.

4.8.1.1.12 Jaran Nakur

Pada gerakan *jaran nakur* membutuhkan tenaga yang besar atau banyak. Pada gerakan ini tangan sebagai tumpuan badan. Karena posisi badan menungging lalu kaki kanan diangakat dan ditendang-tendangkan ke belakang.

4.8.1.1.13 Serampangan

Pada gerak *serampangan* tenaga yang dikelaurkan tidak begitu besar. Karena geraknnya hanya melangkahkan kaki kesamping lalu diikuti oleh tangan yang menegang kuda dan menggoyang-goyangkannya kesamping kanan dan kiri lalu mengangkatnya. Untuk arah hadap serong dan ke depan menyesuaikan gerakan kaki dan tangan.

4.8.1.1.14 Drat

Pada gerakan *drat* ini tenaga yang dikeluarkan besar karena penari menaiki kuda debog dan berlari serta meloncat-loncat seolah sedang menunggangi kuda sungguhan.

4.8.1.1.15 Laku Telu

Pada gerak *laku telu* tenaga yang dikeluarkan besar. Karena penari melangkahkan kakinya tiga langkah kekanan dan ke kiri tiga langakah, namun setiap langkah ke empat kaki menendang ke depan. Pada saat tendangan ini tenaga yang dikeluarkan cukup banyak supaya terkesan gagah.

4.8.1.1.16 Timpangan

Pada gerakan *timpangan* ini tenaga yang dikeluarkan besar karena kaki *jinjit* dan menggoyangkannya sementara tangan memegang kuda debog.

4.8.1.2 Tekanan

Tekanan terjadi terhadap penggunaan tenaga yang tidak rata maksudnya ada yang sedikit dan ada yang banyak. Pada Tarian Kuda Debog tekanan yang dikeluarkan oleh penari tidak sama hal ini dapat dilihat dari intensitas gerakan yang dilakukan oleh penari tidak sama. Gerakannya terkadang kuat, cepat, sedang,

dan bahkan lemah sehingga menimbulkan suasana yang mungkin dapat membingungkan atau dapat memeberi rasa nyaman terhadap penari. Jika dilihat dari gerakan yang dilakukan penari rasa bingung terlihat pada gerakan junjungan karena terdapat penari yang terlihat susah untuk mengangkat satu kaki. Untuk gerak lainnya terlihat tidak adanya gerakan yang dipaksakan sehingga tidak menggaggu gerakan penari.

4.8.1.3 Kualitas

Kualitas gerakan yang ada di Tarian Kuda Debog ini tidak tetap, setiap gerakan memiliki kualitas yang berbeda. Hal ini dapat dilihat dari gerakan-yang ditarikan oleh penari Tari Kuda Debog. Terdapat gerakan-gerakan yang memang terlihat bagus dan kompak. Karena gerakan dalam Tari Kuda Debog ini rampak, maka jika ada salah satu penari yang terlihat kurang aksinya, maka segera terlihat oleh penonton. Dari ke 16 macam ragam gerakan yang ditarikan oleh penonton terdapat beberapa gerakan yang dinilai kualitasnya kurang bagus yaitu:

4.8.1.3.1 Gerakan yang kualitas geraknya kurang yaitu:

1) Junjungan

Pada garak *junjungan* terlihat kualitas gerak yang dilakukan penari kurang bagus, hal ini terlihat dari keseimbangan geraknya, terlihat penari yang tidak bisa menyeimbangkan badannya saat mengangkat satu kaki.

2) Jaran nakur

Pada gerak *jaran nakur* terdapat penari yang lupa dengan gerakannya sehingga gerakannya kurang terlihat rapih dan kompak.

3) Drat

Pada gerak *drat* ini, langkah setiap penari tidak sama sehingga terkesan tidak kompak.

Data yang penulis dapatkan merupakan kualitas gerakan yang kurang bagus sedangkan untuk gerak yang lainnya seperti ongklang, sembahan, kiprahan, pondongan, ulap-ulap, tumpang tali, kesatrian, jaran ngombe, terecet, laku telu, timpangan, serampangan, dan hentak bumi terlihat lebih kompak ditarikan oleh anak-anak dalam Tari Kuda Debog ini.

4.8.2 Ruang

Hal-hal yang berkaitan dengan ruang dalam Tari Kuda Debog adalah garis, volume, gerak, arah hadap, level dan fokus pandangan.

4.8.2.1 Garis

Garis dapat menimbulkan berbagai macam kesan. garis mendatar memberikan kesan istirahat, garis tegak lurus memberikan kesan tenang dan garis seimbang, garis melingkar memberikan kesan manis, sedangkan garis diagonal atau zig-zag memberi kesan dinamis. Seperti sembahan, dalam sembahan ini memiliki bentuk garis mendatar, sehingga terkesan istirahat.

Garis-garis yang terdapat dalam tari kuda debog tidak tetap. Dari beberapa gerak yang ada terdapat garis mendatar, tegak lurus, lengkung.

4.8.2.1.1 Garis Mendatar

1) Gerak Sembahan

Gerak *sembahan* adalah gerak dimanan para penari duduk simpuh dengan membungkukan badan sehingga terkesan istirahat.

2) Gerakan Jaran Nakur

Gerakan *jaran nakur* adalah posisi badan menungging dan yang menjadi tumpuan kedua tangan dan kaki kiri, untuk kaki kanan diangkat menendang-nendang ke belakang. Hal ini memberikan kesan istirahat.

4.8.2.1.2 Garis Tegak Lurus

1) Gerak Ongklang

Pada gerakan *ongkalang* garis yang muncul meberikan kesan seimbang karena gerakannya meloncat-loncatlan badan ke depan dan ke belakang sementara tangan memegang kuda dan posisi badan menghadap ke depan.

2) Jaran Ngombe

Pada gerak *jaran ngombe* posisi badab tegap lurus sehingga menimbulkan kesan tenang dan seimbang.

3) Ulap-ulap

Pada gerak *ulap-ulap* posisi badan juga tegap lurus menghadap ke depan sehingga menimbulkan kesan tenang dan seimbang.

4) Tumpang Tali

Pada gerak *tumpang tali* ini kesan yang keluar adalah kesan seimbang dan dan tenang karena posisi badan tetap tegak dan hanya melangkahkan kaki ke samping dan tangan yang diangkat dan di tarik ke depan perut.

5) Kiprahan

Pada gerakan *kiprahan* memberikan kesan seimbang. Hal ini dapat dilihat dari bentuk geraknya yaitu badan tegap lurus. Satu tangan di tekuk siku-

siku dan yang satunnya lurus kesamping secara bergantian. Sedangkan bentuk kaki meloncat ke samping kanan dan kiri.

6) Kesatrian

Pada gerak *kesatrian* garis yang muncul menimbulkan kesan yang seimbang pula. Gerakannya menekuk kedua tangan ke atas 90° lalu menyilangkannya di depan muka dan begitu seterusnya berulang-ulang.

7) Terecet

Pada gerakan *terecet* ini terlihat sangat seimbang karena gerakan yang mudah yaitu kaki jinjit dan seperti lari-lari ditempat untuk posisi tangan di tekuk 90° ke atas.

8) Timpangan

Pada gerak *timpangan*, garis yang muncul memberikan kesan seimbangan. Hal ini ditunjang dengan gerakan kaki *jinjit* lalu diturunkan bergantian dengan cepat, serta posisi badan menghadap ke depan dan tangan memegang kuda dengan cara mengkatnya.

9) Laku telu

Garis yang muncul dalam gerak *laku telu* ini juga memberikan kesan yang seimbang, karena gerakannya hanya melangkahkan kaki ke kiri tiga kali dan langkah yang ketiga menendang lalu ke kanan empat kali dan langkah yang ke empat menendang. Posisi badan tegap.

10) Hentak bumi

Gerakan dalam gerak *hentak bumi* ini kesan yang muncul adalah kesan seimbang. Karena posisi badan tegap menghadap depan dan posisi kaki di

langkahkan ke samping tegap, posisi kaki berdiri tegap sedangkan yang bergerak hanya tangan kanan yang diangkat ke atas dan menurunkannya, untuk tangan kiri memegang pinggang.

11) Serampangan

Pada gerak *serampangan* kesan yang keluar adalah seimbang. Hal ini karena gerakannya menggoyang-goyangkan jaran sesuai langkah kaki. Sedangakan arah hadap menghadap ke depan.

4.8.2.1.3 Garis Lengkung

Garis lengkunng memberikan kesan yang manis. Pada tari kuda debog terdapat gerakan yang termasuk garis lengkung yaitu gerak pondongan. Dalam gerakan ini badan penari dibungkukan 15-45° dengan posisi badan serong kanan setelah itu serong kiri, lalu posisi tangan di depan badan dan menggerak-gerakan tangannya ke atas dan ke bawah.

4.8.2.2 Volume

Gerak tubuh kita mempunyai ukuran besar kecil atau volume. Gerakan melangkah ke depan misalnya, bisa dilakukan dengan langkah yang pendek, langkah biasa, atau langkah lebar. Untuk volume dalam gerak Tari Kuda Debog, umumnya lebar kecuali gerak jaran ngombe karena gerakannya hanya kaki kanan di depan kaki kiri, sedangkan kaki kanan hanya bergerak ke depan dan ke kiri. Untuk posisi tangan memegang kuda. Selain gerak jaran ngombe, gerakan yang lain dalam tari kuda ini mempunyai volume yang lebar hal ini dapat dilihat dari setiap gerakan yang ada dalam Tari Kuda Debog menunjukan suasana dan sifat

tari yang riang dan semangat seperti, serta langkah kaki yang lebar seperti gerakan di bawah ini:

1) *Ongklang*

Pada gerakan *ongklang* langkah kaki baik ke depan maupun ke belakang mempunyai volume yang lebar atau langkah kaki yang lebar .

2) *Sembahan*

Pada gerakan *sembahan* posisi badan duduk simpuh. Gerkan ini walaupun duduk bersimpuh namun memiliki volume yang lebar hal ini dapat dilihat dari gerakan penari duduk bersimpuh dan membungkukan badan serta kepala sampai menyentuh tanah.

3) *Terecet*

Pada gerak *terecet* posisi kaki jinjit dan diangkat kecil-kecil (seperti lari di tempat) dengan jarak sekitar 50 antara kaki kanan dan kiri. kedua tangan diangkat ke atas. Sehingga ukuran volume yang dikeluarkan lebar karena dapat dilihat dari jarak kaki kanan dan kiri serta posisi tangan yang diangakat ke atas membentuk siku-siku.

4) *Kiprahan*

Pada gerakan *kiprahan* memiliki volume yang lebar, hal ini dapat dilihat dari gerakannya yaitu kaki diloncatkan kekiri dan kanan serta tangan yang satu ditekuk membentuk siku-siku ke atas dan yang satunya lurus ke samping.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

5) Junjungan

Volume yang dihasilkan dalam gerak *junjungan* besar, karena satu kaki di angakat dan yang satunya menjadi tumpuan badan. Keseimbangan tubuh harus tetap terjaga. Keseimbangan badan penari terkadang kurang.

6) Jaran Nakur

Volume dalam gerakan ini dapat dikategorokan lebar posisi badan di jatuhkan ke bawah dengan posisi kedua tangan dan kaki kiri yang menjadi tumpuan, sedangkan kaki kanan menendang-nendang dengan kuat ke atas.

7) Drat

Pada gerakan ini, mempunyai volume yang lebar, karena penari meloncat-loncat dan berlari menaiki kuda debog.

8) Laku Telu

Pada gerak *laku telu*, volume yang dikeluarkan lebar karena langkah kaki yang lebar dan tenaga yang di keluarkan juga besar terutama saat menendang.

9) Timpangan

Gerakan ini mempunyai volume yang lebar karena jarak kaki kanan dan kiri serta langkah yang di lakukan penari termasuk langkah yang lebar sekitar 50 cm.

10) Ulap-ulap

Gerakan *ulap-ulap* memiliki volume yang lebar. Hal ini karena kaki melangkah ke samping dan setiap langkah yang dilakukan lebar sekirat 50 cm.

11) Pondongan

Pada gerak *pondongan* mempunyai volume yang lebar, karena jarak kaki kanan dan kaki kiri yang lebar yaitu sekitar 50 cm. Selain itu gerakannya membungkukan badan serong kiri dan kanan lalu mengangkat tangan ke atas dan ke bawah secara bergantian.

12) Tumpang Tali

Pada gerak *tumpang tali*, mempunyai volume yang lebar karena jarak kaki kanan dan kiri lebar sekitar 50 cm. Lalu tangan yang satu di tekuk ke depan perut, dan yang satunya lurus ke samping.

13) Kesatrian

Pada gerak *kesatrian* mempunyai volume yang lebar karena jarak kaki kanan dan kiri sekitar 50 cm lalu tangan di tekuk ke atas membentuk siku-siku lalu disilangkan si depan muka.

14) Hentak Bumi

Pada gerakan *hentak bumi* mempunyai volume yang lebar hal ini dapat dilihat dari jarak kaki kanan dan kaki kiri sekitar 50 cm dan satu tangan diangakat ke atas dan ke bawah sedangkan tangan yang satunya di depan perut.

15) Serampangan

Pada gerak *serampangan* mempunyai volume yang lebar karena gerakannya yaitu melangkahkan kaki ke samping kiri dan kanan dengan jarak sekitar 50 cm, lalu menggerak-gerakan kuda yang di pegang ke kanan dan ki kiri.

4.8.2.3 Arah

Arah hadap dan arah gerak yang dikomposisikan oleh koreografer bervariasi dan cukup dinamis. Misalnya pada gerak *ongklanng, sembahan, terecet, kiprahan, junjungan, kiprahan, junjungan, ulap-ulap, pondongan, ulap-ulap, pondongan, junjungan, tumpang tali, pondongan, junjungan, kesatrian, junjungan hentak bumi, jaran ngombe, jaran nakur, terecet, serampangan, terecet* arah hadapnya tetap sama yaitu ke depan atau menghadap penonton. Tetapi pada saat ragam gerak *drat* (ragam gerak 24) membentuk lingkaran yang berjumlah dua lingkaran, yang satu sebelah kanan penonton, dan yang satunya sebelah kiri penonton. Untuk ragam gerak *laku telu* (ragam gerak 25) penari berhadap-hadapan, ada yang menghadap kepenonton dan ada yang menghadap ke belakang atau disesuaikan dengan pasangan masing-masing. Pada gerakan *jaran ngombe* samapai gerakan terahir yaitu *drat*, penari menghadap kearah penonton.

4.8.2.4 Level

Pada Tari Kuda Debog level yang diguanakan adalah level bawah, level sedang, dan level tinggi. Untuk level bawah terlihat dari gerakan *sembahan* dimana para penari duduk simpuh, gerakan *jaran nakur* dimana posisi badan nungging dan kedua tangan dan kaki kiri yang menjadi tumpuan badan, untuk kaki kanan di angkat seperti menendang-nendang. Untuk level sedang yaitu gerak *pondongan* diamana penari membungkukan badannya sekitar 15-45 °, selain itu gerakan yang lainnya seperti *terecet, kiprahan, junjungan, ulap-ulap, tumpang tali, kesatrian, hentak bumi, jaran ngombe, terecet, serampangan,* dan *timpangan* menggunakan level sedang karena posisi badan penari yang tetap dan tegap. Serta

level tinggi, terlihat saat penari gerakan *drat* dimana penari meloncat-loncat sambil menaiki kuda debog seolah sedang menaiki kuda sungguhan.

4.8.3 Waktu

Dalam melakukan gerak Tari Kuda Debog, terdapat peralihan dari gerakan yang satu ke gerakan yang lain yang memerlukan waktu. Waktu juga digunakan untuk menunjukan lamanya penari membawakan rangkaian gerak tari. Terdapat tiga elemen waktu yaitu:

1) Tempo

Tempo yang terdapat dalam Tari Kuda Debog ini menggunkan tempo yang lambat sedang dan cepat. Berikut adalah gerakan yang mempunyai tempo yang cepat yaitu: ongkalang, *terecet, kiprahan, serampangan, laku telu , drat, dan jaran nakur*. Hal ini terjadi karena, jika kecepatan dalam gerakan ini di rubah lebih lambat, maka kesan yang ditimbulkan akan berubah. Tidak akan menimbulkan kesan gagah dan lincah.

Selain gerakan cepat terdapat juga gerakan dengan tempo sedang seperti: *tumpang tali, ulap-ulap, pondongan, kesatrian,* dan *jaran ngombe* menggunakan tempo yang sedang. Hal ini dapat dilihat dari gerakannya lebih kelihatan santai dan cenderung mengalun.

Bentuk gerak terakhir adalah gerakan lambat seperti: *junjungan*, dan *sembahan*. Kedua gerakan ini mempunyai tempo gerakan yang lebih lambat dibandingkan gerakan lain yang ada di dalam Tari Kuda Debog ini. Karena untuk gerakan junjungan satu gerakan terdiri dari dua hitungan dan untuk sembahan

adalah gerakan yang paling lama dalam Tari Kuda Debog, selain itu gerakannya hanya diam setelah itu baru menengokkan kepala ke kanan dan kiri.

2) Meter

Hitungan atau ketukan dari Tari Kuda Debog tetap. Artinya menggunakan ketukan yang sama dari awal tarian sampai akhir tarian. Tidak ada hitungan yang lebih cepat atau lebih lambat.

3) Ritme

Ritme adalah pengulangan gerak yang teratur. Pada tari kuda debog ini, sering terdapat pengulangan gerak. Seperti gerak *drat, terecet, jaran ngombe,* dan *timpangan*.

4.9 Penari

Karya Tari Kuda Debog ini ditarikan oleh anak-anak yang berjumlah delapan samapai dua belas orang. Semua Penari Kuda Debog adalah anak-anak yang masih duduk di bangku sekolah dasar dan berjenis kelamin laki-laki. Hal ini karena disesuaikan dengan tema dari Tarian Kuda Debog itu sendiri yaitu tari dolanan dan menggunakan properti kuda yang terbuat dari pelepah pisang. Selain itu, jumlah anak-anak yaitu minimal 8 orang sampai dengan 12 orang karena disesuaikan dengan keadaan panggung dan juga jumlah penonton. Jika jumlah penonton sedikit maka penari Tari Kuda Debog hanya berjumlah delapan anak, namun jika penonton banyak maka penari Tari Kuda Debog berjumlah dua belas karena kalau lebih dari dua belas lapangan akan terlihat sesak. Alasan mengapa penari dari Tari Kuda Debog adalah anak-anak karena disesuaikan dengan tema

Tari Kuda Debog itu sendiri yaitu *dolanan,* Seperti yang kemukakan Pak Yoss wawancara pada tanggal 9 juli 2011, dimana Pak Yoss sebagai pencetus ide pembuatan Tari Kuda Debog ini yang menyatakan bahwa:

"karena waktu itu saya masih anak-anak. Jadi keceriaan masa kecil".

Oleh karena itu, Tarian Kuda Debog ini ditarikan oleh anak-anak karena terinspirasi dari pengalaman Pak Yoss sewaktu masih anak-anak yang bermain menggunakan kuda debog. Selain itu alasan lain adalah disesuaikan dengan properti dan tema dari Tarian Kuda Debog, karena tarian ini kurang pantas ditariakan oleh orang ang sudah dewasa.

Para penari masih anak-anak mulai dari kelas 1 sampai kelas 5 SD yang berumur sekitar 7-11 tahun ini serius dalam menekuni tarian kuda debog ini. Alasan pertamanya yaitu karena diminta oleh Pak Yoss, selain itu karena anak-anak memang suka menari. Seperti yang dikemukakan oleh Rudi Irawan yang berumur 10 tahun hasil wawancara pada tanggal 7 juli 2011 yang menyatakan alasannya yaitu:

"suka sama tarian…..dan disuruh Om Yoss ikut bergabung…"

Oleh sebab itulah anak-anak bersedia ikut bergabung dengan YTC untuk menarikan Tarian Kuda Debog ini. Dalam proses pembelajarannya anak-anak tidak menemukan kesulitan yang berarti. Seperti yang dikatan Rudi Irawan wawancara pada tanggal 7 juli 2011 yang menyatakan:

"saya cuma melihat terus langung bisa….."

Selain itu, Ananda Nur Abadi yang berumur 8 tahun kelas 2 SD yang bersekolah di SD Keji, wawancara pada tanggal 7 juli 2011 yang menyatakan:

> "dalam proses latihannya diajarin sama Mbah Rajak dan langsung bisa…."

Biasanya anak-anak latihan diadakan satu minggu satu kali yaitu pada malam minggu pukul 19.00 sampai pukul 21.30 Wib. Sebelum memulai latihan biasanya Mbah Rajak membunyikan gamelan sebagai pertanda bahwa latihan segera dimulai dan anak-anak Dusun Suruhan yang akan menari segera berkumpul untuk latihan Tari Kuda Debog. Latihan ini diadakan sebelum YTC mengadakan pergelaran Tari Kuda Debog.

Para penari yang masih anak-anak ini antusias dalam menari Tari Kuda Debog ini walaupun anak-anak hanya mendapatkan imbalan yang tidak begitu banyak, namun anak-anak tetap semangat dalam menari Tari Kuda Debog ini, seperti yang dikatakan Rudi mengenai imbalan yang dia terima sebagai Penari Kuda Debog, Rudi menyatakan bahwa:

> "ya, imabalannya cukup buat beli jajan….."

Rudi tidak mau menyebutkan berapa besar imbalan yang diterimanya, tetapi walaupun demikian dia tetap merasa senang menjadi Penari Kuda Debog, oleh sebab itu dia tetap menjadi Penari Kuda Debog sampai sekarang.

PERPUSTAKAAN
UNNES

4.10 Aspek Pendukung Koreografi

4.10.1 Musik

Musik iringan dalam tari berfungsi untuk memberi irama/membantu mengatur waktu dalam membentuk cepat lambatnya gerak, memberi ilusi gambaran suasana, membantu mempertegas ekspresi gerakan dalam Tari Kuda Debog ini. Untuk musik yang digunakan untuk mengiringi Tari Kuda Debog

yaitu: padang mbulan, ldr kijing miring, ilir-ilir, randu kintu, ktw puspa warna, ktw pamukir, dan ktw puspa giwang.

4.10.2 Rias dan Busana

4.10.2.1 Rias

Rias yang dipakai terinspirasi dari masa kecilnya Pak Yoss yang bermain kuda-kudaan dengan wajah yang dicurat-coret oleh arang. Seperti yang dikemukakakn Pak Yoss pada saat wawancara tanggal 7 juli 2011 yang menyatakan bahwa:

> "Sebenarnya rias yang digunakan lugu, cuman pupur putih *pas irung tok*, seperti dolanan, sebenarnya pakai *angus* bukan bedak".

Angus adalah sisa kotoran yang menempel pada bagian bawah "wajan" (alat penggorengan yang berwarna hitam bekas pembakaran atau bekas memasak). Akhirnya ide untuk memakai *"angus"* dihilangkan sehingga munculah ide untuk dirias khas anak-anak yang lugu. Stelah mencoba untuk memakai riasan dengan peralatan *make up* yang seadanya. Make up yang dimiliki adalah *foundation* viva cair 1 buah, viva *milk cleanser* lemon 2, *face tonic* viva lemon 2, bedak tabur marcks 1, bedak padat fanbo 1, bedak padat sari ayu, *lipstick* rivera 1, *lipstick* ratu ayu 1, *blus on* viva 1, *blush on* red-a 1, *eye shadow* ponds 1set, *eye shadow* oriflamme 1, pensil alis ponds warna hitam 1, pensil alis viva warna cokelat 1, kapas slection 2 bungkus, sisisr 2.

Untuk pemakaian rias pada penari kuda debog tidak rumit, hanya menggunakan bedak padat dan bedak tabur, pensil alis hitam, *lipstick*, *eye shadow*, dan *blush on*. Setelah dicoba akhirnya menghasilkan riasan yang lucu, yaitu menebalkan bagian alis, *eye shadow* merah muda, blush on merah muda,

lipstick merah, dan kumis. Akhirnya riasan tersebut menjadi riasan wajib para penari sebelum melakukan pementasan di depan para penonoton.

Gambar 28. Rias penari Kuda Debog
(Dokumentasi: Helmy. Juli 2011)

Gambar 28 merupakan contoh riasan dari Tari Kuda Debog yang ada di YTC yang berlokasi di Dusun Suruhan. Rias yang sederhana dan setiap penari bisa untuk merias dirinya sendiri. Dimulai dari memakai bedak, lalu menebalkan alis dengan menggunakan pensil alis hitam, menggunakan *eye shadow* berwarna merah muda lalu *blush on* yang berwarna merah muda juga setelah itu membuat kumis dengan menggunakan pensil alis dan yang terakhir menggunakan *lipstick*.

4.10.2.2 Busana

Kostum yang digunakan oleh Penari Kuda Debog sangat simpel dan sederhana. Tidak memerlukan banyak waktu dan tenaga. Untuk kostum yang digunakan terinspirasi dari kuda debog itu sendiri. Daun pisang yang terbuang akhirnya di jadikan sebagai kostum, sehingga menghasilkan kostum Tari Kuda Debog yang lain dari yang lain ditambah dengan celana hitam komprang. Setelah jadi masih ada yang kurang sehingga ditambahkan mahkota yang terbuat dari

PERPUSTAKAAN UNNES

daun nagka, klat bahu yang juga terbuat dari daun nangka, serta binggel yang juga terbuat dari daun nagka, dan yang tak kalah unik yaitu ketapel.

Gambar 29. Kostum Penari Tari Kuda Debog
(Dokumentasi: Helmy. 2011)

Gambar 29 adalah kostum yang digunakan dalam pementasan Tari Kuda Debog. Kostum Tari Kuda Debog terdiri dari celana komprang berwarna hitam yang panjangnya ± ¾, pelepah daun pisang yang dipotong sehingga menjadi rumbay-rumbay lalu diselempangkan ditubuh penari, klat bahu yang menggunakan daun nangka yang ditalikan menggunkan tali raffia, gelang kaki yang menggunakan daun nangka dan diikat menggunkanan tali raffia, ketapel yang panjangnya sedada penari, mahkota yang terbuat dari daun nangka yang diikatkan ke kepala masing-masing penari.

4.10.3 Waktu

Seperti yang telah dikemukakan di atas mengenai waktu adalah peralihan dari gerakan yang satu ke gerakan yang lain yang memerlukan waktu. Waktu juga digunakan untuk menunjukan lamanya penari membawakan rangkaian gerak tari. Dalam hal ini waktu yang digunakan untuk peralihan pasti ada. Selain itu, maksud dari waktu ini adalah berapa lama tarian kuda debog ini berlangsung. Tarian ini berlangsung tidak tetap seperti yang di katakana Mbah Rajak:

> "ya itu tinggal yang ahli kendang, kalau yang pakai kendang itu diambil sedikit ya cepat, kalau di lamakan ya bisa…." (wawancara tanggal 7 Juli2011)

Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa lamanya waktu yang diperlukan untuk Tarian Kuda Debog ini tidak tentu, bahkan mencapai 13 menit.

4.10.4 Properti

Properti yang digunakan dalam tari kuda debog ini adalah kuda-kudaan yang terbuat dari plepah pisang.

Gambar 30. Penari Membawa Properti Tari Kuda Debog
(Dokumentasi: Helmyna A. M. Juli 2011)

Pada gambar 30, merupakan gambar seorang anak yang sedang menari Tari Kuda Debog dan sedang memegang properti Tari Kuda Debog yang terbuat dari pelepah pisang. Pelepah pisang yang ukurannya cukup besar ini dibuang daunnya, lalu bagian depan dari pelepah dibelah hingga membentuk sebuah telinga. Untuk badan, pelepah pisang di tekuk sehingga membentuk huruf “U” lalu diberi diberi pelepah pisang yang daunnya tidak dibuang justru dikreasikan seperti rumbay-rumbay yang terbuat dari daun pisang.

4.10.5 Tempat

Tempat yang digunakan dalam pementasan Tari Kuda Debog ini adalah dilapangan. tepatnya dilapangan Siseret yang berada di Dususn Suruhan, Desa Keji.

Gambar 31. Lapangan Siseret
(Dokumentasi: Helmy. Juli 2011)

Gambar 31, adalah tempat dimana biasanya Tari Kuda Debog dipentaskan. Para pemusik berada di panggung yang sudah disiapkan dan para penari menari di lapangan. Adanya lapangan yang cukup luas untuk penari,

biasanya para anak-anak lebih leluasa untuk menari. Di depan panggung dan lapangan terdapat tempat untuk penonton begitu pula di samping kanan dan kiri lapangan disediakan tempat untuk para penonton.

Gambar 32. Tempat Penonton
(Dokumentasi: Helmy. Juli 2011)

Gamabar 32, adalah tempat dimana biasanya penonton menyaksikan pertunjukan Tarian Kuda Debog ini. Kursi yang terbuat dari bamboo, tiang penyangga yang juga terbuat dari bambu membuat keadaan YTC ini memang benar-benar di buat sesuai tempat YTC ini berdiri yaitu Dususn Suruhan.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa Tari Kuda Debog merupakan hasil proses kreasi seorang pencipta tari (koreografer) yang bernama Rajak Suharto atau yang sering dipanggil Mbah Rajak, dimana proses penciptaan Tari Kuda Debog ini melalui proses eksplorasi, improvisasi, dan komposisi. Eksplorasai Tari Kuda Debog yaitu terinspirasi dari Tarian Kuda Kepang yang disaksikan oleh Pak Yoss, akhirnya muncul ide untuk membuat tarian dengan mengunakan kuda-kudaan yang terbuat dari pelepah pisang, yang terinspirasi dari pengalaman Pak Yoss sewaktu kecil. Untuk eksplorasi gerak dari Tari Kuda Debog ini Mbah Rajak selaku koreografer terinspirasi dari Tari Kuda Lumping lalu diambilah gerakan pada saat menaiki kuda lumping dan dikreasikan lagi menjadi gerakan *ongklang* dan *drat.* Setelah melalui proses eksplorasi dilanjutkan dengan tahap improvisasi yaitu pembuatan gerak secara spontan yang dilakukan Mbah Rajak di Lapangan Siseret dan langsung diiringi musik gamelan, hal ini supaya lebih mempermudah dalam penyesuaian gerak dengan musik. Pada saat membuat setiap ragam gerak, Mbah Rajak hanya memerlukan waktu setengah jam. Setelah melalui proses eksplorasi dan improvisasi lalu dilanjutkan dengan tahap yang terakhir yaitu tahap komposisi, dimana dalam tahap komposisi ini koreografer memilih gerakan-gerakan yang sesuai dengan tema, penari, dan juga musik. Setelah itu lalu

mengembangkan aspek tenaga, ruang, dan waktu. Ragam gerak dalam Tari Kuda Debog yaitu *ongklang, sembahan, terecet, kiprahan, junjungan, ulap-ulap, pondongan, tumpang tali, kesatrian, hentak bumi, jaran nakur, serampangan, drat, laku telu, jaran ngombe,* dan yang terakhir adalah *timpangan*.

Bentuk penyajian Tari Kuda Debog ini di mulai dengan pembukaan yang dilakukan oleh Pak Yoss selaku sekretaris dari YTC, yaitu pidato penyambutan kepada tamu atau penonton yang hadir menyaksikan Tari Kuda Debog, lalu dilanjutkan dengan arak-arakan yang dilakukan oleh warga Dusun Suruhan yang membawa hasil panen seperti padi, ketela, jagung, kelapa, dan sayuran. Selain itu ada juga warga yang membawa hasil ternak seperi ayam kampung. Setelah arak-arakan dilakukan dilanjutkn dengan acara nyanyi bersama lagu Desa Ku Yang ku Cinta. Setelah itu Tari Kuda Debog dimulai. Mbah Rajak keluar sebagai penari (cucuk lampah), lalu Mbah Rajak memberi aba-aba “yoo” setelah itu, para Penari Kuda Debog mulai menarikan Tarian Kuda Debog. lalu setelah selesai menari anak-anak berbaris dan mendatangi penonton untuk bersalaman.

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti ingin memberikan saran yang diharapkan mampu menjadi bahan pertimbangan untuk kemajuan Tari Kuda Debog dan *Yoss Traditional center*.

5.2.1 Untuk Penari Tari kuda Debog

Untuk penari Tari Kuda Debog ada beberapa penari yang masih belum hafal gerakannya dan juga belum kompak seperti pada saat gerak *drat* kaki yang

diangkat tidak sama. Untuk kedepannya semoga penari lebih kompak dalam bergerak Tari Kuda Debog ini.

5.2.2 Untuk YTC (*Yoss Traditional Center*)

Fasilitas yang ada di YTC ini harus dirawat supaya tetap dalam keadaan bagus dan terawat.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

DAFTAR PUSTAKA

Abdurachman, Rosjid dan Rusliana, Iyus. 1979. *Seni Tari III*. Jakarta: C.V. Angkasa.

Amirul, Hadi dan Haryono. 2005. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.

Bastomi, Suwaji. 1985. *Seni rupa dalam pergelaran tari*. Toko Dewi.

Devi Triana, Dinny.2007. *Kompetensi Koreografer Pendidikan Berbasis IMTAK dan IPTEK* dalam *Harmonia*: Jurnal Pengetahuan dan Pemikiran Seni Vol. VIII No. 2 / Mei-Agustus 2007. Semarang: Sendratasik FBS UNNES.

Hadi, Sumandiyo. 1996. *Aspek-Aspek Koreografi Kelompok*. Yogyakarta: Manthili.

Halilintar, Lathief. 1986. *Pentas Sebuah Perkenalan*. Yogyakarta: Lagalio.

Hidajat, Robby. 2003. *Mozaik Koreografi*. Malang: Gantar Gumelar.

Indriyanto. 2010. *Analisis Tari (Paparan Perkuliahan*). Semarang: Sendratasik.

Jazuli, M. 2008. *Paradigma konstektual Pendidikan Seni*. Semarang: Unesa University Press.

_____. 2008. *Pendidikan Seni Budaya Suplemen Pembelajaran Seni Tari*. Semarang: UNNES PRESS.

_____. Jazuli, M. 1994. *Telah Teoritis Seni Tari*. Semarang : IKIP Semarang Press.

J Turner, Margery. 1999. *New Dance pendekatan terhadap koreografi nonliteral.* Yogyakarta: Manthili.

Made, Siluh dan Utina, Usrek Tani. 2007. *Tari Pendet Sebagai Tari Balih-Balihan (Kajian Koreografi)* dalam *Harmonia*: Jurnal Pengetahuan dan Pemikiran Seni Vol. VIII No. 2 / Mei-Agustus 2007. Semarang: Sendratasik FBS UNNES.

Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Posdakarya.

_____. 1993. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Karya.

_____. 2000. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Karya.

Muhadjir, Neong. 1989. *Metode penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rake Sarasin.

Murgianto, Sal.1983. *koreografi*. Jakarta: Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah Depdikbud.

_____. 1986. ”*Komposisi Tari” Dalam Pengetahuan Elementer Tari dan Beberapa Masalah Tari*. Jakarta: Direktorat Kesenian Proyek Pengembangan Kesenian Jakarta Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Parani, Yulianti. 1986. ”*Penari sebagai Sumber Daya dalam Penataan Tari” Dalam Pengetahuan Elementer Tari dan Beberapa Masalah Tari*. Jakarta: Direktorat Kesenian Proyek Pengembangan Kesenian Jakarta Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Rokhyatmo, Amir. 1986. ”*Pengantar Tari Sebagai Sebuah Pengantar Elementer Tari dan Beberapa Masalah Tari”*. Jakarta: Direktorat Kesenian Proyek Pengembangan Kesenian Jakarta Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Pramesthi, Putri Rimasari. 2010. *Tari Sabana Disanggar Tari Toety Production (Kajian Tentang Koreografi)*. Skripsi jurusan sendratasik.FBS. UNNES.

Raharjo, Eko.2007. *Musik Sebagai Media Terapi* dalam *Harmonia*: Jurnal Pengetahuan dan Pemikiran Seni. Edisi Khusus Dies Natalis UNNES XLII Maret 2007. Semarang: Sendratasik FBS UNNES.

Ruslina, Iyus. 1982. *Pendidikan Seni Tari*. Bandung: Angkasa.

Sediyawati, Edi. 1991. *Seni Dalam Masyarakat Indonesia*. Jakarta :PT Gramedia.

Senen, I Wayan. 2005. *Perempuan Dalam Seni Pertunjukan di Bali*. Jogjakarta: BP ISI Yogyakarta.

Smith, Jacqueline. 1985. Komposisi *Tari Sebuah Petunjuk Praktis Bagi Gu*ru. Yogyakarta: Ikalasti

Sumaryanto, F. Totok. 2007. *Pendekatan kualitatif dan kuantitatif dalam penelitian pendidikan seni*. Semarang: Jurusan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang.

Supardjan. 1982. *Pengantar Pengetahuan Tari SMKI*. Jakarta : PT Mides Surya Grafindo.

Supriyanto, Mathias. 2002. *Inkulturasi Tari Jawa di Jogyakarta dan Surakarta*. Surakarta: Cetra Etnika Surakarta.

PERPUSTAKAAN UNNES

Widaryanto, F.X. 2009. *Koreografi Bahan Ajar*. Bandung: Jurusan Tari STSI Bandung.

Yosep, Wagiman. 2004. *Pembelajaran Musik Kreatif Pada Anak Usia Dini* dalam *Harmonia*: Jurnal Pengetahuan dan Pemikiran Seni Vol. V No. 1 Januari-april 2004. Semarang: Sendratasik FBS NNES.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

Lampiran 1

INSTRUMEN PENELITIAN
PEDOMAN OBSERVASI

A. Tujuan Observasi

Tujuan dari observasi tari kuda debog yaitu, untuk dapat mengetahui, memahami dan menjelaskan tentang koreografi tari kuda debog di Dusun Suruhan, Desa Keji, Kecamatan Ungaran Barat, Kabupaten Semarang.

B. Hal-hal yang Diobservasi

1. Lokasi YTC (Yoss Traditional Center)
2. Bentuk penyajian tari kuda debog
3. Fasilitas yang ada di YTC

C. Metode Observasi

Metode yang akan digunakan dalam proses observasi selama penelitian ini adalah metode kualitatif phenomenologi. Menurut Moleong (2007:14) menyatakan bahwa fenomenologi dapat diartikan sebagai: 1) pengalaman subjetif atau fenomonologikal; 2) suatu studi tentang kesadaran-kesadaran dari perspektif pokok dari seseorang (Husserl). Sementara itu, menurut Muhadjir (1983:83) menyatakan bahwa, pendekatan phenomenologi mengakui kebenaran karena adanya kebenaran empiris etik (bersifat nyata dan sesuai dengan aturan yang dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya), memerlukan budi untuk melacak dan menjelaskan serta berargumentasi tidak sekedar benar dan salah.

Untuk mendapatkan data-data yang akurat maka penulis terjun langsung kelokasi penelitian untuk mengadakan pengamatan terhadap objek yang akan diteliti. Data yang diperoleh akan digunakan sebagai alat untuk menemukan hasil penelitian.

PEDOMAN WAWANCARA

A. Tujuan Wawancara

Wawancara dilakukan untuk mengetahui bagaimana koreografi dari tari kuda debog di Dususn Suruhan Desa Keji, Kecamatan Ungaran Barat, Kabupaten Semarang. Sedangakan objek atau narasumber yang diwawancarai adalah mereka yang turut berperan dalam koreografi tari kuda debog dalam hal ini Pak Yossiday selaku pencetus tari kuda debog, dan Pak Rajak selaku koreografer gerak dari tari kuda debog, serta para penari dan pemusik dari tari kuda debog.

B. Informan

Peneliti mengajukan pertanyaan kepada informan yang terlibat dalam proses pembuatan tari kuda debog, antara lain:

1. Mbah Rajak sebagai pencipta tari dari tarian kuda debog.

a. Mbah nama lenngkapnya siapa?
b. Mbah umurnya berapa tahun?
c. Riwayat hidup, sehingga dapat menciptakan tari kuda debog?
d. Sejak kapan mbah menjadi koreografer?
e. Berapa tarian yang sudah mbah hasilkan?
f. Contoh yang tarian apa menginspirasi mbah?
g. Contohnya gerakan seperti apa yang diambil untuk tari kuda debog?
h. Gerakannya sama mbah dikreasikan lagi? Dan hasilnya seperti apa?
i. Proses pembuatannya berapa lama mbah?
j. Untuk proses latihan geraknya dilakukan dimana?
k. Biasanya kapan latihan pembuatan tari kuda debog?
l. Bagaimana perasaan mbah sudah menciptakan tarian kuda debog?
m. Apakah mbah punya rencana untuk membuat tarian lagi?
n. Harapannya dengan tari kuda debog ini apa mbah?

2. **Pak Yoss Sebagai Pendiri YTC dan pencetus ide tari kuda debog.**
   i. Nama, tahun lahir, latar belakang pendidikan, pekerjaan?
   j. Darimanakah ide awal pembuatan YTC ini?
   k. Darimanakah ide awal pembuatan tari kuda debog?
   l. Alasan membuat tari kuda debog?
   m. Mengapa tarian ini dinamakan tari kuda debog?
   n. Alasan mengapa tarian kuda debog ini ditarikan oleh anak-anak?
   o. Darimanakah ide untuk pembuatan rias tari kuda debog?
   p. Darimanakah ide pembuatan kostum tari kuda debog?
3. **Penari**
   a. Siapakah nama adik?
   b. Umurnya berapa tahun?
   c. Sekolah dimana?
   d. Kelas berapa?
   e. Apakan alasan adik-adik bersedia menjadi penari kuda debog?
   f. Apakah menjadi penari kuda debog atas dasar keinginan diri sendiri atau disuruh oleh pihak lain?
   g. Apakah ada kendala atau hambatan dalam proses latihan tari kuda debog?
   h. Biasanya latihannya kapan, hari apa dan mulai jam berapa?
   i. Apa harapan adik terhadap tari kuda debog?

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

PEDOMAN DOKUMENTASI

A. Tujuan Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan untuk mencari sumber informasi yang ada kaitannya dengan proses koreografi tari kuda debog di Dususn Suruhan, Desa Keji, Kecamatan Ungaran Barat, Kabupaten Semarang.

B. Pembatasan

Hal-hal yang dijadikan bahan dokumentasi diantaranya berupa dokumen foto, catatan penting, dan arsip-arsip yang dimiliki oleh YTC yang berhubungan dengan proses koreografi tari kuda debog. Tetapi tidak koreografi saja yang diteliti melainkan didalamnya terdapat penelitian mengenai lokasi dari YTC dimana tari kuda debog merupakan tarian unggulannya. Pengumpulan dokumen digunakan sebagai bahan untuk menambah informasi dan data-data sebagai bukti tentang objek yang telah diteliti.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

Lampiran 2

HASIL WAWANCARA

Pewawancara: Helmyna Arif Mariska

Narasumber : Mbah Rajak (Koreografer Tari Kuda Debog)

Tanggal : 26 Juli 2011

Pukul : 17.00 WIB

1. Pertanyaan : Mbah namanya siapa?
   Jawaban : Mbah Rajak Suharto.
2. Pertanyaan: Mbah umurnya berapa tahun?
   Jawaban : Lima puluh lima.
3. Pertanyaan: Mbah ko bisa menciptakan tari kuda debog, memangnya pernah ikut dalam sanggar atau apa Mbah?
   Jawaban : Saya, itu sudah mendirikan kesenian yang namanya kesenian Langgeng Budi Utomo pada tahun 1950.
4. Pertanyaan: Mbah kalau gerakannya, ada yang mengambil dari kuda lumping sebelumnya?
   Jawaban : Oh tidak ada, ini benar-benar baru.
5. Pertanyaan: Kalau gerakannya terinspirasi dari mana?
   Jawaban : kalau kuda lumping yang dulu yang saya adakan namanya kuda lumping tiga zaman, ya jadi mbah, anak saya, dan cucu saya.
6. Pertanyaan: Kalau untuk gerakan tari kuda debog itu, mbah yang bikin sendiri?
   Jawaban : Ia.
7. Pertanyaan: Itu awalnya mulanya mbah coba-coba gerakannya atau gimana?
   Jawaban : Saya kalau ada, melihat dimanan ada kesenian, saya kan sebagai pelatih harus melihat mana yang baik dan mana yang tidak. Kalau yang baik saya ambil dan kalau yang tidak ya tidak.
8. Pertanyaan: Contohnya dari kesenian apa?
   Jawaban : Ya, kuda lumping.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG PERPUSTAKAAN UNNES

9. Pertanyaan: Berarti ada beberapa gerakan yang diambil dari kuda lumping, itu contohnya gerakan seperti apa mbah?

   Jawaban : kalau ini gerakannya seperti jatilan ada, yang naik kuda, panaragan ada, mataraman, kejawan ada.
10. Pertanyaan: Itu sama mbah dikreasikan lagi?

    Jawaban : Ia.
11. Pertanyaan: Itu jadinya gimana? Maksudnya, contoh gerakannya aslinyakan kan seperti yang tadi naik kuda itu, terus mbah kreasikan jadi gimana? Jadi pakai kuda debog akhirnya itu, yang gerak ongkalng itu?

    Jawaban : Ia, kan saya, kan logikanya mana yang baik harus saya ambil. Terus akhirnya menjadi kuda debog ini.
12. Pertanyaan: Lah itu proses pembuatannya berapa lama mbah?

    Jawaban : Ya, kira-kira tu ndak lama setengah jam sudah sampai.
13. Pertanyaan: Maksudnya proses pembuatan gerakannya itu, mulai dari mbah latihan bikin gerakan samapai mbah jadi satu rangkaian geriak itu prosesnya?

    Jawaban : Itu kalau gerak cepat setengah jam.
14. Pertanyaan: Kan tarian kuda debog itu lama sampai tujuh menit atau delapan menit lebih ya?

    Jawaban : Ya itu tinggal yang pakai kendang. Kalau yang pakai kendang diambil sedikit ya cepat kalau dilamakan ya bisa.
15. Pertanyaan: Berarti itu bikin setiap gerakannya setengah jam langsung jadi mbah?

    Jawaban : Sudah.
16. Pertanyaan: Untuk proses latihannya dilapangan mbah?

    Jawaban : Ya di sanggar YTC.
17. Pertanyaan: Biasanya latihannya sore-sore atau gimana mbah?

    Jawaban : Ya, berhubung kalau sore saya banyak pekerjaan, ya malam.
18. Pertanyaan: Itu langsung diiringi musik, atau mbah bikin gerakannya dulu nanti baru diiringi musik?

    Jawaban : Ya, itu sama musiknya harus bersama jadi kalau ndaksama musiknya ambil langkah-langkah itu kan sulit sekali.

PERPUSTAKAAN UNNES

19. Pertanyaan: Kalau untuk kuda debog ini disesuaikan juga dengan, anak-anak yang menarikannya, berarti lebih gampang ibaratnya gerakannya ya?
    Jawaban : Ya lebih mudah.
20. Pertanyaan: Bagaimana perasaan mbah sudah menciptakan tarian kuda debog?
    Jawaban : Saya sudah merasa bangga tapi saya belum merasa puas. Kalau saya sudah merasa puas, akhirnya saya ndak punya angan-angan lagi apa yang akan saya lakukan. Kalau bangga sudah bangga tapi belum puas.
21. Pertanyaan: Mbah selama jadi seniman berapa karya yang suda mbah buat?
    Jawaban : Ya ada enam tarian. Ada panaragan, ada kejawan, ada jatilan, ada mataraman, anak-anak yang main puteri itu juga yang kuda lesung terus tari kuda debog.
22. Pertanyaan: Nanti punya rencana untuk bikin tarian lagi ndak?
    Jawaban : Kalau cita-cita tu ada tapi, kapan terlaksananya masih belum bisa memastikan.
23. Pertanyaan: Harapannya dengan tari kuda debog ini apa mbah?
    Jawaban : Supaya untuk mendidik anak-anak mulai dari SD, dari kelas satu sampai kelas lima, itu, biar dia itu tahu sopan santun, tahu ramah tamah, jangan sampai barang yang ndak baik itu di gunakan selain itu biar memanfaatkan waktu, dan juga untuk hal yang positif.
24. Pertanyaan: Terus waktu proses latihannya, mengajar anak-anak ada kesulitan ndak?
    Jawaban : Ya bagaimana pun usaha kita, supaya anak-anak itu supaya bisa menjadi yang baik, soalnyaa apa, orang itu tidak punya seni, itu wah berat. Orang seni itu masuk mana saja bisa apalagi kalau disatukan dengan sapta pesona.
25. Pertanyaan: Mbah waktu pas menciptakan gerakannya, itu hanya sedikit yang mengambil dari kuda lumping, kejawan, yang lain-lain itu gerakan yang di buat untuk kuda debog hanya sedikit mbah? Hanya saat pas naik kuda debog atau ada gerakan lain?
    Jawaban : Solanya klau saya membuat yang terlalu panajng, kuda debog itu kan hanya untuk melayani wisata. Jadi tidak bisa saya jadikan. Kalau main dengan langgen budi uomo kan lain namanya. Kalau main di langen budi utomo kan lain namanya.

HASIL WAWANCARA

Pewawancara: Helmyna Arif Mariska

Narasumber : Bapak Yossidai Bambang Singgih

Tanggal : 26 Juli 2011

Pukul : 20.00 WIB

1. Pertanyaan: Pak Yoss nama lengakapnya siapa?

   Jawaban : Yossidai Bambang Singgih
2. Pertanyaan: Umurnya berapa tahun?

   Jawaban : Aku lahir 28 Oktober 1954 jadi 64 tahun
3. Pertanyaan: Latar bealakang pendidikannya?

   Jawaban : S 3. SD, SMP, SMA.
4. Pertanyaan: Lalu pekerjaannya?

   Jawaban : Saya penganguran sih, pensiunan dinas pariwisata kabupaten semarang.
5. Pertanyaan: Terus di kabupaten bapak bertugas dibagian apa?

   Jawaban : Wah saya tim kreatif bagian destinasi, satu2nya di Indonesian tim kratif yang ada di pariwisata, jadi saya memberi masukan di semua lini. Ya kepala dinas, ya PU, ya destinasi, ya perencanaan. Jadi saya menjembatani
6. Pertanyaan: Untuk ide awal pembuatan YTC, kok bisa kepikiran untuk mendirikan YTC?

   Jawaban : Jadi gini, semua itu berawal dari transisi. Dulu Om Yosi kan di humas Kabupaten Semarang dan merangakap diprotokoler, yang mengatur kegiatan acara pejabat kabupaen semarang termasuk bupati. Nah itu saya lalui mulai dari tahun 2002 sampai 2005 tiga tahun. Nah mulai dari tahun 2006 awal, Om Yosi mulai mengajukan pindah, Karena persiapan menjelang purna. Ketika itu saya ditanya pingin pindah dimana? Saya langung jawab pariwisata dan ditanya sama bupati di ruangannya, apa motivasi mauu ke pariwisata? Saya menjawab ketika saya sebagai protokol mendampingi bapak kunjungan ke daerah, saya menemukan beberapa potensi budaya wisata yang belum terangakat.

7. Pertanyaan: Darimanakah ide pembuatan tari kuda debog?

   Jawaban : Kalau jaranan seperti itu sudah umum, di jawa itu sudah ada semua. lah Saya "memecingkan" dengan ketika aku masih kecil yaitu kuda debog, maka "setingannya" ya tariannya tarian kuda lumping tapi "setingnnya" tari kuda debog, kostumnya juga kuda debog, jadi dipersingkat karena kalau tari jaranan kan lama yang namanna welcome danc cukup 5 meniti itu untuk penyambutan tamu saja.
8. Pertanyaan: Terus inspirasinya kenapa ditarika oleh anak-anak?

   Jawaban : Ya karena saya masih anak. Ketika itu untuk anak-anak jadi keceriaan masa kecil….
9. Pertanyaan: Tujuan dibuatnya tarian kuda debog itu apa?

   Jawaban : Kita ingin menunjukan kearifan lokalnya Jadi, biar "mecing" swaktu saya masih kecil, YTC sebenarnya untuk bermain, jadi orang datang kesana diajak bermain dengan istilah dolanan yu, jadi orang yang datang disitu di ajak bermain. Intinya cuma itu bermain permainan tempo dulu jadi "dimecingkan" dengan kuda debog aq amsih kecil dulu bermain kuda debpg aturan ada tabahan pedang-pedangan dan tembak-tembakan
10. Pertanyaan: Untuk riasannya gimana?

    Jawaban : Sebenarnya rias yang digunakan lugu, cuman pupur putih *pas irung tok*, seperti dolanan, sebenarnya pakai *angus* bukan bedak" jadi bukan kesatianan.

PERPUSTAKAAN
UNNES

HASIL WAWANCARA DENGAN PENARI KUDA DEBOG

Pewawancara: Helmyna Arif Mariska

Narasumber : Rudi Irawan

Tanggal : 19 Juli 2011

Pukul : 17.00 WIB

1. Pertanyaan: Namanya siapa?
   Jawaban : Rudi Irawan
2. Pertanyaan: Umurnya berapa tahun?
   Jawaban :10 Tahun
3. Pertanyaan: Sekolahnya kelas berapa?
   Jawaban : Kelas tiga naik kelas empat
4. Pertanyaan: Sekolahnya dimana?
   Jawaban : Suruhan, SD Keji
5. Pertanyaan: Alasannya kok mau nari kuda debog kenapa?
   Jawaban : Nadk apa-apa suka sama tariannya
6. Pertanyan : Selain suka sama tarian ada alasan lain gak?
   Jawaban : Ada disuruh Om Yoss ikut
7. Pertanyaan: Pada saat latihan ada kendalanya gak,?
   Jawaban : Saya Cuma melihat langsung bisa
8. Pertanyaan: Biasanya kalau latihan dimana?
   Jawaban : Disinin, di lapangan ini
9. Pertanyaan: Biasanya latihannya seminggu berapa kali?
   Jawaban : Satu
10. Pertanyaan: Hari apa?
    Jawaban : Malam minggu
11. Pertanyaan: Mulai dari jam berapa sampai jam berapa?
    Jawaban : Dari jam tujuh sampai jam setengah sepuluh
12. Pertanyaan: Perasaan Rudi saat latihan gimana?
    Jawaban : Ya, senang kumpul sama teman-teman latihan bareng

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG PERPUSTAKAAN UNNES

13. Pertanyaan: Kalau sudah besar, sekarang kan sudah kelas 4 mau masih tetap ikut nari ga?
    Jawaban : Masih
14. Pertanyaan: Harapan buat tari kuda debog ini apa?
    Jawaban : Untuk meneruskan generasi yang tua
15. Pertanyaan: Kalau sudah latihan pentas biasanya dapat imbalan?
    Jawaban : Ia
16. Pertanyaan: Itu biasanya berapa?
    Jawaban : Ya terserah yang meminta untuk membeli jajan.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

Pewawancara: Helmyna Arif Mariska

Narasumber : Dimas

Tanggal : 19Juli 2011

Pukul : 16.00 WIB

1. Pertanyaan: Adik namanya siapa?
   Jawaban : Dimas
2. Pertanyaan: Dimas umurnya berapa tahun?
   Jawaban : 10 Tahun
3. Petanyaan : Kelas berapa?
   Jawaban : Kelas lima
4. Pertanyaan: Sekolahnya dimana?
   Jawaban : DS Keji
5. Pertanyaan: Alasannya kok mau jadi penari kuda denog kenapa?
   Jawaban : Untuk menyenangkan Om Yoss
6. Pertanyaan: Ko menyenangkan Om Yoss memangnya kenapa? Om yossi minta kamu menari kuda debog atau gimana?
   Jawaban : Minta menari kuda debog
7. Pertanyaan: Kalau dimasnya sendiri merasa ingin gag sih menari kuda debog terpaksa tau memang suka nari
   Jawaban : Suka nari
8. Pertanyaan: Lalu kendala atau hambatan dimas saat latihan ada ga?
   Jawaban : Ndak ko
9. Pertanyaan: Sekarang sudah bisa menari kuda debog lalu harapan Dimas sama tarian kuda debog gimana?
   Jawaban : Seneng

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN UNNES

Pewawancara: Helmyna Arif Mariska

Narasumber : Ananda Nur Abadi

Tanggal : 19Juli 2011

Pukul : 16.00 WIB

1. Pertanyaan: Namanya siapa?
   Jawaban : Ananda dur abadi
2. Pertanyaan: Sekolahnya dimana? Sama di sd keji?
   Jawaban : Ia
3. Pertanyaan: Sudah berapa lama nari kuda debog? dari kelas berapa?
   Jawaban : Kelas Satu
4. Pertanyaan: Alasannya kok mau nari kuda debog kenapa?
   Jawaban : Disuruh om yoss
5. Pertanyaan: Pada saat latihan ada kendala gag sih? Maksudnya ada kesulitannya Susah gerakannya atau menyesuaikan musik atau apa?
   Jawaban : Langsung bisa
6. Pertanyaan: Diajarinnya sama siapa?
   Jawaban : Sama Mbah
7. Pertanyaan: Berarti ndak ada hambatan sama sekali ya?
   Jawaban : Ia
8. Pertanyaan: Perasaannya gimana menari tari kuda debog itu?
   Jawaban : Senang
9. Pertanyaan: Nanti kalau sudah besar masih mau menari lagi?
   Jawaban : Masih mau?
10. Pertanyaan: Harapannya untuk tarian kuda debog apa?
    Jawaban : Dikenal

PERPUSTAKAAN UNNES

Pewawancara: Helmyna Arif Mariska

Narasumber : Ananda Nur Abadi

Tanggal : 19 Juli 2011

Pukul : 17.00 WIB

1. Pertanyaan: Namanya siapa?
   Jawaban : Nur (Ananda Nur Abadi)
2. Pertanyaan: Sekolahnya kelas berapa?
   Jawaban : Kelas 2 SD
3. Pertanyaan: Alasannya kok mau nari kuda debog kenapa?
   Jawaban : Disuruh Om Yoss
4. Pertanyaan: Pada saat latihan ada hambatannya atau mengalami kesusahan gak?
   Jawaban : Langsung bisa
5. Pertanyaan: Diajarin narinya sama siapa?
   Jawaban : Sama Mbah
6. Pertanyaan: Perasaannya gimana nari kuda debog?
   Jawaban : Senang
7. Pertanyaan: Harapan Nur untuk tari kuda debog apa?
   Jawaban : Dikenal orang banyak

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES